

**PENANAMAN NILAI-NILAI KEBHINEKAAN
PADA PEMBELAJARAN PAI KURIKULUM MERDEKA
DI SMK NEGERI 3 PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**SITI NUR SYAHBANIA
NIM. 1917402253**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya menyatakan:

Nama : Siti Nur Syahbania
NIM : 1917402253
Jenjang : S-1
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Penanaman Nilai-Nilai Kebhinekaan pada Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 3 Purwokerto”** adalah hasil penelitian saya dan di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah tertulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Purwokerto, 05 Oktober 2023
Yang menyatakan,



Siti Nur Syahbania
NIM. 1917402253



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**PENANAMAN NILAI-NILAI KEBHINEKAAN PADA PEMBELAJARAN
PAI KURIKULUM MERDEKA DI SMK NEGERI 3 PURWOKERTO**

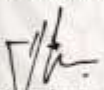
Yang disusun oleh Siti Nur Syahbania (NIM.1917402253), Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 13 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh sidang Dewan Penguji Skripsi.

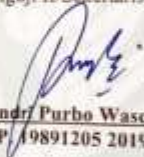
Purwokerto, 13 Oktober 2023

Disetujui oleh:

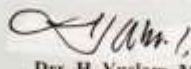
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang


Herman Wicaksono, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19921004 202321 1 018


Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I.
NIP. 19891205 201903 1 011

Penguji Utama


Drs. H. Yuslam, M.Pd.
NIP. 19680109 199403 1 001

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdr. Siti Nur Syahbania

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Siti Nur Syahbania

NIM : 1917402253

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Penanaman Nilai-Nilai Kebhinekaan pada Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 3 Purwokerto.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 05 Oktober 2023

Dosen Pembimbing,



Herman Wicaksono, S.Pd.I., M.Pd.

NIP. 19921004 202321 1 018

**PENANAMAN NILAI-NILAI KEBHINEKAAN
PADA PEMBELAJARAN PAI KURIKULUM MERDEKA
DI SMK NEGERI 3 PURWOKERTO**

Siti Nur Syahbania
1917402253

ABSTRAK

Pembelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang sangat mempengaruhi pembentukan akhlak peserta didik, dengan harapan peserta didik berperilaku baik dalam kehidupan individu, sosial, budaya dan masyarakat. Akhlak ini merupakan cerminan hasil dari adanya proses pendidikan. Permasalahan penelitian ini, dapat dirumuskan pokok masalahnya dalam penelitian adalah Bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Kebhinekaan Pada Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 3 Purwokerto. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Penanaman Nilai-Nilai Kebhinekaan Pada Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 3 Purwokerto.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) dengan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasinya, teknik pengumpulan data, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik analisis data.

Dalam bab ini penulis dapat menyimpulkan secara umum bahwa, untuk dapat meningkatkan Penanaman Nilai-Nilai perlu adanya pengembangan program pembelajaran peningkatan penanaman nilai-nilai agama dan moral dalam kegiatan agar siswa dapat lebih merealisasikan moderasi beragama tidak hanya belajar secara teori saja. Dalam pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral harus lebih ditingkatkan lagi agar nantinya pembelajaran PAI dapat terealisasikan dengan baik.

Kata Kunci: Nilai-nilai Kebhinekaan, Pembelajaran PAI, Kurikulum Merdeka

**IMPLANTATION OF KEBHINEKAAN VALUES
ON LEARNING PAI KURIKULUM MERDEKA
AT SMK NEGERI 3 PURWOKERTO**

Siti Nur Syahbania
1917402253

ABSTRACT

PAI learning is a subject that greatly influences the formation of student morals, with the hope that students behave well in individual, social, cultural and community life. This character is a reflection of the results of the educational process. The problem of this research, can be formulated the main problem in research is How Implantation Of Kebhinekaan Values On Learning PAI Kurikulum Merdeka at SMK Negeri 3 Purwokerto. The purpose of this research is to describe Implantation Of Kebhinekaan Values On Learning PAI Kurikulum Merdeka at SMK Negeri 3 Purwokerto.

This study uses a qualitative approach. The type of research used is field research with a qualitative descriptive method, namely research used to describe how it is implemented, data collection techniques, place and time of research, research objects and subjects, data analysis techniques.

In this chapter the author can generally conclude that, to be able to improve Implantation Values it is necessary to develop learning programs to increase the implantation of religious and moral values in activities so that students can realize religious moderation more than just learning in theory. In the implementation of instilling religious and moral values, it must be further improved so that later PAI learning can be realized properly.

Keywords: Kebhinekaan Values, PAI Learning, Independent Learning Curriculum.

MOTTO

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui”.¹

(Qs. Ar-Rum ayat 22)



¹ Al- Qur'an dan Terjemahan, Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012.

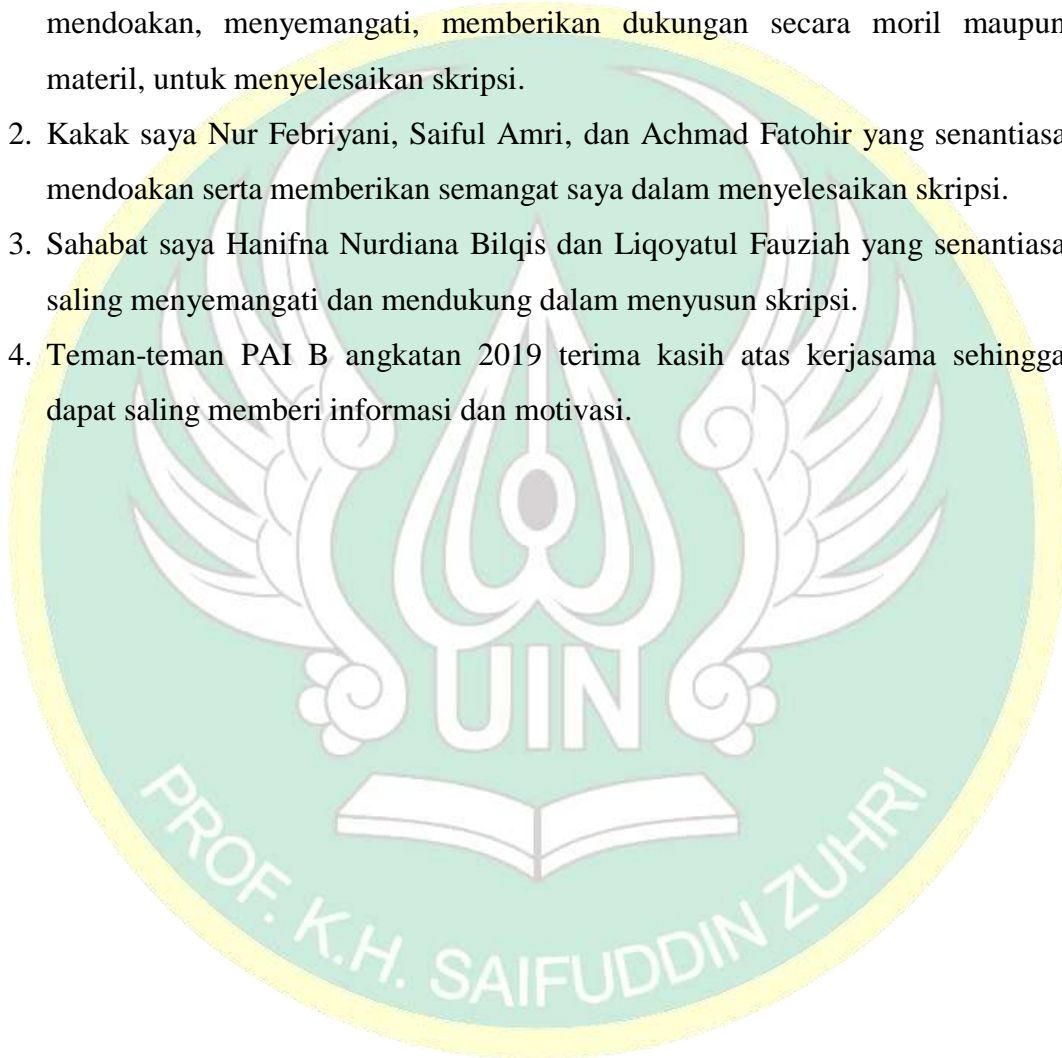
PERSEMBAHAN

Alhamdulillahrabbi'l'amin

Atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya, akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan kepada

Kampus Universitas Islam Negeri Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Achmad Fadloil dan Ibu Sainah yang selalu mendoakan, menyemangati, memberikan dukungan secara moril maupun materil, untuk menyelesaikan skripsi.
2. Kakak saya Nur Febriyani, Saiful Amri, dan Achmad Fatohir yang senantiasa mendoakan serta memberikan semangat saya dalam menyelesaikan skripsi.
3. Sahabat saya Hanifna Nurdiana Bilqis dan Liqoyatul Fauziah yang senantiasa saling menyemangati dan mendukung dalam menyusun skripsi.
4. Teman-teman PAI B angkatan 2019 terima kasih atas kerjasama sehingga dapat saling memberi informasi dan motivasi.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan nikmat sehat, rahmat hidayah serta inayah-Nya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad saw, yang telah menuntun kita dari zaman gelap kepada zaman yang terang benderang dengan adanya agama Islam. Semoga kita termasuk orang yang mendapatkan syafa'atnya di hari kiamat kelak. Aamiin

Setelah melalui proses penyelesaian akhirnya skripsi ini bisa tersusun dengan baik dan rapi. Skripsi ini berjudul **“Penanaman Nilai-nilai Kebhinekaan Pada Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 3 Purwokerto”**. Dalam upaya penyelesaian skripsi ini penulis banyak berterimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, membimbing, memberikan motivasi dan lam penulisan skripsi ini. Oleh karenanya penulis mengucapkan berterimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sul Khan Chakim, S.Ag., M.M., Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sekaligus Penasihat Akademik PAI B 2019 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Slamet Yahya, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. H. Rahman Affandi, S.Ag., M.Si., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Herman Wicaksono, S.Pd.I., M.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan arahan, membimbing dengan sabar dan menyemangati dalam menyelesaikan skripsi.
9. Segenap Dosen dan Civitas Akademik yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Drs. Darimun, M.Pd., selaku Kepala Sekolah dan segenap tenaga Pendidik dan Kependidikan SMK Negeri 3 Purwokerto yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah tersebut.
11. Bapak Achmad Fadloil dan Ibu Sainah, selaku orang tua peneliti, serta saudara-saudara peneliti yang tidak lelah memberikan dukungan dan do'a kepada peneliti.
12. Keluarga besar PAI B angkatan 2019, yang telah berproses bersama selama menyelesaikan masa pendidikan di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
13. Keluarga besar PESMA AN-Najah yang telah menjadi bagian dari proses hidupku.

Seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Purwokerto, 02 Oktober 2023

Penulis,



Siti Nur Syahbania
NIM. 1917402253

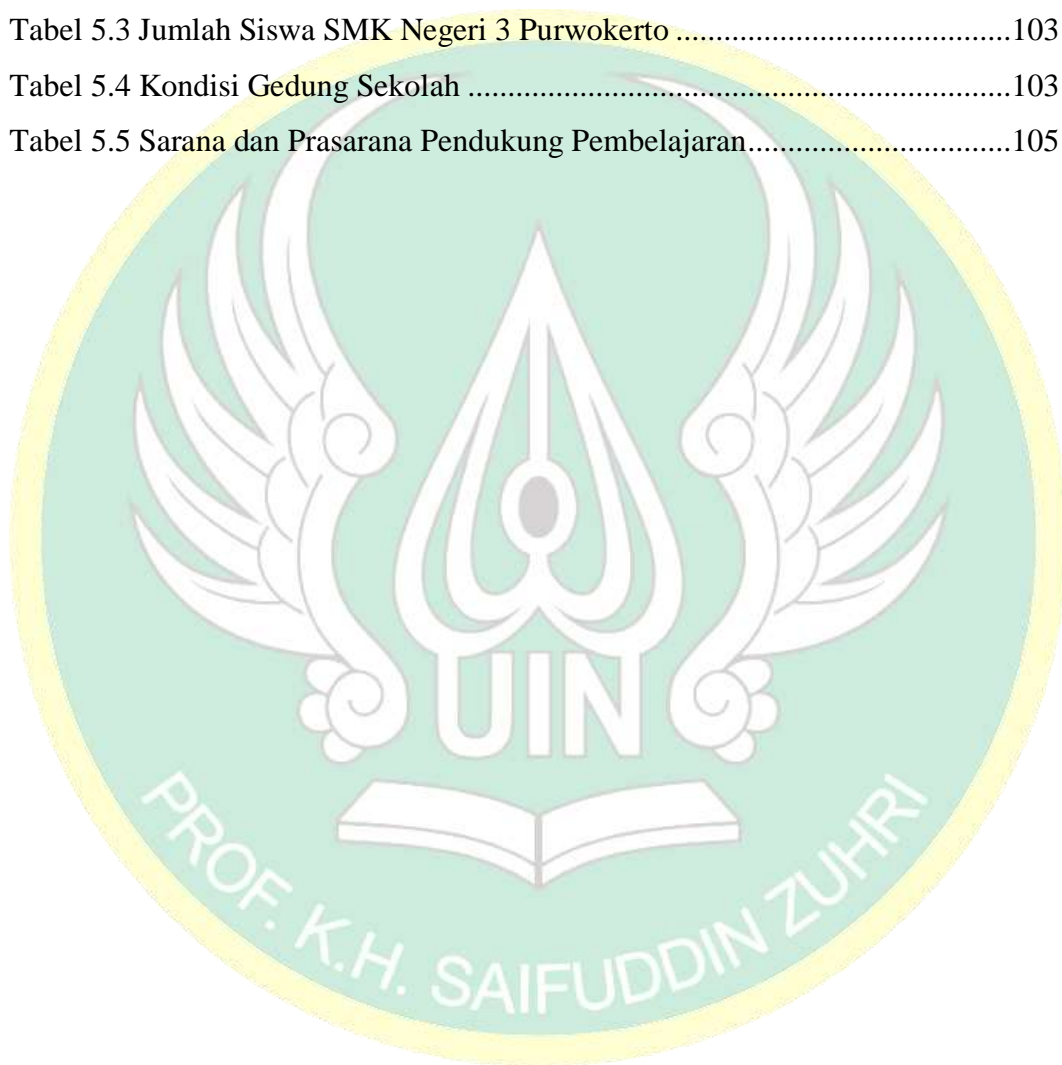
Daftar Isi

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK INDONESIA	v
ABSTRAK INGGRIS	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Nilai-Nilai Kebhinekaan.....	11
1. Pengertian Nilai-Nilai Kebhinekaan.....	11
2. Nilai Kebhinekaan pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka	12
3. Urgensi Penanaman Nilai-Nilai Kebhinekaan pada Pembelajaran PAI	14
B. Perencanaan Nilai-Nilai Kebhinekaan pada Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka.....	17
1. Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka	17
2. Pengembangan Alur Tujuan Pembelajaran	19
3. Penyusunan Modul Ajar	20
C. Proses Penanaman Nilai-Nilai Kebhinekaan pada Pembelajaran	21
1. Pembentukan Karakter Siswa melalui Peran Guru.....	22

2. Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan di Sekolah	23
3. Metode Penanaman Nilai-nilai Kebhinekaan yang digunakan Guru.....	25
D. Penelitian Terkait	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Objek dan Subjek Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	39
A. Penyajian Data Mengenai Penanaman Nilai-Nilai Kebhinekaan pada Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 3 Purwokerto	39
1. Pelaksanaan Penanaman Nilai-Nilai Kebhinekaan pada Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 3 Purwokerto.....	39
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Kebhinekaan pada Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 3 Purwokerto.....	53
B. Pembahasan Hasil Penelitian	56
BAB V PENUTUP	73
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	129

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Materi yang Relevan dalam Penanaman Nilai-Nilai Kebhinekaan Pada Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka di Kelas X	46
Tabel 5.1 Keadaan Guru dan Pegawai SMK Negeri 3 Purwokerto	99
Tabel 5.2 Keadaan Karyawan SMK Negeri 3 Purwokerto	102
Tabel 5.3 Jumlah Siswa SMK Negeri 3 Purwokerto	103
Tabel 5.4 Kondisi Gedung Sekolah	103
Tabel 5.5 Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran.....	105



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan zaman yang berkembang, majunya arus teknologi serta masuknya budaya asing sebagai pengaruh adanya globalisasi merupakan hal yang tidak bisa dihindari. Pengaruh adanya globalisasi tersebut berdampak pada isu-isu konten intoleran dan juga masuknya budaya asing yang harus disikapi dengan bijak. Sekarang ini yang mana banyak sekali konten-konten intoleran dan radikalisme terutama di media sosial seperti di twitter, Instagram, dan tiktok. Ini membuktikan bahwasannya di Indonesia masih minimnya sikap toleransi antar umat beragama yang bisa menyebabkan perpecahan. Selain itu juga terdapat budaya asing banyak yang masuk ke Indonesia seperti liberalisme dan sebagainya. Datangnya budaya asing harus disikapi dengan bijak dengan tidak melupakan budaya lokal bangsa.

Masuknya budaya barat memiliki pengaruh membuat generasi muda semakin bangga karena terkesan kebarat-baratan dan memandang budaya negaranya sebagai sesuatu yang dianggap kuno. Memang generasi muda Indonesia tidak mengenal dan memahami negaranya. Hal inilah yang menyebabkan generasi muda, khususnya pelajar, belum memahami nilai kebhinekaan. Nilai-nilai kebhinekaan tidak tercermin di sana, sementara mereka lebih memilih dan menyerap budaya asing. Padahal, merekalah yang harus menjunjung tinggi nilai kebhinekaan dan menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebab generasi muda inilah yang kelak akan mewarisi dan mempertahankan budaya Indonesia.

Maka dari itu, nilai-nilai kebhinekaan harus ditanamkan sejak dini kepada generasi muda, sebagai penerus bangsa di masa depan. Nilai kebhinekaan sebagai pedoman untuk menentukan baik buruknya perilaku

dalam kehidupan masyarakat multikultural.² Nilai luhur bangsa Indonesia harus dibangun kembali pada generasi masa kini agar tidak pudar. Generasi muda haruslah melestarikan budaya dan keanekaragaman yang ada. Dengan saling menjaga, melindungi dan menghormati keberagaman yang ada di Indonesia. Sebagai warga negara Indonesia kita haruslah bangga budaya lokal dan menjaganya.

Penanaman nilai kebhinekaan ini salah satunya dapat dilakukan pada pembelajaran PAI. Pembelajaran PAI seiring dengan perkembangan zaman tidak hanya menyampaikan materi-materi mengenai aqidah, fiqih, muamalah dan sejarah Islam tetapi juga diintegrasikan dengan pendalaman materi yang mengajarkan bagaimana bersikap kepada orang lain yang memiliki latar belakang berbeda. Pentingnya penanaman nilai kebhinekaan selaras dengan tujuan Pendidikan Kementerian Agama yang ingin menjadikan generasi muda yang moderat dalam beragama.³

Tantangan pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan nilai keberagaman kini terletak pada komitmen sekolah dan guru pendidikan agama Islam. Seperti halnya guru agama lainnya, situasi ini sangat problematis. Terkadang pendidikan agama menekankan pada kebenaran yang terkandung dalam ajaran agama, namun pada saat yang sama juga harus toleran terhadap perbedaan keyakinan. Begitu pula dengan ajaran Islam, karena pada umumnya orientasi pendidikan agama Islam adalah memperkuat landasan keimanan. Dalam situasi seperti ini, selain mempelajari literatur keagamaan yang diajarkan, penyuluh agama juga harus mempelajari banyak literatur lain yang keduanya mengandung perbedaan pendapat dalam menjelaskan agama dan memahami agama dalam sosio-kultural.

² Mohamad Zaenal Arifin Anis and Fitri Mardiani, *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 2021, vi.

³ Ali Muhtarom dkk, "Integrasi Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang All Rights Reserved <<http://www.pendis.kemenag.go.id/pai/>>.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aji Wardana beliau menyatakan bahwa nilai-nilai kebhinekaan contohnya seperti toleransi terhadap perbedaan dan juga mencintai budaya sendiri ini bisa diintegrasikan dengan materi pembelajaran PAI. Beliau selaku guru PAI selalu bersikap merangkul semua latar belakang mereka yang berbeda dan mengajarkan kepada mereka untuk bersikap terbuka kepada perbedaan yang ada, dan juga menghargai serta melestarikan budaya lokal yang ada.⁴

Penanaman nilai-nilai kebhinekaan dalam pembentukan jati diri agar memiliki pemahaman yang moderat pada mata pelajaran PAI jenjang Pendidikan SMA/SMK penting untuk diteliti, apakah pembelajarannya sudah mencerminkan realitas yang mengandung nilai-nilai kebhinekaan ataukah sebaliknya.

Kurikulum, strategi dan persiapan pembelajaran, perlu diperhatikan dalam penanaman nilai kebhinekaan, khususnya meningkatkan kesadaran guru pada setiap jenjang di sekolah. Soal penguatan dan pengembangan budaya keberagaman nilai di kalangan guru, baik yang sedang berlangsung maupun yang stagnan, secara umum harus dilihat dari sudut pandang pendidikan dan kemungkinan penguasaan ilmu keislaman. Pendidikan guru PAI bersifat komprehensif, kontekstual, dan nasional. Dalam konteks ini, ada dua hal penting yang perlu dikonsistenkan dalam pemahaman guru PAI, yaitu model pemahaman agama Islam yang komprehensif dan metode pembelajaran.

Penyampaian pembelajaran PAI yang akan diteliti kali ini menggunakan Kurikulum Merdeka, karena Kurikulum Merdeka merupakan Kurikulum baru yang masih unik untuk diteliti. Dari segi pokok muatan materi PAI Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka memang masih sama, tetapi strategi, kreativitas serta inovasi guru dalam mengajar seyogyanya harus berkembang mengikuti zaman dan isu-isu yang ada. Ada 3 konsep yang berfokus dalam Kurikulum Merdeka ialah

⁴ Hasil Wawancara dengan Aji Wardana (Waka Kurikulum SMK Negeri 3 Purwokerto) di SMK Negeri 3 Purwokerto Rabu, 23 November 2022.

mempunyai komitmen serta memiliki tujuan pembelajaran yang harus sesuai dengan kebutuhan, minat, serta aspirasi atau pembelajaran berdiferensiasi. Dalam kurikulum merdeka juga terdapat proyek penguatan Profil Pelajaran Pancasila untuk pembentukan karakter siswa.⁵

Menurut Kemendikbud Ristek dalam Buku Kurikulum Merdeka dan Paradigma Baru, Sekolah harus Menyusun visi, misi, dan tujuan pendidikan mengacu pada Profil Pelajar Pancasila.⁶ Pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka mempunyai prinsip berpusat pada peserta didik. Kaitannya, program hendaknya memperhatikan keberagaman potensi siswa, kebutuhan perkembangan, tahapan pembelajaran, dan minat.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Purwokerto. SMK Negeri 3 Purwokerto merupakan Sekolah Menengah Kejuruan dengan 4 program keahlian yaitu perhotelan, kuliner, kecantikan, tata busana. Satu-satunya SMK di Purwokerto yang memiliki 4 jurusan tersebut. Dari segi 4 kejuruan tersebut sekolah harus meluluskan kompetensi siswa yang memiliki sikap pelayanan publik yang baik, ramah, dan tidak rasis. sikap tersebut berhubungan dengan tema nilai kebhinekaan.

Pada Visi SMK Negeri 3 Purwokerto adalah “Terwujudnya Lulusan yang Produktif, Bersikap Religius, Berwawasan Lingkungan, dan Berkebhinekaan Global”.⁷ Berkebhinekaan Global didalamnya memiliki makna mempertahankan budaya luhur, lokalitas, dan tetap berpikiran terbuka dengan budaya lain. Elemen dan kunci kebhinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan interaksi interkultural, yang direfleksikan dalam bentuk tanggung jawab terhadap

⁵ Faradilla, Intan Sari, dkk. “Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5 (2023), hal. 149.

⁶ Deni Hadiansah, “Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru”, (Bandung: Yrama Widya, 2022), hal.70.

⁷ Visi Misi SMK Negeri 3 Purwokerto, <https://smkn3pwt.sch.id/> diakses pada 28 Desember 2022.

sikap dan pengalaman nyata peserta didik.⁸ Maka dari itu kultur sekolah, program sekolah, pembelajaran, sikap pendidik dan peserta didik harus sesuai dan menggambarkan visi sekolah tersebut. Untuk mewujudkan visi sekolah tersebut salah satunya yaitu dengan penanaman nilai-nilai kebhinekaan pada pembelajaran PAI.

Penelitian ini akan mengamati pembelajaran PAI di kelas X Perhotelan 2 dan kelas X Kecantikan 1. Pertimbangan peneliti dalam hal ini karena melihat komposisi siswa dalam kelas tersebut yang memiliki latar belakang agama yang berbeda. Dengan demikian apakah pada kelas tersebut pembelajaran PAI dapat menanamkan nilai-nilai kebhinekaan pada siswa.

Dari uraian di atas, penelitian ini fokus pada penanaman nilai-nilai kebhinekaan pada pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 3 Purwokerto. Pembelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang sangat mempengaruhi akhlak peserta didik, dengan harapan peserta didik berperilaku baik dalam kehidupan individu, sosial, budaya dan masyarakat.

B. Definisi Konseptual

Ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan, dalam memahami judul skripsi “Penanaman Nilai-nilai Kebhinekaan pada Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 3 Purwokerto”. Penjelasan mengenai istilah-istilah tersebut akan menjadi pembatas terhadap permasalahan yang akan diteliti. Istilah-istilah tersebut antara lain:

1. Penanaman Nilai-Nilai Kebhinekaan

Penanaman merupakan pembentukan pola pikir peserta didik yang awalnya sebagai bibit kecil setelah dibudidaya (proses pembelajaran) menghasilkan sebuah pola pikir peserta didik yang berwawasan luas berkembang serta tertanam menjadi jati diri dan

⁸ Penjabaran Visi SMK Negeri 3 Purwokerto, <https://smkn3pwt.sch.id/> diakses pada 28 Desember 2022.

dicerminkan ke dalam sebuah perilaku peserta didik yang nantinya akan menjalani kehidupan sendiri di masyarakat.

Menurut EM. K. Kaswardi, meyakini bahwa nilai merupakan penggerak kehidupan, memberi makna dan nilai pada tindakan seseorang.⁹

Nilai merupakan realitas abstrak yang dianggap manusia sebagai kekuatan pendorong atau prinsip penuntun dalam kehidupan. Dengan demikian, menurut pengertian diatas, nilai adalah suatu sifat yang melekat pada sesuatu yang berkaitan dengan orang.

Penanaman nilai dapat dipahami sebagai bentuk penerapan yang diperoleh dari pendidikan, yang kemudian secara sadar diimplementasikan kedalam sikap dan perilaku sehari-hari. Transmisi nilai-nilai tersebut dalam hal ini mendorong lahirnya generasi yang mampu memperbaharui sistem nilai yang ada dan melawan beberapa arus yang saat ini mulai melemahkan budaya asli.

Salah satu elemen dari Profil Pelajar Pancasila adalah kebhinekaan global. Dalam hal ini, peserta didik yang berprofil Pancasila dalam kebhinekaan, semangat melestarikan budaya, jati diri lokal dan luhur, namun tetap terbuka dalam interaksi dengan budaya lain, yang mengedepankan rasa saling menghormati dan tidak bertentangan dengan budaya.¹⁰

2. Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka

Pembelajaran merupakan proses transfer ilmu yang dilakukan guru kepada siswanya. Muhaimin mendefinisikan PAI sebagai ikhtiar guna mempersiapkan peserta didik memahami, menghayati, mengimani dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan pelatihan, pengajaran dan bimbingan yang memperhatikan kaidah menghormati agama lain dalam pergaulannya umat beragama

⁹ EM. K. Kaswardi, "Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000", (Jakarta: PT.Grasindo, 1993), hal. 24-25.

¹⁰ Pi'i Pi'i, "Penanaman Nilai-Nilai Kebhinekaan Melalui Pembelajaran Sejarah SMA", *Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 11.2 (2017).

bertujuan untuk menciptakan kerukunan dalam masyarakat sebagai bagian dari upaya mencapai persatuan bangsa.¹¹

Maka dapat diartikan pembelajaran PAI merupakan suatu proses transfer ilmu yang dilakukan oleh guru kepada siswanya yang bertujuan untuk membentuk insan yang memiliki akidah, ibadah, karakter yang mampu menerima perbedaan dengan bijak dan memiliki rasa kemanusiaan.

Merdeka Belajar merupakan program kurikulum yang beragam, muatannya akan lebih optimal sehingga siswa mempunyai waktu yang cukup untuk memperdalam konsep dan memperkuat keterampilan. Guru mempunyai kebebasan untuk memilih alat pengajaran yang berbeda-beda sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi belajar siswa.¹²

Dari pengertian pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka merupakan pembelajaran mengenai ajaran Islam tentang fiqih dan muamalah yang materi pokoknya masih sama dengan kurikulum 2013. Pembaharuannya terdapat pada 3 konsep yang berfokus dalam Kurikulum Merdeka ialah mempunyai komitmen serta memiliki tujuan pembelajaran yang harus sesuai dengan kebutuhan, minat, serta aspirasi atau pembelajaran berdiferensiasi. Dalam kurikulum merdeka juga terdapat proyek penguatan Profil Pelajaran Pancasila untuk pembentukan karakter siswa.¹³

3. SMK Negeri 3 Purwokerto

Merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang berada di Purwokerto dengan 4 program keahlian yaitu perhotelan, tata boga, tata kecantikan, tata busana. Dalam penelitian ini akan mengamati pembelajaran PAI di kelas X Perhotelan 2 dan kelas X kecantikan 1.

¹¹ Muhaimin dkk, "Strategi Belajar Mengajar dan Penerapannya dalam Pembelajaran PAI", (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), hal. 1.

¹² <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>, diakses pada 25 November 2022.

¹³ Faradilla Intan Sari, dkk. "Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka", Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 5 (2023), hal. 149.

Pertimbangan peneliti dalam hal ini karena melihat komposisi siswa dalam kelas tersebut yang memiliki latar belakang agama yang berbeda. Dengan demikian apakah pada kelas tersebut pembelajaran PAI dapat menanamkan nilai-nilai kebhinekaan pada peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Kebhinekaan Pada Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 3 Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana penanaman nilai-nilai kebhinekaan pada pembelajaran PAI kurikulum merdeka di SMK Negeri 3 Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan serta informasi bagi pembaca mengenai penanaman nilai-nilai kebhinekaan pada pembelajaran PAI kurikulum merdeka di SMK Negeri 3 Purwokerto.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa Penelitian ini diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman dalam proses pembelajaran.
- 2) Bagi guru Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan pembelajaran materi PAI di kelas.
- 3) Bagi sekolah Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan kontribusi yang positif dan membantu dalam

rangka peningkatan mutu pembelajaran di SMK Negeri 3 Purwokerto.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan sebuah kerangka yang menjabarkan secara garis besar pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Dengan hal tersebut, skripsi ini terbagi menjadi 5 bagian sebagai berikut:

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi Skripsi

Bab I pertama berisi pendahuluan yang terdiri latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori, yaitu berisi teori-teori tentang penanaman nilai-nilai kebhinekaan pada pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 3 Purwokerto, kajian terdahulu yang relevan dan terkait dengan judul skripsi lain agar diketahui adanya perbedaan dengan penelitian ini. Dalam sub bab pertama yaitu pemahaman nilai-nilai kebhinekaan yang berisi pengertian nilai-nilai kebhinekaan, nilai kebhinekaan pada pembelajaran Kurikulum Merdeka, urgensi penanaman nilai-nilai kebhinekaan pada pembelajaran PAI. Subbab kedua yaitu perencanaan penanaman nilai-nilai kebhinekaan pada pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka yang berisi pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka, pengembangan alur tujuan pembelajaran, penyusunan modul ajar. Dalam sub bab ketiga yaitu proses penanaman nilai-nilai kebhinekaan pada pembelajaran PAI yang berisi Proses pelaksanaan penanaman nilai-nilai kebhinekaan yang dilakukan pada pembelajaran PAI di kelas serta kegiatan pembelajaran diluar kelas.

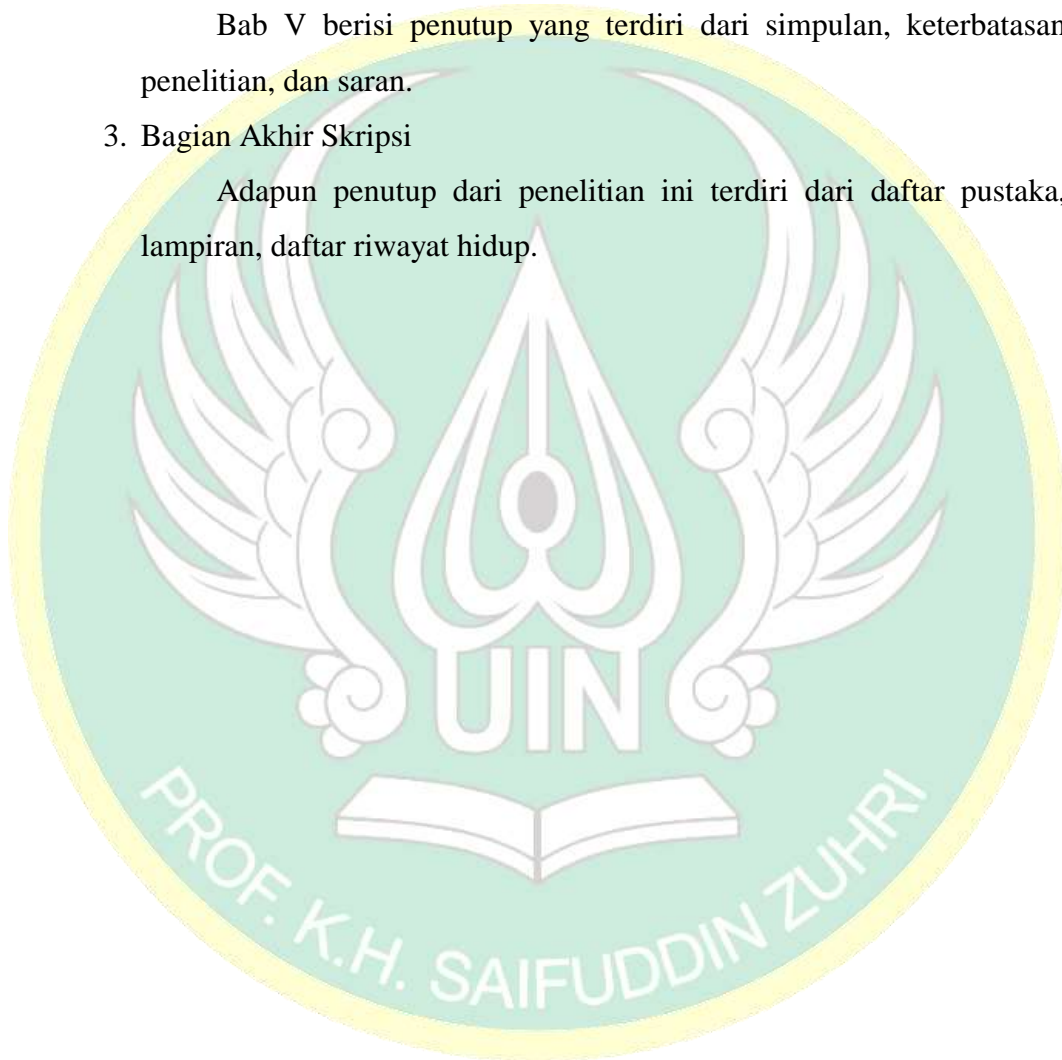
Bab III berisi metode penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang deskripsi hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan pembahasan dari masing-masing hasil penelitian tersebut.

Bab V berisi penutup yang terdiri dari simpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

3. Bagian Akhir Skripsi

Adapun penutup dari penelitian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran, daftar riwayat hidup.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Nilai-Nilai Kebhinekaan

1. Pengertian Nilai-Nilai Kebhinekaan

Menurut EM. K. Kaswardi, nilai merupakan daya pendorong dalam hidup, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang.¹⁴ Nilai merupakan sesuatu yang abstrak namun bisa dirasakan dampaknya, pedoman baik dan berguna yang terbentuk dari pola pikir manusia itu sendiri yang bertujuan untuk memberikan taksiran atas sesuatu kelayakan.

Kebhinekaan berasal dari kata Bhineka yang artinya berbeda-beda. Menurut Toyibi dan Djahiri dalam jurnal CESSJ mengartikan bahwa “Bhineka Tunggal Ika adalah keberagaman dalam kesatuan”.¹⁵ Dalam artikel CoIS 2019 Frans Magnis Suseno menjelaskan bahwa tradisi yang ramah, tidak curiga, toleran, penegakan hukum oleh negara, dan penghapusan istilah-istilah diskriminatif (pribumi-non pribumi, jawa-non Jawa, dan lainnya) adalah dasar hidup dalam keberagaman.¹⁶

Kebhinekaan mempunyai arti dengan mengadaptasi konsep multikulturalisme, yaitu adanya kesediaan untuk menerima kelompok lain secara sama sebagai kesatuan, tanpa memperdulikan perbedaan. Kebhinekaan pada ruang lingkup keberagaman yang bersifat kodrati terutama etnis, agama, dan budaya.¹⁷

¹⁴ EM. K. Kaswardi, “Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000,” (Jakarta: PT.Grasindo, 1993), hal. 24-25.

¹⁵ Umi Setyaningsih and Yulianto Bambang Setyadi, "Implementasi Nilai-Nilai Bhineka Tunggal IKA Pada Siswa Kelas VII SMP NEGERI 1 SURAKARTA Pada Tahun Pelajaran 2016/2017", *CIVICS EDUCATION AND SOCIAL SCIENCE JOURNAL (CESSJ)*, 1.1 (2019) <<https://doi.org/10.32585/cessj.v1i1.359>>.

¹⁶ Abdul Wahid and Dwi Ari Kurniawati, “Pembelajaran Fiqih Kebinekaan Sebagai Prevensi Masifikasi Sistem Khilafah di Perguruan Tinggi”, *Conference on Islamic Studies (CoIS)*.

¹⁷ https://pskp.kemdikbud.go.id/assets_front/images/produk/1-gtk/kebijakan/2017_PENDIDIKAN_KEBHINEKAAN_DI_SATUAN_PENDIDIKAN.pdf, diakses pada 28 November 2022.

Dalam hal saling menghargai kebhinekaan telah tergambarkan pada sejarah Islam dalam peristiwa Piagam Madinah dimana pada pasal 16 dan 46 berisikan mengenai perlindungan untuk kaum Yahudi yang mengikut mereka dan mendapatkan perlakuan yang baik.¹⁸

Peristiwa diatas dapat menjadi rujukan dalam pemikiran modern pada zaman sekarang ini dan juga menjadi pedoman interaksi sosial berwarga negara Indonesia yang memiliki keberagaman. Pada peristiwa Piagam madinah mengandung pesan moral serta humanisme yang menggambarkan bahwa Nabi Muhammad Saw tidak mengajarkan adanya diskriminasi, hegemoni, dan dominasi dalam kehidupan masyarakat heterogen.

2. Nilai Kebhinekaan pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Dimensi berkebhinekaan global memiliki artian pelajar Indonesia yang mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci: a. Mengenal serta menghargai budaya, b. Komunikasi, interaksi antar budaya, c. Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan Pelajar Pancasila secara reflektif, d. Berkeadilan sosial Pelajar Pancasila peduli dan aktif berpartisipasi dalam mewujudkan keadilan sosial di semua tingkatan. Menumbuhkan kepercayaan pelajar agar memandang kekuatan dan potensi dirinya sebagai modal untuk menguatkan demokrasi, untuk secara aktif-partisipatif membangun masyarakat yang damai dan inklusif, berkeadilan sosial, serta berorientasi pada pembangunan yang berkelanjutan.¹⁹

¹⁸ Rohmat, "Tinjauan Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam", (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hal. 43.

¹⁹ KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN No. 9 Tahun 2022, Laman litbang.kemdikbud.go.id.

Profil Pelajar Pancasila menjadi tujuan pendidikan karakter yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Melalui program pendidikan karakter tersebut diharapkan muncul pelajar-pelajar yang memiliki kompetensi dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Salah satu ciri karakter yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila adalah keberbhinnekaan global. Guna mewujudkan ciri tersebut, perlu pemahaman mengenai nilai-nilai kebhinekaan. Nilai-nilai kebhinekaan meliputi a. nilai toleransi, b. nilai keadilan, c. nilai gotong royong, d. nilai solidaritas dan kebersamaan, e. nilai demokrasi.²⁰

Keberagaman mendorong pelajar pancasila untuk tetap menjaga budaya, geografi, dan jati diri luhurnya, serta berkomunikasi dengan budaya lain dalam semangat terbuka, saling menghormati, menghindari konflik dan aktif berkarya menuju kebudayaan luhur bangsa. Atas dasar itu, pelajar Pancasila merasa bertanggung jawab dan berupaya untuk berperan aktif bagi kemajuan negara dan dunia. Pengembangan keterampilan sosialnya dengan tujuan memberikan kontribusi positif. Kebhinekaan global mempunyai beberapa elemen kunci antara lain: Tanggung jawab refleksi pada pengalaman kebhinekaan, Interaksi dan komunikasi antar budaya, dan Menghargai dan mengenal budaya.²¹

Menurut Banedict Anderson yang dikutip oleh Syarifah menyebutkan bahwa ada beberapa elemen pokok unsur pembentukan nasional adalah jiwa kehendak perasaan, pikiran, semangat untuk membentuk kolektivitas, maka ada 3 unsur yang mendasari yaitu :

- 1) Kesiapan untuk mengakui bahwa dirinya adalah bagian dari negara bangsa,

²⁰ Khoirunnisa dkk, "Penerapan Pendidikan Karakter yang Beracuan Pada Kebhinekaan dan Pancasila Pada Kegiatan Sekolah SMA Negeri 1 Palembang", *Jurnal Multidisiplin*, 1.1, (2023), hal. 150.

²¹ Nurul Zuriah dan Hari Sunaryo, "Kontruksi Profil Pelajar Pancasila Dalam Buku Panduan Guru Ppkn Di Sekolah Dasar", *Civic Hukum*, 7.1 (2022).

- 2) Kesiediaan untuk bertindak demi membela negara bangsa yang diakui sebagai bagiannya,
- 3) Rela berkorban demi kelestarian dan kejayaan negara bangsa.²²

Salah satu identitas yang menjadi ciri bangsa Indonesia adalah konsep bangsa yang majemuk. Kemajemukan bangsa Indonesia tercermin dari ungkapan *Bhinneka Tunggal Ika* yang terdapat dalam lambang negara. Dalam hal ini, kegiatan pendidikan hendaknya memberikan ruang untuk menghubungkan pengetahuan atau sejarah yang berasal dari daerah.

3. Urgensi Penanaman Nilai-Nilai Kebhinekaan pada Pembelajaran PAI

PAI & BP merupakan singkatan dari Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang mana mengandung makna mendalam bahwa pembelajaran PAI tidak hanya mengajarkan pokok ajaran agama Islam tetapi juga fokus kajiannya memperhatikan juga pembentukan “Budi dan Pekerti” siswanya. Kata tambahan Budi Pekerti ini dimaknai dengan pembelajaran yang menghasilkan budi (panduan akal/ alat olah akal) dan pekerti (perangai akhlak) sehingga menghasilkan peserta didik yang mempunyai pola pikir secara komprehensif dalam memandang suatu apapun dalam kehidupan termasuk pandangan kontekstual dalam memahami ajaran agama.

Pada buku indikator sekolah damai yang dikutip dari Pasal 29 Kovenan Hak-Hak Anak (the Convention on the Rights of the Child) tahun 1989 menyatakan pendidikan anak harus mengarah pada persiapan anak-anak untuk bertanggung jawab hidup pada masyarakat terbuka di bawah semangat pengetahuan: Perdamaian, Toleransi, Kesetaraan berbasis jenis kelamin, dan Pertemanan sesama manusia.²³

Sebagai upaya pencegahan terpaparnya paham-paham ekstrim dan menyesatkan di kalangan siswa terkhusus di tingkat SMA,

²² Syarifah, Yushar Tanjung, “Karakter Nasionalis Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Siswa SMA”, (Medan: CV. Pusdika Mitra Jaya, 2020), hal. 53.

²³ Mahnan Marnawi dkk, *MENCIPTA GENERASI PENJAGA KEBHINEKAAN “Panduan Sekolah Damai, Konsep dan Indikator”*, (Jakarta: Wahid Foundation, 2019), hal. 10.

penanaman nilai-nilai kebhinekaan harus dilakukan sedini mungkin. Kelas X sebagai “Fase Awal” pembentukan generasi islam moderat melalui pengintegrasian nilai-nilai pembelajaran PAI berbasis Moderasi Beragama. Pada tingkat SMA Moderasi beragama diarahkan pada penguatan dalam memelihara kehidupan manusia, cinta tanah. Adapun nilai-nilai moderasi beragama yang akan diintegrasikan ke dalam Pembelajaran PAI adalah sebagai berikut : Tawasuth, I’tidal, Tasamuh, Syura, Qudwah, La’unf, Ishlah.²⁴

Selain toleransi, pada nilai kebhinekaan juga terdapat artian menghargai budaya lokal serta ikut melestarikan. Pada Bab 10: Peran Tokoh Ulama dalam Penyebaran Islam di Indonesia dalam Modul PAI & BP terbaru 2021 terdapat penjelasan metode dakwah walisongo²⁵ yang dapat diambil pembelajarannya dan dikaitkan dengan penanaman nilai-nilai kebhinekaan. Walisongo tidak meninggalkan budaya lokal begitu saja tetapi mengakulturasikan sebagai ciri khas budaya Islam di Jawa. Selagi budaya tersebut tidak bertentangan dengan nilai aqidah Islam. Walisongo mengembangkan dan melestarikan Islam melalui pendekatan damai yang bercirikan semangat kerukunan, gotong royong, dan toleransi antar warga negara, sehingga dalam wilayah negara kesatuan terjalin ikatan persatuan yang kuat dan timbullah persatuan masyarakat. Metode dakwah para wali yang merupakan tipologi sosial dengan ciri khas yang tidak terdapat di negara manapun kecuali Indonesia.

Pendidikan kritis merupakan alternatif terhadap pelembagaan demokratisasi dan nilai-nilai humanis berbasis kesetaraan. Pendidikan agama Islam didasarkan pada sumber normatif Islam. Terdapat banyak literatur mengenai internalisasi nilai-nilai kemanusiaan dan humanisme

²⁴ Muhammad Luthfih Gonibala, “Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Kelas X”, *Journal of Islamic Education Policy*, 7.1 (2022), hal. 74-75.

²⁵ Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati, “Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X”, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), hal. 263.

serta demokratisasi. Advokasi terhadap kelompok yang dirugikan oleh sistem telah menjadi suatu bidang kegiatan dalam bidang praktik pendidikan agama Islam. Sangat penting untuk memperbaiki pendidikan agama Islam sedemikian rupa sehingga mampu menjawab permasalahan sosial yang berkembang di masyarakat.

Pada era sekarang menjadi fenomena bahwa banyak terdapat golongan berbeda dan Islam dan juga multitafsir dalam memahami interpretasi teks agama Islam. Banyak juga ajaran dakwah radikal atau anti multikulturalisme pada akun media sosial. Namun, catatan sejarah tidak lepas dari kenyataan bahwa Islam berkembang bukan melalui kekerasan melainkan melalui akulturasi dan integrasi budaya dengan masyarakat lokal. Menurut Ahmad, Islam bukanlah agama yang dipaksakan dengan kekerasan melainkan penghormatan terhadap hak-hak masyarakat, humanisme serta demokrasi.²⁶

Fungsi penanaman nilai kebhinekaan pada pembelajaran PAI di tengah krisis multikultural yang berkembang pada suatu golongan tertentu setidaknya dapat mengeliminasi aksi-aksi yang anti keberagaman. Dengan demikian perlu dilakukan penguatan fungsi Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap kebhinekaan, dengan memposisikan Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai humanisasi dan sekaligus fundamen moral.

Implementasi akhlak yang dikembangkan akan membentuk kesadaran moral kolektif siswa yang akan membentuk kultur sekolah mau didalam dan diluar kelas yang adaptif terhadap keberagaman, menurut Ilyas.²⁷ Dalam makna lebih lebar, keberagaman meliputi apresiasi atas perbedaan interpretasi ataupun mindset serta perspektif golongan tertentu sehingga sikap arif menjadi muncul terhadap realitas perbedaan.

²⁶ Rohmat, "Tinjauan Multikultural Dalam Pendidikan Agama Islam", (Purwokerto: STAIN Press, 2021), hal. 54.

²⁷ Rohmat, "Tinjauan Multikultural Dalam Pendidikan Agama Islam", (Purwokerto: STAIN Press, 2021), hal. 55.

Muatan materi Pendidikan Agama Islam yang telah sarat dengan ajaran demokratisasi dan humanisasi perlu dilakukan penguatan pada nilai-nilai tersebut. Ajaran agama banyak mengajarkan cinta damai dan kasih sebagai pegangan hidup. Fenomena krisis kesadaran multikultural yang berkembang dibutuhkan pendalaman materi yang disampaikan pada peserta didik pada aspek kemanusiaan. Pendidikan Agama Islam yang semula lebih berorientasi pada aspek akidah dan fiqih, perkembangan berikutnya pada fase Sekolah Menengah Kejuruan ini yang peserta didiknya sudah tahap remaja akhir yang akan terjun pada masyarakat maka perkembangan berikutnya perlu dibekali orientasi lebih pada aspek-aspek tentang muamalah yang banyak mengatur relasi sosial.

B. Perencanaan Penanaman Nilai-nilai Kebhinekaan pada Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka

1. Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kebijakan terbaru yang dirancang dan dirilis oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, yang mana kurikulum ini ditetapkan untuk satuan pendidikan sebagai pilihan tambahan dalam rangka memulihkan pembelajaran selama tahun 2022-2024, kebijakan tersebut akan diteliti kembali pada tahun 2024.

Merdeka Belajar memiliki banyak program dan unsur pendukung untuk mencapai hasil yang ideal dan maksimal seperti yang diharapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sebagai penggagas program ini. Kebebasan akademik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang sesuai dengan fitrahnya. Hal ini sejalan dengan konsep pemikiran pendidikan Ki Hajar Dewantara yang memberikan landasan dalam melakukan pembelajaran mandiri. Untuk melaksanakan IKM, pemerintah telah mempersiapkan guru melalui Program Guru lainnya untuk menciptakan guru yang dinamis, senantiasa belajar, dan berperan sebagai pemimpin pembelajaran, menerapkan

metode pembelajaran yang berbeda-beda dan dapat menggerakkan siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhannya.

Kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu. Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dikutip dari buku Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru.²⁸

Tujuan Pendidikan nasional, standar nasional Pendidikan ditetapkan oleh pemerintah pusat. Pemerintah pun menetapkan kerangka, struktur kurikulum, capaian pembelajaran seluruh mata pelajaran, serta prinsip pembelajaran dan asesmen. Adapun kewenangan satuan Pendidikan: a. Menyusun visi, misi, dan tujuan sekolah, b. Kebijakan sekolah terkait kurikulum, c. pembelajaran, dan asesmen.²⁹

Menurut Kemendikbud Ristek dalam Buku Kurikulum Merdeka dan Paradigma Baru, Sekolah harus Menyusun visi, misi, dan tujuan pendidikan yang mengacu pada Profil Pelajar Pancasila, yakni pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkepribadian, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.³⁰

Pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka mempunyai prinsip berpusat pada peserta didik. Kaitanya dalam muatan kurikulum harus memperhatikan keberagaman potensi, kebutuhan perkembangan dan tahap belajar, serta kepentingan peserta didik. Profil pelajar Pancasila selalu menjadi rujukan pada semua tahapan dalam penyusunan KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan).

Penyampaian Pembelajaran yang akan disampaikan guru adalah kali ini dengan kurikulum merdeka. Dalam Literasi Investasi Abad 21

²⁸ Deni Hadiansah, "Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru", (Bandung: Yrama Widya, 2022), hal. 68.

²⁹ Deni Hadiansah, "Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru", (Bandung: Yrama Widya, 2022), hal. 69.

³⁰ Deni Hadiansah, "Kurikulum Merdeka Deni Hadiansah, Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru", (Bandung: Yrama Widya, 2022), hal. 70.

aspek “Dinamika Kebangsaan Abad 21” yaitu berhubungan dengan problem lemahnya kemampuan literasi dan memudarnya jati diri bangsa³¹ dapat diminimalisir dan dicegah dengan adanya penanaman nilai-nilai kebhinekaan salah satunya pada mata pembelajaran PAI. Mulai dari menciptakan lingkungan sekolah damai, modul ajar moderasi beragama, juga peran guru pai dalam menyampaikan pembelajaran pai yang diintegrasikan dengan penanaman nilai-nilai kebhinekaan.

Kreativitas belajar dalam PAI merupakan upaya meningkatkan sumber daya manusia, pengembangan kreativitas peserta didik menjadi salah satu hal yang sangat penting.³² Dalam era modern ini pembelajaran PAI diharapkan bisa mengikuti perkembangan, dan juga mengikuti isu-isu global terbaru mengingat pembelajaran PAI tidak hanya mempelajari mengenai ilmu akhirat saja namun juga ilmu dunia. Dalam Pembelajaran PAI bisa menciptakan peluang lebih banyak bagi peserta didik untuk bisa menjadi kreatif. Dengan demikian dari pembelajaran PAI dapat menghasilkan output insan yang religius, humanis dan kreatif.

2. Pengembangan Alur Tujuan Pembelajaran

Perencanaan penanaman nilai-nilai kebhinekaan diperlukan dan pengembangan dalam ATP. ATP fungsinya sama dengan silabus pada kurikulum 2013 yaitu untuk perencanaan dan pengaturan pembelajaran dan penilaian secara garis besar selama satu tahun. ATP dapat diperoleh pendidik melalui: merancang sendiri berdasarkan CP, mengembangkan dan memodifikasi contoh yang disediakan, menggunakan contoh yang disediakan pemerintah.

³¹ Deni Hadiansah, “Kurikulum Merdeka Deni Hadiansah, Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru”, (Bandung: Yrama Widya, 2022), hal. 3.

³² Dewi Anggelia, dkk, "Penerapan Model Project-Based Learning Ditinjau Dari Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7.2 (2022), hal. 398–408.

Langkah-langkah pengintegrasian penanaman nilai kebhinekaan pada pembelajaran PAI dapat dilakukan sebagai berikut:³³

- a. Mendeskripsikan kompetensi dasar tiap pembelajaran.
 - b. Mengidentifikasi nilai-nilai kebhinekaan yang akan dipraktekkan ke dalam pembelajaran.
 - c. Melakukan penerapan butir-butir nilai kebhinekaan ke dalam kompetensi dasar yang relevan.
 - d. Menentukan metode dan model pembelajaran.
 - e. Menentukan sumber belajar.
 - f. Melakukan pembelajaran.
 - g. Evaluasi pembelajaran.
3. Penyusunan Modul Ajar

Metode Pembelajaran adalah jalan mencapai tujuan. Jika metode adalah satu cara yang telah dipilih, maka metodologi adalah berbagai jalan atau cara yang dijabarkan atas pertimbangan tertentu.³⁴

Dalam proses penyusunan untuk mengintegrasikan nilai kebhinekaan dalam RPP dapat menggunakan mode ICARE. Dalam penggunaan mode ICARE terdapat beberapa tahapan sebagai berikut. Pertama, Pengantar target dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai setelah melakukan pembelajaran. Kedua, Menghubungkan mencari sumber bahan ajar yang baru dan menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya. Ketiga, Penerapan siswa diberikan waktu dan kesempatan untuk memaparkan pengetahuan dan kemampuan yang sudah dimiliki. Keempat, Refleksi siswa diberikan waktu dan kesempatan untuk merefleksikan bahan pelajaran yang sudah dipelajari, guru memantau sejauh mana kemampuan siswa dalam belajar bisa berupa diskusi kelompok ataupun presentasi. Kelima, kegiatan lanjutan guru

³³ Zahrotul Fitriyah, "Penerapan Pendidikan Karakter melalui Pengintegrasian Mata Pelajaran di Sekolah Dasar", *Seminar Nasional Pendidikan*, (Surabaya: Unesa University Press, 2011), hal. 19.

³⁴ Sulaiman M.A, "Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)", (Banda Aceh: Yayasan PeNa, 2017), hal. 167.

memberikan kegiatan yang dapat dikerjakan oleh siswa untuk mengasah dan memperkuat materi.

C. Proses Penanaman Nilai-nilai Kebhinekaan pada Pembelajaran PAI

Menurut Ki Hajar Dewantara, bahwa perjuangan kemerdekaan bangsa harus didirikan dengan semangat kemerdekaan dan nasionalisme bangsa ini. Hanya orang-orang yang berjiwa mandirilah yang mampu berjuang untuk mempertahankan kemerdekaan. Syaratnya adalah pendidikan nasional dan pendidikan mandiri bagi anak mampu memberikan kondisi yang kokoh bagi pembangunan karakter bangsa.³⁵

Pandangan Ki Hadjar Dewantara patut kita jadikan acuan dalam mengembangkan pendidikan karakter. Menurut Ki Hajar Dewantara, corak pendidikan harus bersifat nasional. Artinya, pendidikan di seluruh negeri harus memiliki corak yang sama, tanpa mengabaikan budaya lokal. Negara Indonesia yang terdiri dari banyak suku, ras, dan agama sudah seharusnya menerapkan gaya yang sama dalam mengembangkan kepribadian anak. Hal ini penting untuk menghindari konflik fisik akibat banyaknya perbedaan.³⁶

Cara mendidik menurut Ki Hajar Dewantara disebutnya sebagai “peralatan pendidikan”. Menurut Ki Hajar Dewantara cara mendidik itu amat banyak, tetapi terdapat beberapa cara yang patut diperhatikan, yaitu: Memberi contoh (voorbeeld), Pembiasaan (pakulinan, gewoonte vorming), Pengajaran (wulang-wuruk), Laku (zelfbeheersing), Pengalaman lahir dan batin (nglakoni, ngrasa)³⁷.

Proses pelaksanaan penanaman nilai-nilai kebhinekaan adalah tugas yang diemban oleh seorang guru. Penanaman nilai kebhinekaan merupakan bagian dari pembentukan karakter siswa Pelajar Pancasila. Menurut Didit

³⁵ Ki Hajar Dewantara, “Bagian Pertama Pendidikan”, (Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa: Jakarta, 2011), hal. 28.

³⁶ Ki Hajar Dewantara, “Bagian Pertama Pendidikan”, (Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa: Jakarta, 2011), hal. 28.

³⁷ Irwansyah Suwahyu, "Pendidikan Karakter Dalam Konsep Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara", *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Volume 2, Tahun 2018, 192–204.

dalam kegiatan penanaman ini dilakukan melalui peran guru dan kegiatan di Sekolah sebagai berikut:³⁸

1. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Peran guru

Pengajar merupakan faktor penting yang berperan dalam pengembangan nilai-nilai kepribadian di sekolah. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengatur bahwa guru harus memiliki 4 keterampilan: keterampilan profesional, keterampilan mengajar, keterampilan pribadi dan sosial. Melalui keempat keterampilan tersebut, guru diharapkan mampu mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa, baik nilai agama, kejujuran, disiplin, kepedulian terhadap lingkungan maupun nilai moral.³⁹

Guru sebagai entitas strategis mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya membentuk jati diri suatu bangsa yang bermartabat dan bermartabat dibandingkan bangsa lain.⁴⁰

a. Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaktif antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan perilaku yang positif. Dan tugas guru adalah mengkoordinasikan lingkungan untuk mendukung perubahan perilaku siswa. Di sini, pendidik bertindak sebagai fasilitator, menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang mendorong peningkatan pembelajaran siswa.⁴¹ Pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam pembelajaran oleh guru dicantumkan di dalam Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

³⁸ Didit Nantara, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 6, Nomor 1, Tahun 2022, hal. 2251-2260.

³⁹ Rabiatul Adawiah, "Profesionalitas Guru dan Pendidikan Karakter", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*: Volume 6, Nomor 11, Mei 2016, hal. 940.

⁴⁰ Setyaningsih & Setyadi, "Optimalisasi Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Berbasis Keterampilan Proses: Sebuah Perspektif Guru IPA-BIOLOGI", *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan*, Volume 1, Nomor 1, September 2011

⁴¹ Akhiruddin dkk, "*Belajar dan Pembelajaran*", (Gowa : CV. Cahaya Bintang Cemerlang, 2019), hal. 6.

Menurut Priyambodo dalam Jurnal Pendidikan Tambusai mengatakan bahwa proses pembelajaran di kelas harus memperhatikan karakter peserta didiknya.⁴² Seorang guru haruslah kreatif dalam menyisipkan muatan pendidikan karakter dalam pembelajarannya.

b. Keteladanan Guru

Menurut Prasetyo dalam Jurnal Pendidikan Tambusai keteladanan ini sangat penting dalam mengatasi permasalahan kepribadian dan memberikan kontribusi besar dalam pendidikan dan pembentukan karakter. Keteladanan menitik beratkan pada aspek tingkah laku dalam bentuk tindakan nyata dan bukan sekedar secara lisan.⁴³

Pendapat Prasetyo diperkuat oleh pendapat Isgandi dalam Jurnal Pendidikan Tambusai yang mengatakan bahwa keteladanan pendidik akan sangat berarti guna mempengaruhi perkembangan mental dan sikap peserta didik.⁴⁴

2. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Di Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu memecahkan permasalahan kehidupan masa kini dan masa depan dengan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, pendidikan mempunyai fungsi membentuk kepribadian peserta didik. Dengan kata lain, melalui proses pelatihan profesional, peserta didik akan membentuk kepribadiannya.⁴⁵ Adapun kegiatan di sekolah dalam rangka

⁴² Didit Nantara, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru", *Jurnal Pendidikan Tambusai* Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022, hal. 2251-2260.

⁴³ Didit Nantara, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru", *Jurnal Pendidikan Tambusai* Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022, hal. 2251-2260.

⁴⁴ Didit Nantara, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru", *Jurnal Pendidikan Tambusai* Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022, hal. 2251-2260.

⁴⁵ Didit Nantara, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru", *Jurnal Pendidikan Tambusai* Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022, hal. 2251-2260.

pembentukan karakter siswa yang dilaksanakan secara rutin dan spontan adalah sebagai berikut :

a. Pembiasaan

Pengertian pembiasaan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang guna untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁴⁶

b. Ekstrakurikuler

Permendikbud nomor 62 tahun 2014 menyebutkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.⁴⁷

c. Budaya Bersih

Menurut Astuti dalam Jurnal Pendidikan Tambusai pengertian budaya bersih adalah budaya yang mengajarkan tentang bagaimana menjaga kebersihan baik badan maupun lingkungan.⁴⁸

d. Literasi Sekolah

Menurut Baharuddin mengaktifkan budaya literasi di lingkungan sekolah berarti membuka pintu untuk mendidik generasi menjadi generasi unggul dan berkarakter, pantang menyerah dan rasa ingin tahu yang tinggi, karena hasil membaca merupakan rangsangan positif untuk semakin mengetahui.⁴⁹

e. Budaya Religius

⁴⁶ Didit Nantara, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru", *Jurnal Pendidikan Tambusai* Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022, hal. 2251-2260.

⁴⁷ Permendikbud nomor 62 tahun 2014.

⁴⁸ Didit Nantara, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru", *Jurnal Pendidikan Tambusai* Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022, hal. 2251-2260.

⁴⁹ Baharuddin, "Pembentukan Karakter Siswa dan Profesionalisme Guru Melalui Budaya Literasi Sekolah", *Journal of Islamic Education Management* Volume 3 No.1 Tahun 2017, hal. 21-40.

Pengertian budaya religius merupakan gagasan manusia yang bersifat abstrak kemudian diaplikasikan atau diwujudkan melalui t perilaku manusia yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan.⁵⁰

3. Metode Penanaman Nilai-nilai Kebhinekaan yang digunakan Guru

Pembelajaran nilai-nilai dalam konteks pendidikan karakter dapat diintegrasikan antar mata pelajaran yang berbeda serta lintas kurikulum dan budaya sekolah yang berbeda sehingga kondusif bagi penyajian (internalisasi) nilai-nilai kepada siswa.⁵¹ Metode yang digunakan oleh para guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter meliputi tiga macam:⁵²

a. Pemahaman

Siswa belajar memahami maksud dan tujuan nilai-nilai yang dipelajari. Pemahaman merupakan landasan awal perubahan perilaku, karena tanpa memahami makna suatu nilai kepribadian, individu tidak dapat mencapai tujuan dari nilai yang diajarkan. Metode penanaman nilai dengan pendekatan komprehensif sejalan dengan teori belajar kognitif, khususnya pembelajaran yang dibarengi dengan pemahaman seperti yang dikemukakan oleh Wolfgang Kohler. Belajar merupakan serangkaian proses kognitif yang bertujuan untuk mencapai pemahaman (wawasan). Makna wawasan adalah memahami hubungan antara satu pihak dengan pihak lain dalam berbagai persoalan.⁵³

Menurut pendapat ahli diatas, seorang individu tidak dapat mengubah perilakunya jika tidak memahami dengan jelas maksud dan tujuan dari apa yang dipelajarinya. Misalnya, ketika siswa mempelajari makna keberagaman, hendaknya mereka memahami

⁵⁰ Supriyanto, "Strategi Menciptakan Budaya Religius di Sekolah", *Jurnal Tawadhu* Volume 2 No.1 Tahun 2018, hal. 474.

⁵¹ Niken Ristianah, "Konsep dan Urgensi Pendidikan Karakter", *Jurnal AT-Tahdzib*, 5.1 (2020), hal. 1-9.

⁵² Masmuji, "Penguatan Pendidikan Karakter: Pemahaman, Implementasi dan Metode Guru PAI di SMAN 5 Laung Tuhup", *Jurnal Sosial Teknologi*, Volume 1.6 (2021), hal. 522.

⁵³ Masmuji, "Penguatan Pendidikan Karakter: Pemahaman, Implementasi dan Metode Guru PAI di SMAN 5 Laung Tuhup", *Jurnal Sosial Teknologi*, Volume 1.6 (2021), hal. 526.

pengertian keberagaman, serta manfaat dan dampaknya terhadap individu dan dalam interaksi dengan orang lain.

b. Pengulangan atau Pembiasaan

Guru membantu siswa membiasakan diri menerapkan nilai-nilai tertentu berdasarkan kesepakatan yang dicapai. Misalnya guru dan siswa dalam kurikulum mempraktekkan dan menerapkan kedisiplinan, kerja sama, saling menghormati, dan lain-lain.

Metode yang diterapkan ini sesuai dengan teori perubahan perilaku classical conditioning yang diusung oleh tokoh aliran behaviorisme yaitu Ivan Pavlov dan Edward Lee Thorndike. Prinsip dari classical conditioning adalah reflek baru dapat dibentuk dengan cara mendatangkan stimulus sebelum terjadinya reflek itu.⁵⁴

c. Keteladanan

Metode yang ketiga yaitu penanaman nilai-nilai karakter melalui keteladanan (modeling).⁵⁵ Berdasarkan data yang diperoleh, sebaiknya guru tidak hanya meminta siswa mengamalkan nilai-nilai karakter positif saja, namun juga mengamalkannya. Keteladanan seorang guru memberikan dampak positif dalam memperkuat penanaman nilai-nilai positif pada diri siswa. Penemuan ini menjadi bukti keefektifan teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura.⁵⁶

D. Penelitian Terkait

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti telah mengkaji terlebih dahulu beberapa judul penelitian yang mirip dan berikut posisi penelitian:

Tesis Juda Tuah Hasiholan Purba (2019) yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Kebhinekaan melalui Pembelajaran Sejarah SMA Budi Murni 1

⁵⁴ Masmuji, "Penguatan Pendidikan Karakter: Pemahaman, Implementasi dan Metode Guru PAI di SMAN 5 Laung Tuhup", *Jurnal Sosial Teknologi*, Volume 1.6 (2021), hal. 526.

⁵⁵ Masmuji, "Penguatan Pendidikan Karakter: Pemahaman, Implementasi dan Metode Guru PAI di SMAN 5 Laung Tuhup", *Jurnal Sosial Teknologi*, Volume 1.6 (2021), hal. 526.

⁵⁶ Masmuji, "Penguatan Pendidikan Karakter: Pemahaman, Implementasi dan Metode Guru PAI di SMAN 5 Laung Tuhup", *Jurnal Sosial Teknologi*, Volume 1.6 (2021), hal. 527.

Medan”.⁵⁷ Temuan penelitian pada penanaman nilai-nilai kebhinekaan melalui pembelajaran sejarah adalah terdapat keberagaman agama, terdapat juga keberagaman status sosial dari siswa SMA Budi Murni 1 Medan ini. Pembelajaran sejarah yang bermuatan nilai-nilai kebhinekaan yang tercantum dalam mata pelajaran sejarah Indonesia kelas XI pada KD.3.6 yaitu menganalisis peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, dan KD. 4.6 menulis sejarah mengenai satu tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang telah berjuang melawan penjajah. Dalam mata pelajaran sejarah di SMA memperlihatkan bahwa materi yang akan disampaikan pada siswa mengandung nilai-nilai kebhinekaan. Dalam Penelitian ini memiliki persamaan tentang penanaman nilai-nilai kebhinekaan melalui pembelajaran. Jika dalam penelitian tersebut membahas penanaman nilai melalui pembelajaran sejarah maka pada penelitian penulis membahas penanaman nilai-nilai kebhinekaan melalui pembelajaran PAI.

Tesis Ramelan (2020) yang berjudul “Pelestarian Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kebhinekaan di SMA “ISLAM” Kota Malang”.⁵⁸ Hasil penelitian Pelestarian Nilai-Nilai kebhinekaan melalui Kegiatan Peringatan Hari-Hari Besar Keagamaan dan Nasional, kegiatan ekstrakurikuler, program pembiasaan, pembelajaran PAI di SMA “ISLAM” Kota Malang. Persamaan penelitian adalah pada pembahasan nilai-nilai kebhinekaan, perbedaan penelitian adalah penelitian ini yaitu pada penanaman nilai-nilai kebhinekaan pada pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka.

Skripsi Muhammad Rezki Wahyudi (2020) yang berjudul “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai

⁵⁷ Jуда Tuah Hasiholan Purba, *Penanaman Nilai-Nilai Kebhinekaan melalui Pembelajaran Sejarah SMA Budi Murni 1 Medan*, Tesis (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2019).

⁵⁸ Ramelan, “Pelestarian Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kebhinekaan di SMA ISLAM Kota Malang”, *Tesis* (Malang: Universitas Islam Malang, 2020).

Kebhinekaan Siswa di SMAN 4 Kendari”.⁵⁹ Hasil penelitian Gambaran Penerapan nilai-nilai kebhinekaan di SMAN 4 Kendari : melalui beberapa kegiatan program sekolah Jum’at Imtaq (Imtaq lapangan & Imtaq ruangan), Jum’at Bersih, kemudian sekolah sehat nasional. Strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Kebhinekaan ini dilakukan dengan cara bimbingan maupun pengajaran terhadap siswa terkait nilai-nilai Kebhinekaan, yang dilakukan secara konsisten oleh guru PAI. Yang tidak sekedar selesai dengan ceramah melainkan dapat dilakukan dengan baik melalui kegiatan pembelajaran saat peserta didik berada dalam ruang kelas maupun saat mereka diluar kelas. Persamaan terkait dengan pembahasan nilai-nilai Kebhinekaan. Perbedaanya pada penelitian sebelumnya menggambarkan strategi guru PAI dalam penanaman nilai-nilai kebhinekaan dengan pembelajaran di dalam dan diluar kelas serta program sekolah dan dilakukan pada kelas XII SMA. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu penanaman melalui pembelajaran PAI kurikulum merdeka dan juga muatan materi berbeda karena pengamatan yang akan dilakukan pada kelas X SMK.

⁵⁹ Muhammad Rezki Wahyudi, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kebhinekaan Siswa di SMAN 4 Kendari”, *Skripsi* (Kendari: IAIN Kendari, 2020).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) yaitu “Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan”.⁶⁰

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana menurut Bodgan dan Taylor, metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.⁶¹ Menurut Irawan Soehartono Penelitian yang bersifat deskriptif ialah penelitian yang menggambarkan karakteristik suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu.⁶²

Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) dan lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁶³ Pemilihan metode penelitian kualitatif ini dilakukan untuk mengeksplorasi berbagai fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik, tata cara suatu budaya. Menggambarkan realitas dunia sosial yang dialami narasumber di SMK Negeri 3 Purwokerto.

⁶⁰ Suharismi Arikunto, “Dasar – Dasar Research”, (Tarsoto: Bandung, 1995), hal. 58

⁶¹ Lexy J. Moleong ,”Metodologi Penelitian Kualitatif”. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 3.

⁶² Irawan Soehartono, “Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial lainnya”, *Tesis KOMI*, 2011, hal. 35.

⁶³ Irawan Soehartono, “Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial lainnya”, *Tesis KOMI*, 2011, hal-5.

Adapun peneliti mencari data bersifat pendekatan deskriptif kualitatif dimana data dan informasi yang dideskripsikan secara alamiah, spesifik, dan transparan. Peneliti perlu mendapatkan informasi ke lokasi SMK Negeri 3 Purwokerto terkait Penanaman Nilai-Nilai Kebhinekaan melalui Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka untuk mendeskripsikan suatu fenomena dan mencari data ataupun informasi.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Menurut Sutopo lokasi penelitian yaitu tempat yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian dan juga merupakan salah satu jenis sumber data penelitian.⁶⁴ Lokasi penelitian di SMK 3 Negeri Purwokerto yang beralamat di Jl. A. Yani No.70, Karanganjing, Sokanegara, Kecamatan. Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. SMK Negeri 3 Purwokerto memiliki akreditasi A dan juga memiliki prestasi dibidang akademik maupun non-akademik.
- b. SMK Negeri 3 Purwokerto merupakan Sekolah Menengah Kejuruan dengan 4 program keahlian yaitu perhotelan, kuliner, kecantikan, tata busana. Satu-satunya SMK di Purwokerto yang memiliki 4 jurusan tersebut. Dari segi 4 kejuruan tersebut sekolah harus meluluskan kompetensi siswa yang memiliki sikap pelayanan publik yang baik, ramah, dan tidak rasis. sikap tersebut berhubungan dengan tema nilai kebhinekaan.
- c. Pada Visi SMK Negeri 3 Purwokerto adalah “Terwujudnya Lulusan yang Produktif, Bersikap Religius, Berwawasan Lingkungan, dan Berkebhinekaan Global”. Berkebhinekaan Global didalamnya memiliki makna mempertahankan budaya luhur, lokalitas, dan tetap

⁶⁴ Sutopo, “Metodologi Penelitian Kualitatif”, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), hal. 52.

berpikiran terbuka dengan budaya lain. Elemen dan kunci kebhinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan interaksi interkultural, yang direfleksikan dalam bentuk tanggung jawab terhadap sikap dan pengalaman nyata peserta didik.⁶⁵ Maka dari itu kultur sekolah, program sekolah, pembelajaran, sikap pendidik dan peserta didik harus sesuai dan menggambarkan visi sekolah tersebut. Untuk mewujudkan visi sekolah tersebut salah satunya yaitu dengan penanaman nilai-nilai kebhinekaan pada pembelajaran PAI.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tentang Penanaman Nilai-Nilai Kebhinekaan Pada Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 3 Purwokerto diadakan 3 bulan, yaitu pada bulan April 2023 sampai bulan Juli 2023.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian.⁶⁶ Dalam penelitian ini objek penelitiannya yaitu Penanaman Nilai-Nilai Kebhinekaan pada Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka.

Subjek dalam penelitian kualitatif dikatakan dengan sebutan informan sebagai sumber pemberi data informasi terhadap hasil yang diharapkan peneliti berhubungan dengan dilaksanakannya penelitian. Teknik pengambilan informan pada penelitian ini dengan menggunakan purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel (menentukan informan) sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁶⁷ Dalam artian peneliti mengambil informan dengan mempertimbangkan pengetahuan informan tersebut dan dianggap paling

⁶⁵ <https://smkn3pwt.sch.id/> Diakses pada tanggal 15 Desember 2022, pukul 09.00.

⁶⁶ Andi Prastowo, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian" (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2020), hal. 199.

⁶⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan" (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 300.

tahu serta dapat menggambarkan realita nyata situasi lapangan berkaitan dengan fokus penelitian yaitu penanaman nilai-nilai kebhinekaan pada pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka. Adapun Subjek Penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepala SMK Negeri 3 Purwokerto

Kepala SMK yaitu Darimun yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh di SMK Negeri 3 Purwokerto dalam menjalankan dan menilai proses keberlangsungan kegiatan belajar.

2. Waka Kurikulum

Staf 1 Wakil kepala bidang kurikulum yaitu Aji Wardana menjadi narasumber karena bidang Waka Kurikulum bertanggung jawab kepada kepala sekolah atas berlangsungnya semua kegiatan perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi dari implementasi kurikulum yang ada di sekolah secara optimal.

3. Guru Mapel PAI SMK Negeri 3 Purwokerto

Guru merupakan tenaga pengajar profesional yang mempunyai tugas mendidik, mengarahkan, membimbing, melatih, dan mengevaluasi kepada peserta didik.⁶⁸ Guru mapel PAI di SMK Negeri 3 Purwokerto yaitu Aflah Rika Rati dan Hesti Tyasih yang merupakan subjek penelitian, yang dimana akan mendapatkan data dan informasi mengenai Penanaman Nilai-Nilai Kebhinekaan pada Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka.

4. Peserta didik kelas 10 SMK Negeri 3 Purwokerto

Peserta didik kelas X Perhotelan 2 dan kelas X Kecantikan 1 merupakan subjek utama yang akan dijadikan sebagai indikator keberhasilan dalam Penanaman Nilai-Nilai Kebhinekaan pada Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka. Pemilihan kelas tersebut menimbang dari latar belakang siswa yang beragam dalam hal agama serta budaya. Peserta didik yang akan diwawancarai merupakan

⁶⁸ Dewi Safitri, "Menjadi guru Profesional", hal. 5.

perwakilan dari sampel kelas yang memiliki kriteria yang diperlukan dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilapangan berkaitan dengan penggalan data yang berkaitan dengan sumber data.⁶⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data di dalamnya meliputi:

1. Observasi

Adler & Adler mengemukakan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia.⁷⁰ Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Peneliti melakukan observasi sebagai metode pengumpulan data untuk dapat mengamati, menganalisis mengenai proses Penanaman Nilai-nilai Kebhinekaan pada Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 3 Purwokerto.

Observasi yang digunakan penelitian kali ini adalah observasi non partisipan. observasi non-partisipasi yaitu merupakan teknik observasi dimana penelitian hanya duduk di belakang mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru yang berkaitan dengan nilai-nilai agama dan moral dalam proses kegiatan pembelajaran baik di kelas maupun kegiatan diluar kelas artinya dalam hal ini Peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁷¹

Metode penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana proses penanaman nilai-nilai kebhinekaan melalui

⁶⁹ Ahmad Rijali, "Analisi Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah* , Vol. 17, 2019. hal. 85.

⁷⁰ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)", *At-Taqaddum*, Vol.8. (2017) , hal.26.

⁷¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 204.

sebuah pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan di SMK Negeri 3 Purwokerto.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷²

Menurut Susan Stainback dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁷³

Pada penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, dimana sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan terlebih dahulu pedoman wawancara yang akan ditanyakan kepada informan untuk menggali informasi terkait objek dalam penelitian. Peneliti melakukan wawancara sebagai berikut :

- a. Wawancara kepada Aji Wardana selaku Waka Kurikulum, Sebanyak 1 kali pada 11 Mei 2023. Wawancara membahas tentang pemahaman guru terhadap kebhinekaan, Kurikulum Merdeka dan perencanaan perangkat pembelajaran serta strategi yang biasa dilakukan oleh guru PAI dalam penanaman nilai kebhinekaan melalui pembelajaran.
- b. Wawancara kepada Hesti Tyasih selaku guru PAI kelas X Perhotelan 2, pada tanggal 9 Mei 2023. Pada wawancara kali ini membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana penanaman nilai-nilai kebhinekaan pada pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 3 Purwokerto.
- c. Wawancara kepada Timoti M. siswa kelas X Perhotelan 2 yang beragama Kristen, pada tanggal 9 Mei 2023. Pada wawancara ini

⁷² Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 317.

⁷³ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 318.

membahas tentang pemahaman siswa tentang kebhinekaan, suasana lingkungan sekolah, budaya sekolah yang menggambarkan kebhinekaan.

- d. Wawancara kepada Aflah Rika Ratih selaku guru PAI kelas X Kecantikan 1, pada tanggal 11 Mei 2023. Pada wawancara ini sama pembahasannya seperti waktu wawancara dengan bu Hesty yaitu membahas tentang bagaimana penanaman nilai-nilai kebhinekaan pada pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 3 Purwokerto.
- e. Wawancara kepada Daman Okta Hasan siswa kelas X Perhotelan 2 yang beragama Islam, pada tanggal 11 Mei 2023. Pada wawancara kali ini membahas tentang pemahaman siswa tentang kebhinekaan, bagaimana guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai kebhinekaan, suasana lingkungan sekolah dan budaya sekolah yang menggambarkan kebhinekaan.
- f. Wawancara kepada Arina Nahja Salama siswa kelas X Perhotelan 2 yang beragama Islam, pada tanggal 11 Mei 2023. Pada wawancara kali ini membahas tentang pemahaman siswa tentang kebhinekaan, bagaimana guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai kebhinekaan, suasana lingkungan sekolah dan budaya sekolah yang menggambarkan kebhinekaan.
- g. Wawancara kepada Natania Putri siswa kelas X Kecantikan 1 yang beragama Kristen, pada tanggal 12 Mei 2023. Pada wawancara ini membahas tentang pemahaman siswa tentang kebhinekaan, suasana lingkungan sekolah, budaya sekolah yang menggambarkan kebhinekaan.
- h. Wawancara kepada Christyani Sozo siswa kelas X Kecantikan 1 yang beragama Kristen, pada tanggal 12 Mei 2023. Pada wawancara ini membahas tentang pemahaman siswa tentang kebhinekaan, suasana lingkungan sekolah, budaya sekolah yang menggambarkan kebhinekaan.

- i. Wawancara kepada Diva Dwi Ardana siswa kelas X Kecantikan 1 yang beragama Islam, pada tanggal 12 Mei 2023. Pada wawancara kali ini membahas tentang pemahaman siswa tentang kebhinekaan, bagaimana guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai kebhinekaan, suasana lingkungan sekolah dan budaya sekolah yang menggambarkan kebhinekaan.
 - j. Wawancara kepada Malihah Dewi Mumtazah siswa kelas X Kecantikan 1 yang beragama Islam, pada tanggal 12 Mei 2023. Pada wawancara kali ini membahas tentang pemahaman siswa tentang kebhinekaan, bagaimana guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai kebhinekaan, suasana lingkungan sekolah dan budaya sekolah yang menggambarkan kebhinekaan.
 - k. Wawancara kepada Darimun selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 24 Juli 2023. Pada Wawancara kali ini berkaitan dengan tanggung jawab Kepala Sekolah dalam menjalankan dan menilai proses keberlangsungan kegiatan belajar.
3. Dokumentasi
- Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷⁴ Dokumentasi yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini berbentuk tulisan berupa data sekolah, data peserta didik, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Modul Ajar), buku pegangan guru yang digunakan.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir yang dikutip oleh Ahmad Rijali analisis data merupakan upaya mempelajari secara sistematis dan menyusun catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumen untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang diteliti. Sedangkan untuk meningkatkan

⁷⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 329.

pemahaman, kita harus terus menganalisis dengan mencoba mencari makna.
75

Data yang telah terkumpul kemudian masuk dalam proses analisa, metode analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi yang berfokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan lapangan tertulis. Proses ini berlanjut sepanjang proses penelitian, bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan, sebagaimana ditunjukkan oleh kerangka konseptual penelitian, masalah penelitian, dan metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti.⁷⁶

Jadi reduksi data adalah pemilahan data yang mempunyai makna penting dan sesuai dengan tema, sehingga data kasar yang kurang sesuai dengan tema tidak digunakan agar pembahasan dalam penelitian tidak melebar sehingga mempermudah penarikan kesimpulan.

Dalam reduksi data ini peneliti memfokuskan dan memilih data sekiranya penting yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai kebhinekaan pada pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 3 Purwokerto. Kemudian peneliti melakukan penyederhanaan data-data yang sekiranya tidak begitu berkaitan penuh dengan data penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu kegiatan menyusun kumpulan informasi, menciptakan peluang untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berupa catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan diagram. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang disusun dalam cara

⁷⁵ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Al Hadharah*, Vol.17, 2018. hal. 84.

⁷⁶ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol.17, 2018. hal. 91.

yang koheren dan mudah diikuti, memungkinkan Anda melihat lebih jelas apa yang terjadi, apakah kesimpulannya benar atau salah, dan untuk mengulang analisis.⁷⁷

Dalam penelitian ini, penyajian data yang dimaksud adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif untuk mendeskripsikan proses penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak usia remaja di kelas X Perhotelan 2 dan X Kecantikan 1 SMK Negeri 3 Purwokerto.

3. Penarikan Simpulan

Langkah ketiga dalam model interaktif adalah pengambilan keputusan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan hasil penelitian harus dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi suatu objek atau fenomena yang sebelumnya masih samar, setelah diteliti menjadi lebih jelas.⁷⁸

Langkah yang dilakukan dalam penyimpulan data ini berupa analisis data terkait penanaman nilai-nilai kebhinekaan pada pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 3 Purwokerto. Dari tahap ini, analisis yang sudah didapat peneliti merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah penelitian.

⁷⁷ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol.17, 2018. hal. 94.

⁷⁸ Hengki Wijaya Helaludin, 'Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik, Ed. Randy F Rouw and Helaluddin', *Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar*, 2019.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Mengenai Penanaman Nilai-Nilai Kebhinekaan pada Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka.

1. Pelaksanaan Penanaman Nilai-Nilai Kebhinekaan Pada Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka.

Penanaman nilai-nilai kebhinekaan merupakan suatu proses yang dilakukan dalam rangka untuk menanamkan atau menumbuhkan rasa ataupun sikap kebhinekaan dalam diri siswa sehingga orang tersebut dapat mengimplementasikan nilai-nilai kebhinekaan dalam kehidupannya.

Dalam hal penanaman nilai-nilai kebhinekaan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Purwokerto peneliti menemukan beberapa temuan yang dibagi menjadi empat hal yaitu dari pemahaman kepala sekolah, guru dan siswa mengenai kebhinekaan, strategi yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai kebhinekaan, eksistensi nilai-nilai kebhinekaan dalam Kurikulum Merdeka, serta nilai kebhinekaan yang diajarkan. Keempat hal tersebut dijabarkan dalam penjelasan berikut.

a. Pemahaman Guru, Siswa dan Kepala Sekolah Mengenai Kebhinekaan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan narasumber telah ditemukan pemahaman dari guru, siswa, dan juga kepala sekolah terkait Kebhinekaan. Guru Pendidikan Agama Islam yaitu Hesty Tyasih menjelaskan pemahaman beliau mengenai Kebhinekaan di dalam sekolah:

“Kebhinekaan menurut saya memiliki makna perbedaan yang ada pada warga sekolah ini harus disikapi dengan menghargai satu sama lain dan mengajarkan kepada siswa untuk saling menjaga kerukunan. Dari pemahaman Ibu Hesty Tyasih sebagai guru PAI tentang kebhinekaan tersebut dapat diketahui bahwa kebhinekaan menurut Ibu Hesty

Tyasih adalah perbedaan yang ada pada warga sekolah ini harus disikapi dengan menghargai dan menjaga kerukunan. Selain itu juga siswa saya beri wejangan agar pintar memilih konten yang mereka konsumsi di sosmed dan tidak mudah terprovokasi isu-isu intoleran serta mempunyai pegangan guru/kyai yang jelas sanad keilmuannya.”⁷⁹

Dari pemahaman Ibu Hesty Tyasih sebagai guru PAI tentang kebhinekaan tersebut dapat diketahui bahwa kebhinekaan menurut Hesty Tyasih adalah perbedaan yang ada pada warga sekolah ini harus disikapi dengan menghargai satu sama lain dan mengajarkan kepada siswa untuk saling menjaga kerukunan. Selain itu juga memberi arahan pada siswanya untuk bijak dalam menggunakan dan memilah konten media sosial, pentingnya juga mengaji secara langsung karena kita mengetahui akhlak dan sanad keilmuan guru tersebut sehingga bisa menjadi dasar atau pedoman perbandingan dalam menyaring konten-konten dakwah di media yang bisa saja mengandung unsur intoleran.

Selain itu, menurut Aflah Rika Ratih selaku guru PAI mengenai pemahaman tentang kebhinekaan:

“Menurut saya kesadaran akan adanya perbedaan, dari perbedaan tersebut kita harus saling menjaga kesatuan di tengah perbedaan yang ada dengan memberi pemahaman kepada siswa untuk menjauhi paham ekstrim.”⁸⁰

Menurut Aji Wardana selaku Waka Kurikulum beliau mengatakan:

“kebhinekaan memiliki makna beragam, untuk menyikapi keberagaman latar belakang seluruh warga sekolah guru mengajarkan kepada siswanya untuk merangkul dan menghargai budaya lokal dan latar belakang yang berbeda pada setiap warga sekolah sehingga terciptanya

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Hesty Tyasih (GPAI SMK Negeri 3 Purwokerto) pada tanggal 9 Maret 2023.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Aflah Rika Ratih (GPAI SMK Negeri 3 Purwokerto) pada tanggal 11 Mei 2023.

lingkungan sekolah yang rukun, damai menjaga kesatuan dan persatuan Indonesia.”⁸¹

Menurut Darimun selaku Kepala Sekolah beliau juga menambahkan pendapat mengenai kebhinekaan di lingkungan sekolah:

“Saya selaku kepala sekolah selalu berkomitmen untuk bersikap adil, tidak rasis dan memfasilitasi semua siswa berkegiatan di sekolah pada masing-masing bidang ataupun kegiatan pembiasaan pada masing-masing agama.”⁸²

Dengan pertanyaan yang sama kepada siswa di SMK Negeri 3 Purwokerto beberapa sampel wawancara dengan siswa, mereka mengatakan :

“Menurut kita kebhinekaan, menyadari bahwa kita dan teman-teman memiliki latar belakang yang berbeda tetapi dengan perbedaan tersebut harus disikapi dengan menghargai orang lain agar tetap saling rukun untuk menjaga persatuan dan kesatuan Indonesia.”⁸³

Dari pendapat mengenai arti kebhinekaan menurut beberapa sumber di atas dapat ditemukan kesamaan yaitu sama-sama berpendapat bahwa kebhinekaan merupakan kesadaran bahwa dalam berbangsa dan bernegara ini setiap individu atau kelompok memiliki perbedaan budaya, agama yang harus disikapi dengan saling menghargai satu sama lain untuk menciptakan perdamaian dan lingkungan yang intoleran serta membangun generasi milenial yang memiliki paham moderat.

Ditambahkan pula oleh siswa bahwa setiap manusia diciptakan oleh Allah dengan keadaan berbeda sebagai insan yang takwa kita harus menyikapinya dengan rasa kebhinekaan tunggal ika walaupun berbeda tetap satu jua, satu kesatuan mengandung makna persamaan hak sama-sama makhluk Allah yang harus saling

⁸¹ Hasil wawancara dengan Aji Wardana (Waka Kurikulum SMK Negeri 3 Purwokerto) pada tanggal 11 Mei 2023.

⁸² Hasil wawancara dengan Darimun (Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Purwokerto) pada tanggal 24 Juli 2023.

⁸³ Hasil wawancara dengan Perwakilan siswa kelas X Perhotelan 2 dan X Kecantikan 1, tanggal 11-12 Mei 2023.

mengasihi dan sama-sama warga Indonesia yang harus menjaga kerukunan. Penghormatan terhadap seseorang tidak terbatas pada kelompok tertentu saja tetapi juga tidak memperhitungkan agama, yang dalam hal ini diartikan sebagai asal usul kelompok lain. Keberagaman tersebut dimaksudkan agar masyarakat dapat terhindar dari perpecahan antar umat manusia, apalagi di Indonesia yang merupakan negara dengan banyak perbedaan agama, ras, suku, sehingga dapat tercipta kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat, demikian ungkap guru PAI dan juga Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Purwokerto.

b. Strategi yang Digunakan Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kebhinekaan

Dalam melakukan penanaman nilai-nilai toleransi kepada siswa tentunya diperlukan strategi yang tepat agar proses penanaman nilai-nilai kebhinekaan tersebut dapat terlaksana dengan baik. Strategi yang dilaksanakan haruslah tepat, mengingat siswa SMK yang dalam usia remaja memiliki rasa ingin tahu dan aspek emosional yang tinggi oleh karena itu membutuhkan pendekatan yang tepat agar siswa dapat lebih memahami apa yang diajarkan oleh guru.

Untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai kebhinekaan maka dilakukan wawancara dengan Hesti Tyasih selaku guru PAI kelas X Perhotelan 2:

“Menurut Hesti Tyasih “Penanaman nilai kebhinekaan ini memiliki beberapa strategi diantaranya dilakukan melalui pembelajaran PAI dengan cara mengintegrasikannya dengan materi yang relevan, keteladanan sikap guru yang mencontohkan perilaku menghargai budaya lain, budaya atau pembiasaan kegiatan sekolah yang menggambarkan kebhinekaan.”⁸⁴

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Hesti Tyasih (GPAI SMK Negeri 3 Purwokerto) tanggal 9 Mei 2023.

Selain itu, strategi yang digunakan oleh guru PAI kelas X Kecantikan 1 dalam menanamkan nilai-nilai kebhinekaan menurut Aflah Rika Ratih sebagai berikut:

“Strategi yang digunakan guru PAI di SMK Negeri 3 Purwokerto itu sama, pertama mengintegrasikan nilai kebhinekaan dengan materi yang relevan, dalam kurikulum merdeka ini juga terdapat kegiatan kokurikuler yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Kedua penanaman juga dilakukan dengan guru mencontohkan perilaku saling menghargai antar sesama guru maupun seluruh warga sekolah. Ketiga melalui kegiatan pembiasaan di sekolah.”⁸⁵

Penanaman nilai-nilai kebhinekaan yang dilaksanakan dalam kegiatan intrakurikuler dan kokuler. Penanaman nilai-nilai kebhinekaan disisipkan melalui materi- materi yang relevan dalam pembelajaran PAI (intrakurikuler) dan juga kegiatan kokuler yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila seperti yang disampaikan oleh Ibu Aflah Rika Ratih:

“Pada kegiatan P5 di SMK Negeri 3 Purwokerto ini sudah melaksanakan 3 proyek yaitu Tema 1 Kebekerjaan, Tema 2 Bangunlah Jiwa dan Raganya, Tema 3 Kearifan Lokal. bahwa walaupun siswa ini memiliki budaya dan agama yang berbeda harus saling menjaga budaya masing-masing tanpa saling menghujat.”⁸⁶

Selain itu, penanaman nilai-nilai kebhinekaan juga dilakukan melalui kegiatan pembiasaan dan keagamaan seperti yang disampaikan oleh Aflah Rika Ratih:

“Untuk kegiatan diluar pembelajaran terdapat pembiasaan pembacaan asmaul husna pada selasa pagi, pembiasaan rabu pagi tadarus Al-Qur’an untuk siswa muslim & Doa Pagi untuk non muslim, pembiasaan hari jum’at

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Aflah Rika Ratih (GPAI SMK Negeri 3 Purwokerto) pada tanggal 11 Mei 2023.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Aflah Rika Ratih (GPAI SMK Negeri 3 Purwokerto) pada tanggal 11 Mei 2023.

melaksanakan kegiatan senam pagi, jalan sehat, jum'at bersih dilakukan selang seling rolling setiap minggunya.”⁸⁷

Kurikulum berperan dalam perencanaan pembelajarannya dan pengarahan pada guru-guru dalam menyiapkan serta menyusun strategi pembelajaran, berikut menurut pendapat Aji Wardana:

“Menurut saya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai kebhinekaan dapat dilakukan dengan penyiapan rencana pembelajaran dan beberapa materi yang dapat diintegrasikan dengan nilai kebhinekaan, dalam hal ini setiap awal semester GPAI (Guru Pendidikan Agama Islam) mengadakan rapat untuk menyiapkan perangkat pembelajaran dan juga diarahkan dari pihak Waka kurikulum beserta koordinator PAI bagaimana penyusunan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka yang baru ini, selain dalam kegiatan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka ini juga terdapat kegiatan P5 yang sangat membantu juga untuk penanaman nilai kebhinekaan ini. Lalu tak hanya dalam pembelajaran PAI saja, guru PAI juga dapat menanamkan nilai kebhinekaan melalui pembiasaan di sekolah yang beragam ini ada pembiasaan untuk siswa muslim dan non muslim saat pembiasaan itu kita menanamkan sikap menghargai dan tidak boleh mengganggu atau mengejek peribadatan orang lain lalu dilanjutkan dengan kegiatan hari jum'at menumbuhkan rasa empati terhadap sesama saling bergotong-royong dalam kegiatan jum'at bersih, senam pagi, jalan sehat. Selaku Guru Pak Aji juga menjadi Pembina ROHIS yang mana beliau selalu berpesan untuk menjaga persatuan dan merangkul keberagaman serta menjauhi paham ekstrim, dapat dicontohkan pada saat pembagian takjil oleh Rohis di jalan raya anak-anak saya ajarkan tidak pilih-pilih saat memberikan makanan siapa saja yang meminta dan membutuhkan tidak usah dipikirkan ketika ternyata takjil itu yang menerima bukan dari orang muslim saja.”⁸⁸

Dalam hal perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka

Darimun memberikan penjelasan terkait tahap-tahap yang ada sebagai berikut:

“Terdapat beberapa tahapan perencanaan kurikulum:

1) Pelatihan Pengembangan kurikulum Merdeka oleh

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Aflah Rika Ratih (GPAI SMK Negeri 3 Purwokerto) pada tanggal 11 Mei 2023.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Aflah Rika Ratih (GPAI SMK Negeri 3 Purwokerto) pada tanggal 11 Mei 2023.

Pengawas, 2) Pembentukan Tim Pengembangan Kurikulum yang mempunyai tugas meliputi merencanakan, 3) menyusun perangkat pembelajaran sebagai panduan untuk guru-guru di SMK, lalu melaksanakan agenda IHT untuk semua guru (RTL kegiatan IHT masing-masing guru membuat perangkat pembelajaran). Rapat perencanaan dilaksanakan sebelum masuk awal semester.”⁸⁹

Dari penjelasan yang disampaikan menghasilkan kesimpulan bahwa strategi guru PAI dalam penanaman kebhinekaan yaitu melalui materi pelajaran PAI yang temanya berhubungan dengan sikap kebhinekaan, lalu selain itu juga didukung dengan kegiatan-kegiatan pembiasaan yang ada disekolah dan kegiatan P5 Kurikulum Merdeka.

c. Eksistensi Nilai-Nilai Kebhinekaan dalam Kurikulum Merdeka

Setelah mengetahui bagaimana strategi yang digunakan oleh Hesti Tyasih dan Aflah Rika Ratih dalam menanamkan nilai-nilai kebhinekaan kepada siswa selanjutnya ditemukan eksistensi nilai-nilai kebhinekaan yang terkandung dalam materi pembelajaran pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Seperti yang diketahui dari penjelasan yang disampaikan oleh guru PAI bahwa penanaman nilai-nilai kebhinekaan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan cara menyisipkan nilai-nilai kebhinekaan dalam materi pembelajaran. Penanaman nilai-nilai kebhinekaan ini dilakukan pada materi yang relevan dengan kebhinekaan itu sendiri.

Untuk dapat mengetahui eksistensi dari nilai-nilai kebhinekaan pada materi pembelajaran, telah dilakukan observasi terhadap materi apa saja yang diajarkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada bab ini akan ditampilkan materi pembelajaran yang menurut penjelasan dari Hesti Tyasih dan Aflah Rika Ratih selaku guru Pendidikan Agama Islam relevan untuk dapat disisipkan dengan nilai-nilai kebhinekaan. Untuk dapat

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 24 Mei 2023.

mengetahui materi yang relevan untuk disisipkan nilai-nilai kebhinekaan ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Materi yang relevan dalam Penanaman Nilai-Nilai Kebhinekaan Pada Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka di Kelas X.⁹⁰

Semester	Judul Materi	Capaian Pembelajaran
1	BAB 6 Sejarah , Peran Tokoh Ulama Penyebar Islam Indonesia	Siswa menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia; meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah <i>sunnatullah</i> dan merupakan perintah Allah Swt.; membiasakan sikap kesederhanaan, dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, dan damai.
2	BAB 10 Menjaga Keseimbangan Kehidupan dengan <i>Al-Kulliyatul Al-Khamsah</i>	Siswa mampu menganalisis implementasi fikih <i>al-kulliyat al-khamsah</i> (lima prinsip dasar hukum Islam); menyajikan paparan tentang fiqih; meyakini bahwa ketentuan <i>al-kulliyat al-khamsah</i> adalah ajaran agama; serta menumbuhkan jiwa kepedulian dan kepekaan sosial di masyarakat.
2	BAB 11 Meneladani Dakwah Wali Songo dalam Penyebaran Islam di Indonesia	Siswa mampu menganalisis peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia (Wali Songo)

⁹⁰ H. A. Sholeh Dimyathi, dkk, "Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 1 untuk SMK Kelas X (K-MERDEKA)", (Jakarta: Erlangga, 2022).

		<p>dalam menyebarkan ajaran Islam; mempresentasikan paparan mengenai sejarah perjuangan dan metode dakwah Wali Songo di Indonesia yang dilakukan secara santun dan moderat; meyakini metode dakwah secara damai adalah tuntunan agama; membiasakan sikap damai, menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan.</p>
--	--	---

Pada Tabel 4.1 ditampilkan materi-materi yang digunakan oleh guru PAI untuk dapat menanamkan nilai-nilai kebhinekaan kepada siswa. Materi- materi tersebut dipilih oleh guru PAI dikarenakan materi tersebut relevan dan tentunya terdapat nilai-nilai kebhinekaan. Sebagai contoh pada materi kelas X semester 2 tentang Meneladani Dakwah Wali Songo dalam Penyebaran Islam di Indonesia. Dari capaian pembelajaran yang telah dicantumkan dalam tabel diatas maka diharapkan nantinya siswa dapat menginternalisasikan nilai-nilai kebhinekaan dalam karakter pelajar Pancasila.

Menurut penjelasan dari guru PAI pada bab tersebut terdapat materi pembelajaran tentang menjaga kerukunan, menghargai budaya lokal yang ada, melestarikan budaya yang baik serta tidak bertentangan dengan syariat Islam hal tersebut merupakan gambaran cara dakwah Wali Songo yang dapat kita ambil hikmahnya. Materi pembelajaran tentang menjaga kerukunan dalam perbedaan tersebut terdapat nilai-nilai kebhinekaan untuk saling menghargai perbedaan pada siapapun. Siswa diajarkan untuk

dapat memiliki rasa kemanusiaan walaupun kepada teman yang memiliki latar belakang maupun agama yang berbeda.

d. Nilai-Nilai Kebhinekaan yang diajarkan

Bentuk kebhinekaan yang terdapat dalam Visi sekolah yaitu “Kebhinekaan Global” terdapat makna dan kegiatan yang mengandung nilai kebhinekaan di SMK Negeri 3 Purwokerto:⁹¹

1) Mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain.

Mempertahankan budaya luhur ini dapat digambarkan dalam ekstrakurikuler tari di SMK Negeri 3 Purwokerto yang juga sering mengikuti kompetisi Tari dan salah satu prestasinya adalah mendapatkan Juara II Lomba Fashion Design Competition Banyumas Fashion Festival X, Juara III Lomba POPDA Jawa Tengah Cabang Olahraga Kempo, Juara III FLS2N bidang Lomba menyanyi solo Tingkat Cabang Dinas wilayah Banyumas tahun 2023, Juara I FLS2N bidang Lomba Seni Tari Tingkat Cabang Dinas wilayah Banyumas tahun 2022, dan juga mendapatkan Juara favorit Lomba Batik Nusantara tingkat Nasional Tahun 2021. Dengan adanya keberagaman budaya yang diangkat dan ditampilkan pada kegiatan sekolah di SMK Negeri 3 Purwokerto ini guru PAI di dalamnya pun ikut andil dalam pembentukan sikap karakter siswa yang saling mengapresiasi dan menghargai keberagaman kebudayaan yang ada ini.⁹²

2) Rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa.

Rasa saling menghargai ini merupakan tujuan dan komitmen para guru termasuk guru agama yang memang basic

⁹¹ <https://smkn3pwt.sch.id/> Diakses pada tanggal 14 Juni 2023, pukul 09.00.

⁹² <https://smkn3pwt.sch.id/> Diakses pada tanggal 14 Juni 2023, pukul 09.00.

pembelajarannya adalah pendidikan akhlak untuk merangkul semua latar belakang budaya di Indonesia dan anti paham ekstrim serta menghilangkan sikap hegemoni terhadap budaya.⁹³

- 3) Elemen dan kunci kebhinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengamalan kebhinekaan.⁹⁴

Pengalaman kebhinekaan di SMK Negeri 3 Purwokerto tergambar dari kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, organisasi, dan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Pembiasaan atau budaya sekolah yang beragam dan Warga sekolah yang memiliki latar belakang berbeda tetap saling menjalin kerukunan di sekolah.⁹⁵

Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengamalan kebhinekaan menurut pandangan Hesti Tyasih selaku guru Agama di kelas X Perhotelan 2:

“Menurut pandangan saya sejauh ini siswa yang saya ajar saling rukun, dan memang saya selalu ajarkan bahwa kita diciptakan sesuai sunnatullah dalam keadaan berbeda-beda. Contoh nyatanya siswa kelas X Perhotelan 2 yang bernama Marvel non muslim dia berteman dan sebangku dengan Daman siswa muslim. Pada saat pelajaran PAI sudah menjadi kebiasaan marvel langsung dengan kesadaran dirinya pergi ke perpustakaan. Saya ketahui juga marvel aktif mengikuti ekstrakurikuler musik. Walaupun dia satu-satunya non muslim di kelas yang akan saya ampu mata pelajaran PAI-nya tetapi marvel tetap merasa nyaman di kelas tersebut menurut wali kelas X Perhotelan 2.”⁹⁶

⁹³ Hasil Observasi Pada pengamatan budaya di SMK Negeri 3 Purwokerto.

⁹⁴ <https://smkn3pwt.sch.id/> Diakses pada tanggal 14 Juni 2023, pukul 09.00.

⁹⁵ Hasil Observasi Pada pengamatan budaya di SMK Negeri 3 Purwokerto.

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Hesti Tyasih (GPAI SMK Negeri 3 Purwokerto) tanggal 9

Selain itu dalam pengalaman kebhinekaan Aflah Rika Ratih juga memberikan pandangannya selaku guru Agama di kelas X Kecantikan 1:

“Menurut pemantauan saya sebagai guru yang mengajar PAI di kelas X Kecantikan 1 antara siswa non muslim dan muslimah mereka saling menyadari perbedaan, saling berempati, dan berteman baik. Siswa non muslim di kelas tersebut ada 2 anak yaitu Sozo dan Natania. Sozo merupakan Ketua kelas di tersebut dan Natania aktif di ekstrakurikuler Musik bahkan pernah menjadi perwakilan sekolah dalam Lomba Menyanyi “English Fun SMA&SMK se-Kabupaten Banyumas. Dari hal tersebut memang siswa non muslim di kelas ini walaupun minoritas tetapi tetap aktif dan Sozo terpilih sebagai ketua kelas juga memang dikenal baik dan mengayomi teman-temannya.”⁹⁷

Penanaman nilai-nilai kebhinekaan memang sangat penting untuk dilakukan sejak dini kepada siswa. Kebhinekaan sendiri memiliki bentuk, seperti kebhinekaan budaya dan beragama. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Hesty Tyasih dan Ibu Aflah Rika Ratih dapat diketahui nilai-nilai dan bentuk apa saja yang diajarkan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun kegiatan yang ada di dalam kelas maupun kegiatan diluar kelas SMK Negeri 3 Purwokerto. Nilai-nilai kebhinekaan yang diajarkan meliputi:⁹⁸

a) Nilai Toleransi

Nilai Toleransi atau tasamuh terdapat pada materi PAI Kelas X pada Bab 6 Sejarah dan Peran Tokoh Ulama Indonesia dalam penyebaran Islam di Indonesia, Bab 11 Meneladani Dakwah Wali Songo dalam Penyebaran Islam di Indonesia. Dalam penyebaran ulama nusantara dan para walisongo ini banyak keteladanan sifat para ulama yang perlu dilestarikan pada

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Aflah Rika Ratih (GPAI SMK Negeri 3 Purwokerto) pada tanggal 11 Mei 2023.

⁹⁸ Khoirunnisa dkk, “Penerapan Pendidikan Karakter yang Beracuan Pada Kebhinekaan dan Pancasila Pada Kegiatan Sekolah SMA Negeri 1 Palembang”, *Jurnal Multidisiplin*, 1.1, (2023), hal. 150.

generasi zaman sekarang untuk kerukunan bernegara yang memiliki keberagaman di setiap pulau ini. Sikap teladan para Ulama yang patut dicontoh seperti bersikap lembut, ramah, mengedepankan sopan santun, menghindari kekerasan. menghormati pemeluk agama lain dalam menyebarkan agama. Menggunakan dakwah Bil Hikmah Wal mauizatil Hasanah artinya dengan ucapan yang baik, ucapan yang baik untuk menghormati serta menghargai orang lain agar tersampaikan pesan-pesan perdamaian.⁹⁹

Selanjutnya terdapat juga nilai toleransi yang ada di lingkungan sekolah seperti menerima perbedaan agama yang ada, tidak saling mengganggu dalam peribadatan. Siswa di SMK Negeri 3 Purwokerto yang non muslim juga diberikan izin mengikuti kegiatan agama diluar sekolah. Memfasilitasi pembiasaan rabu pagi untuk siswa muslim dan non muslim.¹⁰⁰

b) Nilai Keadilan

Keadilan yang terdapat di SMK Negeri 3 Purwokerto dapat terlihat dari diberikannya hak secara adil oleh guru maupun kepala sekolah untuk seluruh siswanya tanpa memandang latar belakang siswanya. Kepala sekolah memperlakukan adil seluruh tenaga pendidik dan peserta didik. Guru mengajarkan kepada siswanya untuk berteman dengan siapa saja tanpa memilih dan membedakan karena latar belakangnya. Keadilan dan kesetaraan tersebut tergambar pada interaksi siswa didalam kelas X Perhotelan 2 dan X Kecantikan 1 yang saling rukun walaupun memiliki latar belakang agama yang berbeda.¹⁰¹

⁹⁹ Hasil Dokumentasi pada buku ajar PAI Kelas X di SMK Negeri 3 pada tanggal 9 Mei 2023.

¹⁰⁰ Hasil Observasi kegiatan yang mendukung penanaman nilai-nilai kebhinekaan di SMK Negeri 3 Purwokerto pada 17 Mei 2023.

¹⁰¹ Hasil Observasi kelas X Perhotelan 2 dan Kelas X Kecantikan 1 pada 9-11 Mei 2023.

c) Nilai Gotong royong

Gotong royong dapat tercermin dari kegiatan di kelas maupun program pembiasaan sekolah yang dilakukan secara mingguan. Contoh kegiatan didalam kelas adalah tugas piket harian. Untuk kegiatan mingguan terdapat pembiasaan jum'at bersih dengan bersama-sama membersihkan lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi saya lingkungan sekolah SMK Negeri 3 Purwokerto terjaga kebersihannya dan asri.¹⁰²

d) Nilai Solidaritas dan Kebersamaan

Nilai solidaritas tercermin pada kegiatan event yang diadakan oleh sekolah, lalu dalam kurikulum Merdeka juga terdapat Penguatan Penguatan Pelajar Pancasila yang dimana pelaksanaannya membutuhkan solidaritas dan kebersamaan oleh seluruh tenaga pendidik serta peserta didik agar proyek tersebut terlaksana dengan maksimal.¹⁰³

e) Nilai Demokrasi.

Nilai Demokrasi ini dapat tercermin pada pembentukan pengurus kelas karena dibentuk dengan cara musyawarah mufakat. Lalu juga tercermin dari pemilihan ketua OSIS di SMK Negeri 3 Purwokerto.¹⁰⁴

Bentuk kebhinekaan yang diajarkan adalah menumbuhkan rasa kasih sayang dan saling membantu tanpa membeda-bedakan dan tanpa memandang latar belakang orang lain. Selain itu juga bentuk kebhinekaan dalam menghargai perbedaan pendapat, dalam kehidupan tentunya pasti ada perbedaan pendapat, saya mengajarkan hal tersebut karena kedepannya siswa juga pasti akan menemui hal tersebut.

¹⁰² Hasil Observasi kegiatan yang mendukung penanaman nilai-nilai kebhinekaan di SMK Negeri 3 Purwokerto pada 17 Mei 2023.

¹⁰³ Hasil Observasi kegiatan yang mendukung penanaman nilai-nilai kebhinekaan di SMK Negeri 3 Purwokerto pada 15-16 Juni 2023.

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dan Observasi di SMK Negeri 3 Purwokerto.

Dari penjelasan yang dijelaskan oleh guru PAI dan Kepala Sekolah tersebut dapat diketahui bahwa melalui mata pelajaran PAI sekolah mengajarkan beberapa bentuk kebhinekaan. Bentuk kebhinekaan yang diajarkan di SMK Negeri 3 Purwokerto meliputi kebhinekaan agama, pendapat para ulama, budaya yang harus disikapi dengan toleransi dan etika pergaulan yang benar.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Nilai-Nilai Kebhinekaan di SMK Negeri 3 Purwokerto

Untuk dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat proses penanaman nilai-nilai kebhinekaan di SMK Negeri 3 Purwokerto maka dilakukan wawancara dengan narasumber yang berkompeten dan terlibat dalam proses penanaman nilai-nilai toleransi di SMK Negeri 3 Purwokerto yaitu Hesti Tyasih dan Aflah Rika Ratih sebagai guru PAI dan Darimun sebagai Kepala Sekolah.

a. Faktor Pendukung

Dalam menanamkan nilai-nilai kebhinekaan kepada siswa, guru PAI melihat bagaimana respon siswa ketika beliau mengajarkan tentang kebhinekaan kepada siswa. Berikut penjelasan dari Hesti Tyasih:

“Menurut saya faktor pendukung dalam penanaman kebhinekaan ini adalah respon siswa, alhamdulillah ketika diberikan materi PAI yang berhubungan dengan kebhinekaan serta sikap toleransi dalam menghargai perbedaan tersebut siswa cukup tanggap, pada sesi tanya jawab pun lumayan aktif ada yang bertanya terkait bagaimana praktek nyata dalam menghargai kebhinekaan, dan bukti dari respon siswa tersebut di dalam kelas yang berlatar belakang berbeda mereka tetap saling akrab.”¹⁰⁵

Selanjutnya Aflah Rika Ratih juga memberikan penjelasan sebagai berikut:

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Hesti Tyasih (GPAI SMK Negeri 3 Purwokerto) tanggal 9 Mei 2023.

“Menambahi penjelasan dari bu Hesti, selain terkait respon siswa saat pembelajaran dan juga implementasi siswa dalam bersikap di sekolah faktor pendukungnya adalah kebudayaan sikap saling menghargai perbedaan di lingkungan sekolah, menurut saya juga fasilitas disini cukup memadai untuk mendukung penanaman kebhinekaan seperti terdapat Masjid sekolah, Aula Kartika yang luas, Meeting room untuk kajian rohani siswa Non muslim”.¹⁰⁶

Dari penjelasan kedua guru PAI tersebut diatas bahwa faktor pendukung penanaman nilai-nilai kebhinekaan adalah respon siswa dalam menerima dan mengimplementasikan sikap dalam berinteraksi di sekolah, selain itu juga kegiatan program pembiasaan maupun fasilitas sekolah juga sudah cukup memadai untuk mendukung penanaman kebhinekaan.

Darimun selaku Kepala Sekolah juga menambahkan terkait penanaman nilai-nilai kebhinekaan yang dilaksanakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam:

“Saya dan Waka Kurikulum berusaha mengarahkan dan memantau apa saja yang disampaikan oleh guru PAI, agar tentunya sesuai dengan ajaran Islam dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Saya juga mendukung dan memberikan izin fasilitas yang ada di sekolah untuk semua siswa baik muslim maupun non muslim. Saya juga menghimbau kepada seluruh warga sekolah terutama tenaga pendidik untuk memberikan contoh yang baik dalam menyikapi perbedaan pendapat dan latar belakang yang ada, hal tersebut untuk menjaga budaya sekolah yang rukun dan damai.”¹⁰⁷

Penjelasan dari Kepala Sekolah tersebut menunjukan bahwa Kepala Sekolah mendukung penuh adanya proses penanaman nilai-nilai kebhinekaan kepada siswa melalui mata pelajaran PAI. Selain Kepala Sekolah, Guru PAI, dan juga siswa turut mendukung dalam proses penanaman nilai-nilai kebhinekaan ini.

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Aflah Rika Ratih (GPAI SMK Negeri 3 Purwokerto) pada tanggal 11 Mei 2023.

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 24 Mei 2023.

Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa faktor yang dapat menunjang proses penanaman nilai-nilai kebhinekaan pada siswa adalah siswa mempunyai feedback yang baik dan siswa juga mempunyai kemampuan berpikir kritis sehingga memudahkan guru. Dukungan kepala sekolah juga berperan penting dalam proses penanaman nilai-nilai kebhinekaan. Selain itu, kondisi bangunan dan luas tanah yang luas juga mendukung proses pembentukan nilai-nilai kebhinekaan, karena kondisi bangunan yang masih terjaga dan bersih dapat meningkatkan kenyamanan siswa dalam belajar.

b. Faktor Penghambat

Dalam penanaman nilai-nilai kebhinekaan selain terdapat faktor yang dapat mendukung berjalannya penanaman nilai-nilai kebhinekaan tentunya juga terdapat faktor yang menghambat jalannya penanaman nilai-nilai kebhinekaan tersebut. Faktor penghambat tersebut didapatkan melalui penjelasan dari Hesti Tyasih berikut:

“Menurut saya faktor penghambat adalah bisa jadi siswa yang ternyata terdoktrin aliran ekstrimisme di lingkungan luar sekolah.”¹⁰⁸

Selanjutnya dalam hal ini Aflah sesama guru PAI juga memberikan penjelasan sebagai berikut:

“faktor penghambatnya menurut saya misal dari keluarganya yang kurang dapat memberikan pemahaman mengenai kebhinekaan, ataupun siswa secara bebas dapat mengakses konten-konten yang ternyata mengandung ajaran intoleran. Selain itu ketika fasilitas LCD Proyektor di sekolah sedang bermasalah atau rusak, hal tersebut menjadikan penggunaan media tidak dapat digunakan secara maksimal, lalu dialihkan dengan membagikan Power Point ke Grup Whatsapp Siswa.”¹⁰⁹

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Hesti Tyasih (GPAI SMK Negeri 3 Purwokerto) tanggal 9 Mei 2023.

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Aflah Rika Ratih (GPAI SMK Negeri 3 Purwokerto) pada tanggal 11 Mei 2023.

Terkait hal ini Kepala Sekolah Darimun juga memberikan penjelasannya tentang faktor penghambat tersebut sebagai berikut:

“Salah satunya menurut saya masuknya budaya intoleran lewat sosial media yang diakses siswa yang tidak bisa dikontrol oleh sekolah, untuk mengatasi hal itu mendoktrin siswa ya kami luruskan pikiran siswa dengan pembinaan melalui kegiatan pembiasaan di sekolah dan juga disisipkan melalui pembelajaran seperti PAI.”¹¹⁰

Dari penjelasan yang telah disampaikan di atas, dapat diketahui faktor penghambat dari jalannya penanaman nilai-nilai kebhinekaan kepada siswa adalah lingkungan diluar sekolah serta siswa yang tidak mungkin bisa diawasi guru 24 jam dalam mengakses konten di internet. Kemudian faktor penghambat lain yaitu dikelas Teori yang digunakan X Kecantikan 1 yang diajar oleh Aflah Rika Ratih LCD Proyektor kelas tersebut rusak sehingga pembelajaran kemarin membagikan PPT Materi Pelajaran dibagikan melalui Whatsapp Grup.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada sub bab ini, Peneliti akan memberikan penjelasan terkait data-data yang telah didapatkan melalui tiga metode yang dilakukan yaitu wawancara, observasi, dan juga dokumentasi di lokasi penelitian yaitu SMK Negeri 3 Purwokerto.

Kepala sekolah beserta guru di SMK Negeri 3 Purwokerto menyadari betul pentingnya perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran maupun program yang akan diadakan di sekolah.¹¹¹ Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan, sekolah harus memiliki kurikulum operasional sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran. Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan ini harus memenuhi prinsip yang utuh, menggambarkan seluruh potensi

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 24 Mei 2023.

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 24 Mei 2023.

sekolah serta beracuan pada 6 dimensi P5: Beriman kepada Tuhan YME, Berkebhinekaan Global, Bergotong royong, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif.¹¹²

Komponen Dokumen KOSP berupa Karakteristik Satuan Pendidikan, Visi Misi Tujuan SMK Negeri 3 Purwokerto, pengorganisasian pembelajaran, Rencana pembelajaran, pendampingan evaluasi dan pengembangan profesional. Dalam hal ini SMK Negeri 3 Purwokerto mempunyai Visi yaitu “Terwujudnya Lulusan yang Produktif Bersikap Religius, Berwawasan Lingkungan, dan Berkebhinekaan Global”.¹¹³ Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SMK Negeri 3 Purwokerto mempunyai ciri khas atau karakteristik sekolah pariwisata. Pendampingan dan pembuatan perangkat ajar kurikulum merdeka sudah terlaksana dan implementasi pembelajaran kurikulum merdeka sudah mulai dilaksanakan pada tahun 2022 dengan sasaran kelas pada kelas X, sedangkan kelas XI dan XII masih menggunakan Kurikulum 2013. Program baru yaitu proyek P5 yang dilaksanakan secara sistem blok sudah dilaksanakan mulai 5 september 2022.¹¹⁴

1. Perencanaan Penanaman Nilai-nilai Kebhinekaan Pada Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pembahasan kali ini fokus pada pelaksanaan penanaman nilai-nilai kebhinekaan pada pembelajaran PAI kurikulum merdeka yang dimana hal ini terkait sejauh mana guru dalam melakukan penanaman penanaman nilai karakter kebhinekaan sebagai salah satu elemen yang ada dalam Kurikulum Merdeka baik yang dilakukan melalui pembelajaran maupun peran guru PAI.

Sebelum melaksanakan penanaman nilai-nilai kebhinekaan pada pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka terdapat perencanaan yang

¹¹² Deni Hadiansah, “Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru”, (Bandung: Yrama Widya, 2022), hal. 71.

¹¹³ Dokumentasi Visi Misi SMK Negeri 3 Purwokerto, 9 Mei 2023.

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum pada tanggal 9 Mei 2023.

dilakukan terlebih dahulu. 3 tahap perencanaan pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 3 Purwokerto:

a. Mengikuti Bimbingan dan Pelatihan Kurikulum Merdeka

Datangnya Program Kurikulum Merdeka membawa perspektif baru bagi seluruh elemen pendidikan, termasuk guru di sekolah. Pemerintah melalui instansi pendidikan terkait secara bertahap terus melaksanakan program Merdeka Belajar disemua jenjang pendidikan. Orientasi dan pelatihan terjadi secara bertahap untuk membantu guru agar lebih memahami. Bimbingan dan Pelatihan oleh dinas pendidikan dengan narasumber Korwilcam Dindik Purwokerto Timur.¹¹⁵

Dalam seminar Bimlat disampaikan terkait materi yang dikembangkan pada Kurikulum Merdeka diantaranya Alur Tujuan dan Pembelajaran, Modul Ajar, Modul Proyek atau P5. Dalam materi tersebut merupakan hal-hal yang perlu dikembangkan dalam Kurikulum Merdeka ini serta penguatan karakter peserta didik dengan berdasarkan 6 dimensi Pelajar Pancasila termasuk juga dengan pengembangan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran PAI.

b. Tim Pengembangan Kurikulum

Pembentukan tim pengembangan kurikulum khusus di SMK Negeri 3 Purwokerto bertujuan untuk memudahkan komunikasi dan koordinasi antar guru. Tim pengembangan program khusus ini dibentuk oleh tim penjamin mutu, yaitu tim pengelola dan administrasi program Kurikulum Merdeka secara lebih luas.

Tim pengembang kurikulum merupakan sebuah tim yang dibentuk oleh tim penjamin mutu yang bertujuan agar pelaksanaan akademik, baik dalam proses pembelajaran dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam pelaksanaan proyek P5 ini melibatkan beberapa mata pelajaran untuk dijadikan suatu proyek

¹¹⁵ Hasil Wawancara Kepala Sekolah, pada 24 Juli 2023.

sehingga membutuhkan koordinasi dan komunikasi antar guru mapel. Dalam pengembangan kurikulum ini Waka Kurikulum sebagai koordinator tim pengembangan kurikulum antara lain adalah 1) Mengikuti Workshop atau kegiatan sejenis untuk menambah wawasan dan pengertian dalam pengembangan Silabus dan RPP, 2) Menjabarkan secara teknis tentang pengembangan P dan mengatur secara teknis penyusunan pengembangan Silabus dan RPP, 3) Mengatur jadwal pengembangan termasuk didalamnya kegiatan IHT (In House Training bersama guru-guru SMK Negeri 3 Purwokerto. IHT ini dilaksanakan dalam rangka penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan & Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan.¹¹⁶

c. Menyusun Perangkat Pembelajaran

Perencanaan penanaman nilai-nilai kebhinekaan diperlukan dan pengembangan dalam ATP. ATP fungsinya sama dengan silabus pada kurikulum 2013 yaitu untuk perencanaan dan pengaturan pembelajaran dan penilaian secara garis besar selama satu tahun. ATP dapat diperoleh pendidik melalui: merancang sendiri berdasarkan CP, mengembangkan dan memodifikasi contoh yang disediakan, menggunakan contoh yang disediakan pemerintah.

Langkah-langkah pengintegrasian penanaman nilai kebhinekaan pada pembelajaran PAI dapat dilakukan sebagai berikut:¹¹⁷

1) Mendeskripsikan kompetensi dasar tiap pembelajaran.

Pada BAB 11 Kelas X/ Fase E dengan topik materi “Meneladani Dakwah Wali Songo dalam Penyebaran Islam di Indonesia” dari materi tersebut memiliki kompetensi inti berupa:

a) Peserta didik dapat menganalisis peran tokoh ulama Islam di

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum pada tanggal 9 Mei 2023.

¹¹⁷ Zahrotul Fitriyah, *Penerapan Pendidikan Karakter melalui Pengintegrasian Mata Pelajaran di Sekolah Dasar*, Seminar Nasional Pendidikan, (Surabaya: Unesa University Press, 2011, hal. 19.

Indonesia (Wali Songo) dalam ajaran-ajaran Islam, b) Peserta didik dapat menjelaskan mengenai sejarah perjuangan dan metode dakwah Wali Songo di Indonesia yang dilakukan secara damai, c) Peserta didik dapat mengimplementasikan metode secara damai sesuai dengan tuntunan agama, d) Peserta didik dapat mengimplementasikan sikap sederhana, tekun, damai, dan bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu, menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan.¹¹⁸

- 2) Mengidentifikasi nilai-nilai kebhinekaan yang akan dipraktekkan ke dalam pembelajaran.

Nilai kebhinekaan yang diajarkan dalam materi ini adalah Peserta didik dapat mengimplementasikan sikap sederhana, tekun, damai, dan bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu, menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan.

- 3) Melakukan penerapan butir-butir nilai kebhinekaan ke dalam kompetensi dasar yang relevan.

Peserta didik mampu menganalisis peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia (Wali Songo) dalam menyebarkan ajaran Islam; mempresentasikan paparan mengenai sejarah perjuangan dan metode dakwah Wali Songo di Indonesia yang dilakukan secara santun dan moderat; meyakini metode dakwah secara damai adalah tuntunan agama; membiasakan sikap damai, menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan.

- 4) Menentukan metode dan model pembelajaran.

Metode dan model pembelajaran yang digunakan guru tersebut berdasarkan observasi dan dokumentasi data Modul Ajar adalah menggunakan Kooperatif Learning dan Project-Based Learning.

- 5) Menentukan sumber belajar.

¹¹⁸ Dokumentasi Perangkat pembelajaran Modul Ajar PAI Kelas X SMK Negeri 3 Purwokerto, 11 Mei 2023.

Sumber belajar adalah menggunakan buku cetak dan referensi dari internet. Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Kelas X, Penerbit Erlangga. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X, Penerbit Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

6) Evaluasi

Evaluasi dalam penanaman nilai-nilai kebhinekaan ini dengan evaluasi afektif. Evaluasi afektif dilakukan dengan observasi pengamatan terhadap sikap siswa baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

2. Proses Penanaman Nilai-nilai Kebhinekaan pada Pembelajaran PAI

Pendidikan karakter pada dasarnya proses menghadirkan nilai-nilai dari berbagai dunia nilai (simbolik, empirik, etik, estetik, sinoetik, dan sinoptik) pada diri peserta didik sehingga dengan nilai-nilai tersebut akan mengarahkan, mengendalikan, dan mengembangkan kepribadian secara utuh yang terwujud dengan ciri pribadi dengan karakter baik.

Menurut Hasbullah dalam jurnal AT-Taahdzib Pembelajaran nilai dalam rangka pendidikan karakter dapat terintegrasi melalui berbagai berbagai program dan kultur sekolah yang kondusif mampu menghadirkan (menginternalisasikan) nilai-nilai pada diri peserta didik.¹¹⁹

Metode yang digunakan oleh para guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter meliputi tiga macam:¹²⁰

a. Pemahaman

¹¹⁹ Niken Ristianah, "Konsep dan Urgensi Pendidikan Karakter", *Jurnal AT-TAHDZIB*, 5.1 (2020), hal. 1–9.

¹²⁰ Masmuji, "Penguatan Pendidikan Karakter: Pemahaman, Implementasi dan Metode Guru PAI di SMAN 5 Laung Tuhup", *Jurnal Sosial Teknologi*, Volume 1.6 (2021), hal. 522.

Siswa diajarkan untuk memahami maksud dan tujuan dari nilai-nilai yang sedang dipelajari. Metode penanaman nilai-nilai dengan pendekatan pemahaman sejalan dengan teori belajar kognitif, yaitu belajar disertai dengan pemahaman seperti yang dikemukakan oleh Wolfgang Kohler.¹²¹

Menurutnya, mustahil individu akan berubah perilakunya bila ia tidak memahami maksud dan tujuan dari yang dipelajarinya. Misalnya, ketika siswa mempelajari makna kebhinekaan, maka siswa harus paham definisi kebhinekaan, serta manfaat dan dampaknya bagi individu dan dalam interaksi dengan orang lain.

Penanaman nilai-nilai kebhinekaan pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 3 Purwokerto dilaksanakan melalui pembelajaran langsung kepada siswa melalui materi-materi pembelajaran dan juga melalui kegiatan keagamaan serta melalui pembiasaan-pembiasaan kegiatan baik kepada siswa.

Untuk dapat menanamkan nilai-nilai kebhinekaan kepada siswa tentunya guru juga diharuskan terlebih dahulu untuk memahami apa itu kebhinekaan. Berdasarkan data yang telah disampaikan pada sub bab sebelumnya dapat diketahui bahwa pemahaman guru tentang arti dari kebhinekaan sendiri sudah baik. Dari penjelasan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah dan juga Guru PAI dapat diketahui bahwa pemahaman guru tentang kebhinekaan yaitu menyadari bahwa siswa memiliki latar belakang yang berbeda dan tugas kita sebagai pendidik harus merangkul dan mewedahi perbedaan itu agar terciptanya budaya saling menghargai atau membentuk karakter siswa yang terbiasa berinteraksi dengan orang-orang yang berbeda. Kebhinekaan ini bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman sehingga dapat terwujud kerukunan, kedamaian, keamanan, dan juga ketentraman. Pemahaman guru

¹²¹ Masmuji, "Penguatan Pendidikan Karakter: Pemahaman, Implementasi dan Metode Guru PAI di SMAN 5 Laung Tuhup", *Jurnal Sosial Teknologi*, Volume 1.6 (2021), hal. 526.

terkait kebhinekaan tersebut sependapat dengan Frans Magnis Suseno yang menjelaskan bahwa tradisi yang ramah, tidak curiga, toleran, penegakan hukum oleh negara, dan penghapusan istilah-istilah diskriminatif (pribumi-non pribumi, jawa-non Jawa, dan lainnya) adalah pondasi dasar hidup dalam keberagaman. Tillman yang berpendapat bahwa toleransi merupakan perbuatan saling menghargai melalui pengertian dengan tujuan kedamaian.¹²²

Penanaman nilai-nilai kebhinekaan dilakukan dalam jam pembelajaran yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Menurut penjelasan dari guru PAI memang tidak ada materi yang secara khusus menerangkan kebhinekaan akan tetapi terdapat materi yang berhubungan dengan kebhinekaan atau istilah lain menghargai keberagaman yang ada dan ikut melestarikan budaya.

Salah satu contohnya pada kelas X Perhotelan 2 dan X Kecantikan 1 yang telah menggunakan Kurikulum Merdeka terdapat materi tentang Meneladani Dakwah Wali Songo dalam Penyebaran Islam di Indonesia. Ibu Aflah dan Ibu Hesty sebagai guru PAI tetap menanamkan nilai-nilai kebhinekaan kepada siswanya walaupun tidak terdapat materi yang secara khusus atau istilah kata membahas tentang kebhinekaan. Banyak keteladan yang didapat dari cara dakwah walisongo yang menjadi contoh kita muslim milenial untuk menghargai dan melestarikan budaya yang ada dan menghargai agama dan budaya orang lain seperti walisongo. Dalam buku cetak panduan guru pada Kurikulum Merdeka juga terdapat butir perilaku yang bisa menjadi acuan dalam mengajar untuk menanamkan karakter yang berhubungan dengan materi pelajaran tersebut.¹²³

¹²² Abdul Wahid, dkk, *Pembelajaran Fiqih Kebinekaan Sebagai Pevensi Masifikasi Sistem Khilafah di Perguruan Tinggi*, Conference on Islamic Studies (CoIS) 2019, hal. 42.

¹²³ Ahmad Taufik, Nurwastuti Setyowati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X*, (Jakarta: Pusbuk Kemendikbud Ristek, 2021), hal. 301.

No.	Butir Perilaku	Karakter Pelajar Pancasila
1.	Menerapkan strategi dakwah <i>bil lisan, bil hikmah wal mauiddlatil hasanah</i> , serta menunjukkan sifat-sifat <i>uswatun hasanah</i> / keteladanan bagi orang lain	Religius
2.	Semangat berdakwah, tetap mengedepankan nilai-nilai kelembutan, keramahan, penuh dengan norma dan sopan santun serta menghindari tindakan kekerasan sebagaimana yang dilakukan oleh para Wali Songo	Toleran
3.	Menghormati semua pemeluk agama dan kepercayaan yang berkembang di sekitar kita, hidup rukun dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan beragam suku bangsa, adat, istiadat dan kebudayaannya	Toleran
4.	Mengembangkan misi dakwah yang mengajak, bukan untuk mengejek. Dakwah yang untuk mengajar, bukan untuk menghajar, dakwah dilakukan untuk membina bukan untuk menghina, dakwah dilakukan untuk mencintai bukan untuk mencaci, dan dakwah dilakukan untuk menasehati, bukan untuk menusuk hati golongan yang lain.	Kebhinnekaan Global
5.	Negara ini memerlukan calon-calon pemimpin yang pandai mengendalikan diri, tidak menggunakan kekuatan dan kemampuannya untuk menekan dan menyakiti orang lain, menebarkan semangat welas asih, cinta damai dan rahmatan lil 'alamin agar tercipta bangsa yang rukun dan damai	Berwawasan global

b. Pengulangan atau Pembiasaan

Guru membiasakan siswa untuk menerapkan nilai-nilai tertentu berdasarkan kesepakatan yang telah dibuat. Misalnya, guru bersama siswa dalam program sekolah menerapkan “senyum, sapa, salam” menerapkan kedisiplinan dan gotong-royong, saling menghargai dan seterusnya.

Metode yang diterapkan ini sesuai dengan teori perubahan perilaku classical conditioning yang diusung oleh tokoh aliran behaviorisme yaitu Ivan Pavlov dan Edward Lee Thorndike. Prinsip dari classical conditioning adalah reflek baru dapat dibentuk dengan cara mendatangkan stimulus sebelum terjadinya reflek itu.¹²⁴ Dalam penelitian ini, guru menyampaikan program yang telah disepakati.

Kegiatan penanaman nilai-nilai kebhinekaan salah satunya dengan memperingati Hari besar Islam seperti acara Sholawatan bersama di Aula Kartika dalam rangka memperingati Isra Mi'raj, Pengajian menyambut Ramadhan dan bagi siswa non muslim dibebaskan boleh ikut melihat acara ataupun tidak. Kegiatan ini

¹²⁴ Masmuji, "Penguatan Pendidikan Karakter: Pemahaman, Implementasi dan Metode Guru PAI di SMAN 5 Laung Tuhup", *Jurnal Sosial Teknologi*, Volume 1.6 (2021), hal. 526.

dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai keberagaman, karena kegiatan ini khususnya dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW merupakan kegiatan yang sebenarnya terdapat perbedaan pendapat di kalangan ulama mengenai pelaksanaannya. Agar siswa memahami makna perbedaan Ulama pada kegiatan ini, kita diajarkan untuk memahami dan memahami toleransi, sehingga kami berharap siswa memahami makna perbedaan.

Bapak Aji Wardana selaku Waka Kurikulum dan juga sebagai guru PAI dan Pembina ROHIS selalu mengajarkan berbagai kesempatan menyampaikan bahwa menghargai keberagaman itu sangat penting dan kita harus mempunyai jiwa kemanusiaan yang tinggi serta merangkul apapun aliran Islam asalkan masih mengajarkan perdamaian serta cinta tanah air.

Selain itu juga Kepala Sekolah selalu memberikan izin dan memfasilitasi segala kegiatan keagamaan masing-masing agama dengan contoh memperingati Hari Besar Islam, dan juga membuat poster untuk menghormati Hari Besar Non Muslim. Pada kegiatan Keagamaan Kemah Rohani perkumpulan siswa Non muslim se-Banyumas pada hari Jumat di Baturraden selaku Kepala Sekolah memberikan izin kepada siswanya untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Strategi lain yang dapat dilakukan dengan kegiatan sosial, dari observasi dan wawancara yang saya dapatkan, kegiatan sosial ini berupa bagi takjil bersama dibulan Ramadhan yang diadakan oleh ROHIS SMK Negeri 3 Purwokerto. Selain itu juga ada kegiatan sosial Donor Darah yang diselenggarakan sekolah bekerja sama dengan pihak PMI.

Dalam kegiatan sosial secara tidak langsung mengajarkan siswa untuk mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Dalam kegiatan bagi takjil tersebut dipinggir jalan ini tidak menargetkan

kepada orang muslim saja tetapi pada siapapun yang membutuhkan dan mau menerima pemberian takjil. Lalu untuk kegiatan donor darah untuk mengajarkan berbagi membantu pada orang yang sedang membutuhkan walaupun kita nanti tidak tahu siapa yang akan menerima darah kita.

Penanaman nilai-nilai kebhinekaan siswa juga melalui kegiatan pembiasaan di sekolah. Kegiatan pembiasaan ini berupa membiasakan siswa untuk melaksanakan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) kepada semua warga sekolah. Selain itu, pembiasaan yang terdapat di SMK Negeri 3 Purwokerto seperti pembacaan asmaul husna pada Selasa pagi, pembiasaan Rabu pagi tadarus Al-Qur'an untuk siswa muslim & Doa Pagi untuk non muslim. Pada kegiatan Doa Pagi untuk siswa non muslim ini adalah pembacaan doa pada al-kitab dan dilanjutkan dengan kajian tentang makna doa yang didalamnya terdapat pesan-pesan perdamaian dan kemanusiaan menurut hasil wawancara dari siswa non muslim. Selanjutnya terdapat juga pembiasaan hari Jum'at melaksanakan kegiatan senam pagi, jalan sehat, Jum'at bersih dilakukan mingguan dengan 3 agenda kegiatan tersebut yang dilaksanakan oleh seluruh guru dan siswa. Kegiatan Pembiasaan hari Jum'at ini mengajarkan untuk saling gotong-royong saling membantu tanpa melihat latar belakang yang berbeda dari setiap siswa, kegiatan ini juga untuk menjalin ukhuwah insaniyah.

Selain kegiatan mingguan juga ada kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau yang disebut P5. Pelaksanaan P5 di SMK Negeri 3 Purwokerto menggunakan sistem blok yaitu 1 minggu penuh sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan. Perhitungan waktu pelaksanaan P5 dalam 1 tahun 486 jam pelajaran atau 30% dari alokasi total jam pelajaran. Terdapat 3 Proyek dalam 1 tahun, sehingga setiap proyek memiliki alokasi waktu 162 JP.

Dalam satu tahun memilih tiga tema yang harus di projekan, 3 projek tersebut yaitu:

- 1) Proyek 1 dengan tema kebecerjaan,
- 2) Proyek 2 dengan tema bangunlah jiwa dan raganya,
- 3) Proyek 3 dengan tema Kearifan lokal.

SMK Negeri 3 Purwokerto melaksanakan kegiatan P5 dimulai dari proyek 1 dengan pentas seni di Aula Kartika lalu dilanjutkan hari berikutnya dengan pendampingan materi tentang kebecerjaan oleh guru dan praktek membuat surat lamaran pekerjaan beserta CV. Selanjutnya Proyek 2 dengan pembuatan poster tema cyber bullying yang nantinya akan ditampilkan. Lalu Proyek 3 dengan tema kearifan lokal yang topiknya adalah pentas seni “jejak seni dan budaya”, dan penjualan makanan khas banyumasan oleh siswa. Dari tema cyber bullying adalah untuk membantu sekolah serta siswa yang masih berumur remaja agar memahami definisi saling menghormati, menjaga harga diri dan mencegah kekerasan di sekolah. Selain itu juga pertunjukan pentas seni dari masing-masing kelompok siswa ini bertujuan agar siswa melestarikan budaya dan belajar bekerjasama dalam kelompok untuk menampilkan sesuatu dengan baik. Selaras dengan itu tidak hanya pertunjukan seni saja tetapi juga siswa diberi tugas untuk berdagang makanan atau jajanan tradisional tujuan kegiatan tersebut selain melestarikan kearifan budaya lokal juga melatih keterampilan wirausaha dan melatih siswa untuk berinteraksi sosial sebelum terjun langsung di masyarakat.

c. Keteladanan

Metode yang ketiga yaitu penanaman nilai-nilai karakter melalui keteladanan (modeling).¹²⁵ Berdasarkan data yang diperoleh, guru tidak hanya meminta kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai karakter positif, tetapi guru juga harus mempraktekannya.

¹²⁵ Masmuji, "Penguatan Pendidikan Karakter: Pemahaman, Implementasi dan Metode Guru PAI di SMAN 5 Laung Tuhup", *Jurnal Sosial Teknologi*, Volume 1.6 (2021), hal. 526.

Keteladanan yang ditunjukkan guru berdampak positif bagi penguatan penanaman nilai-nilai positif pada siswa. Temuan ini merupakan bukti keefektifan teori social learning dirintis oleh Albert Bandura.¹²⁶

Keteladanan adalah sikap guru yang dapat dicontoh siswa dalam menyampaikan pemahaman tentang sikap kebhinekaan serta bagaimana perlakuannya terhadap siswa yang muslim maupun non muslim. Dalam aspek kebhinekaan ini guru memberikan pemahaman kepada siswa untuk saling menghargai adanya perbedaan, dan menyadari bahwa setiap siswa memiliki kebudayaan masing-masing yang harus dilestarikan serta diapresiasi antar sesama siswa.¹²⁷

Maka selain memberikan pemahaman kepada siswa, sebagai guru hendaknya mampu menjadi penegak serta teladan dalam pengamalan kebhinekaan dalam sekolah. Dalam hal ini guru SMK Negeri 3 Purwokerto memberikan keteladanan, antara lain: (1) Guru bersikap adil kepada seluruh murid tanpa memandang ras ataupun agama dengan diberikannya hak dan kewajiban yang sama kepada seluruh siswa di SMK Negeri 3 Purwokerto, (2) Guru memfasilitasi seluruh siswa untuk menuangkan kreasi, serta mendukung seluruh minat dan bakat siswa, (3) Guru maupun seluruh warga sekolah yang ada di SMK Negeri 3 Purwokerto saling menjaga sikap, menghargai perbedaan, untuk menciptakan perdamaian di sekolah, (4) Guru mendorong siswa muslim maupun non muslim untuk saling bekerjasama dengan adanya peraturan kelas yang adil seperti halnya juga pemilihan ketua kelas secara musyawarah, dalam hal ini terdapat contoh di kelas X kecantikan 1 yang terpilih menjadi ketua kelas adalah siswa non muslim, walaupun mayoritas di kelas tersebut adalah siswa muslim, (5) Guru PAI membebaskan siswa non muslim

¹²⁶ Masmuji, "Penguatan Pendidikan Karakter: Pemahaman, Implementasi dan Metode Guru PAI di SMAN 5 Laung Tuhup", *Jurnal Sosial Teknologi*, Volume 1.6 (2021), hal. 527.

¹²⁷ Hasil Wawancara Kepala Sekolah, pada 24 Juli 2023.

untuk meninggalkan kelas dan membaca di perpustakaan selama pembelajaran PAI berlangsung, (6) Guru PAI, dan Guru agama kristen mengadakan pembiasaan Rabu Pagi, yang mana siswa muslim tadarus bersama di dalam kelas dan siswa non muslim Doa Pagi di meeting room.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Nilai-Nilai Kebhinekaan di SMK Negeri 3 Purwokerto

Dalam menanamkan nilai-nilai kebhinekaan di SMK Negeri 3 Purwokerto terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Baik itu faktor pendukung dan juga faktor penghambat jalannya proses penanaman nilai-nilai kebhinekaan kepada siswa.

a. Faktor Pendukung

Faktor-faktor yang dapat mendukung jalannya proses penanaman nilai-nilai kebhinekaan ditemukan dalam penelitian ini. Beberapa faktor yang mendukung jalannya proses penanaman nilai-nilai kebhinekaan di SMK Negeri 3 Purwokerto adalah:

1) Siswa

Siswa ditargetkan untuk menyerap nilai-nilai yang beragam tersebut. Keberagaman nilai-nilai tersebut diatas diajarkan kepada siswa oleh guru PAI. Pendekatan penanaman nilai-nilai kebhinekaan yang dilakukan di sekolah ini mendapat tanggapan yang baik dari siswa. Respon yang baik tersebut ditunjukkan dengan antusias siswa ketika diajarkan tentang nilai kebhinekaan melalui mata pelajaran PAI. Siswa yang bertanya kepada guru PAI menunjukkan bahwa siswa mempunyai kemampuan berpikir kritis.

Respon siswa yang baik ini tentu memudahkan guru dalam mengajarkan arti keberagaman. Respon siswa yang baik juga menjadi indikasi keberhasilan penanaman nilai-nilai kebhinekaan yang dilakukan di SMK Negeri 3 Purwokerto. Respon yang baik dari siswa tersebut juga dapat dilihat pada saat pelaksanaan

kegiatan-kegiatan yang bersifat pembiasaan yang diikuti oleh siswa.

2) Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin dan penentu kebijakan sekolah tentunya berperan dalam menyetujui kegiatan yang dilakukan guru untuk menanamkan nilai-nilai kebhinekaan pada diri siswa. Berdasarkan informasi yang diperoleh, kepala sekolah mendukung penuh kegiatan penanaman nilai-nilai kebhinekaan yang dilakukan di sekolah. Kepala sekolah memantau proses penanaman nilai-nilai kebhinekaan oleh guru dan memberikan masukan kepada guru. Selain itu, kepala sekolah memberikan contoh kepada siswa dan guru tentang bagaimana memperlakukan siapapun secara adil tanpa memandang latar belakang mereka. Kepala sekolah memperbolehkan seluruh siswa menggunakan fasilitas sekolah untuk tujuan yang baik dan bermanfaat.

Selain itu, kepala sekolah juga bertanggung jawab melakukan pengawasan terhadap sekolah agar sekolah tidak disusupi paham radikal dan ekstremis. Seperti diketahui, ideologi radikal dapat merusak karakter suatu generasi suatu bangsa dan membuat seseorang percaya bahwa hanya ideologi yang diwakilinya yang benar. Oleh karena itu, karena bahayanya paham radikal tersebut, maka Kepala Sekolah berpesan kepada setiap orang yang bersentuhan dengan siswa, baik guru itu sendiri maupun pihak luar seperti pembina ekstrakurikuler, pembina organisasi ROHIS dan juga masyarakat yang ingin memberikan nasehat atau berpartisipasi dalam kegiatan yang melibatkan siswa.

3) Sarana dan prasarana

Faktor lain yang mendukung dalam pembelajaran dan kegiatan di sekolah adalah sarana dan prasarana. Prasarana di SMK Negeri 3 Purwokerto ini sangat memadai walaupun sekolah

telah berdiri pada tahun 1969 tetapi gedung-gedung Aula, Ruang Teori, Ruang Praktek, Lab komputer, Meeting room masih terjaga bangunan dan kebersihannya. Sehingga menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif dan nyaman. SMK Negeri 3 Purwokerto memiliki Aula Kartika yang cukup luas untuk diadakan kegiatan pentas kesenian, seminar, penyuluhan untuk siswa. Sarana yang ada di sekolah juga memadai seluruh kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah.

b. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung, ditemukan pula faktor-faktor yang dapat menghambat jalannya penanaman nilai-nilai kebhinekaan kepada siswa. Faktor yang menghambat jalannya penanaman nilai-nilai kebhinekaan tersebut adalah:

1) Akses konten sosial media

Akses konten sosial media yang tidak bisa dipantau oleh guru 24 jam Dalam rangka tindakan preventif untuk membekali para siswa dalam mengakses konten yang ada di sosial media sekolah berkomitmen untuk menanamkan nilai kebhinekaan serta budaya toleransi yang diadakan di sekolah. Program ini adalah upaya menutup jalan ke arah radikalisme, dimulai oleh guru yang akan mentransfer ilmu kepada anak didik. Untuk mereduksi potensi radikalisme adalah diseminasi sosial media, internalisasi kearifan lokal, kampanye cyber bullying di sekolah serta perilaku kontra-radikal.

Untuk memondasi siswa dari propaganda radikal, guru sebagai pendidik memiliki peran membimbing generasi muda menjadi individu yang bertanggung jawab dan menjunjung tinggi nilai perdamaian. Sebagai pendidik menurut penjelasan Aji Wardana beliau selalu memberikan ruang tempat siswa merasa nyaman bercerita tentang isu-isu yang kompleks yang kadang perlu didengar, termasuk soal isu-isu intoleran.

- 2) Kurangnya keselarasan antara modul ajar yang sudah dibuat guru dengan praktek kegiatan belajar mengajar yang berjalan di kelas.

Masih menggunakan metode yang lama, saat kegiatan belajar mengajar kurang sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat, kurang maksimal dalam menyampaikan materi karena hanya diskusi dalam kelompok tanpa melibatkan diskusi antar kelompok. Ketika ada sarana di kelas seperti LCD rusak guru tidak berinisiatif untuk menggunakan LCD cadangan yang disimpan di ruang perlengkapan.



Bab V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang peneliti lakukan mengenai penanaman nilai-nilai kebhinekaan pada pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 3 Purwokerto, maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai-nilai kebhinekaan yang diajarkan melalui pembelajaran PAI dan kegiatan didalam sekolah meliputi nilai toleransi atau tasamuh, nilai keadilan, nilai gotong-royong, nilai solidaritas dan kebersamaan, nilai demokrasi. Penanaman nilai kebhinekaan pada Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar memiliki kesadaran bahwa manusia diciptakan dengan keberagaman yang ada, sebagai generasi muslim yang intelektual kita harus menyikapi dengan sikap tasamuh atau toleransi agar tercipta moderasi beragama yang menghasilkan kedamaian serta kerukunan di dalam negara.

Proses penanaman nilai-nilai kebhinekaan pada Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 3 Purwokerto dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap Perencanaan pembelajaran dalam penanaman nilai-nilai kebhinekaan pada mata pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 3 Purwokerto didasarkan pada visi, misi, target belajar, dan tujuan pembelajaran. Terdapat tiga tahapan dalam perencanaan pembelajaran pada pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 3 Purwokerto, yaitu; Guru mengikuti bimbingan dan pelatihan Kurikulum Merdeka, membentuk tim pengembang kurikulum, dan menyusun perangkat pembelajaran. Sebelum menyusun Modul Ajar yang biasa kita sebut RPP guru melakukan pengintegrasian materi dengan nilai-nilai kebhinekaan.

Tahap pelaksanaan, metode yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai kebhinekaan meliputi 3 macam: 1.) Pemahaman yaitu dengan mengintegrasikan nilai-nilai kebhinekaan pada pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka. 2.) Pembiasaan meliputi kegiatan pembiasaan

mingguan sekolah, kegiatan keagamaan, serta pengalaman kebhinekaan di SMK Negeri 3 Purwokerto tergambar dari kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, organisasi, dan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. 3.) Keteladanan melalui sikap yang dicontohkan oleh kepala sekolah maupun guru yang memberikan hak siswa secara adil kepada seluruh siswa tanpa melihat latar belakangnya. Guru PAI mencontohkan sikap toleransi dengan perbedaan, menghormati dan ikut serta melestarikan budaya daerah yang baik, dan mencontohkan etika pergaulan yang benar.

Faktor pendukung penanaman nilai-nilai kebhinekaan pada pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 3 Purwokerto tidak terlepas dari adanya dukungan dari pihak kepala sekolah serta bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran yang diberikan serta program kegiatan sekolah yang telah dibuat, selain itu sarana dan prasarana sekolah juga sudah cukup memadai untuk mendukung penanaman nilai kebhinekaan ini. Sementara itu untuk faktor penghambat adalah guru kurang kreatif dalam menyampaikan pembelajaran yang berkaitan dengan kebhinekaan ketika didalam kelas, serta akses konten sosial media yang tidak bisa 24 jam terpantau pihak sekolah, pengaruh lingkungan luar sekolah juga dapat menghambat penanaman nilai kebhinekaan.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat peneliti sampaikan saran yang kiranya dapat menjadi masukan untuk perkembangan penanaman nilai-nilai kebhinekaan pada pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 3 Purwokerto.

1. Bagi SMK Negeri 3 Purwokerto

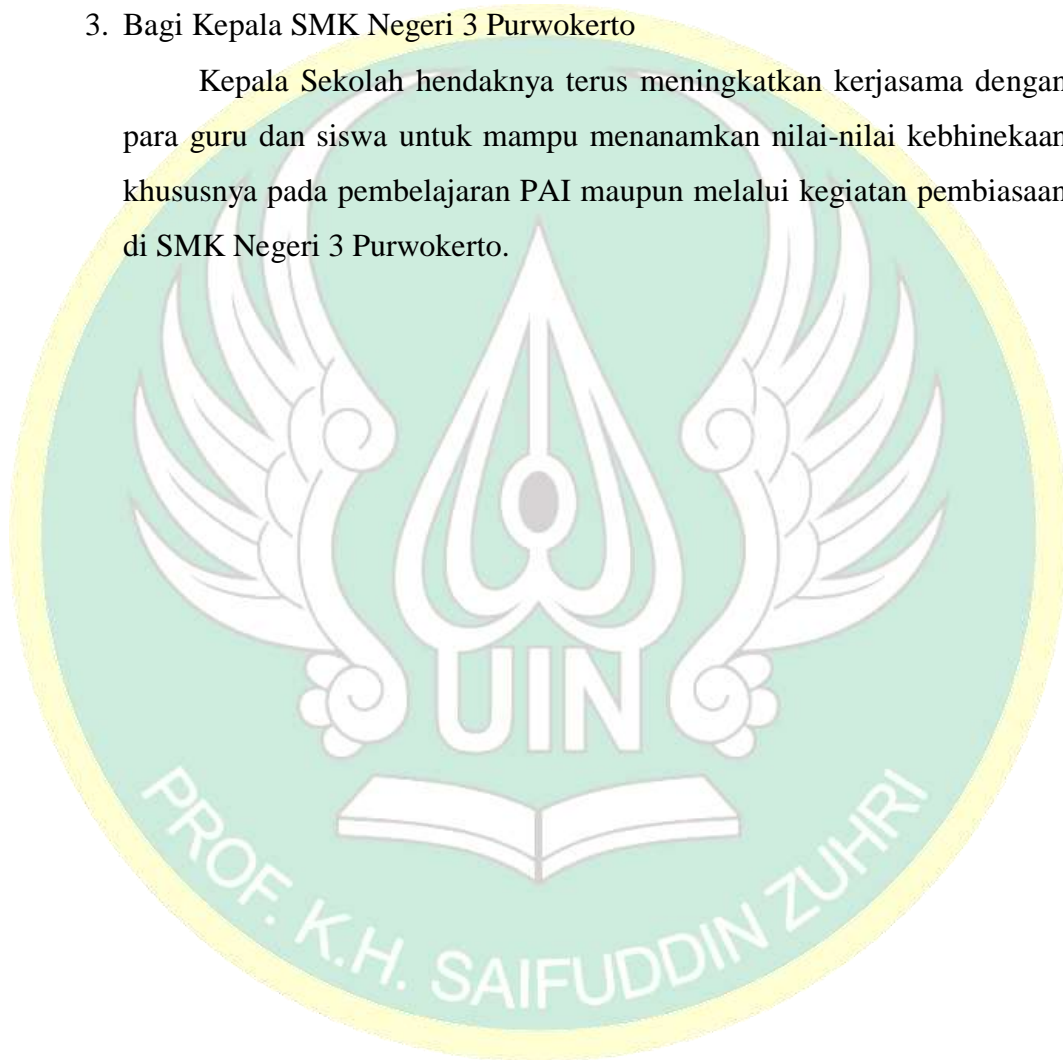
Untuk SMK Negeri 3 Purwokerto, diharapkan pihak sekolah terus mengadakan pelatihan atau supervisi yang berkesinambungan terhadap penerapan Kurikulum Merdeka. Pertahankan kebiasaan baik dan perbaiki kebiasaan buruk untuk menanamkan nilai-nilai kebhinekaan.

2. Bagi Guru PAI SMK Negeri 3 Purwokerto

Guru PAI SMK Negeri 3 Purwokerto, agar lebih meningkatkan peran sebagai fasilitator pada siswa dalam pengintegrasian materi nilai kebhinekaan pada pembelajaran PAI maupun kegiatan pendukung diluar kelas agar siswa terbentuk kuat karakternya untuk menghadapi keberagaman masyarakat.

3. Bagi Kepala SMK Negeri 3 Purwokerto

Kepala Sekolah hendaknya terus meningkatkan kerjasama dengan para guru dan siswa untuk mampu menanamkan nilai-nilai kebhinekaan khususnya pada pembelajaran PAI maupun melalui kegiatan pembiasaan di SMK Negeri 3 Purwokerto.



Daftar Pustaka

- Adawiah, Rabiatul. *Profesionalitas Guru dan Pendidikan Karakter*, Vol.6 Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 2016.
- Afandi, Muhammad dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Semarang: UNISSULA PRESS.
- Akhiruddin. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*, Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Angelia Dewi dkk, *Penerapan Model Project-based Learning ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7 Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, 2022.
- Arifin Zaenal Mohamad dkk, *Memperkuat Identitas Nasional Melalui Model Pembelajaran Berpikir Historis (MPBH) : Antara Nyata atau Sebuah Asa?*, Vol. 6, Prosiding Seminar Lingkungan Lahan Basah, 2021.
- Arikunto, Suharismi. 1995. *Dasar – Dasar Research*. Bandung: Tarsoto.
- Asrori, Mohammad *Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*, Jurnal Madrasah, Vol. 5, No. 2, Januari – Juni 2013.
- Aziz, Abdul dkk. 2021. *Integrasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI*. Jakarta: Ditjen Pendis.
- Baharuddin. *Pembentukan Karakter Siswa dan Profesionalisme Guru Melalui Budaya Literasi Sekolah*, Journal of Islamic Education Management Vol.3 No.1 Tahun 2017.
- EM. K. Kaswardi. 1993. *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Fitriyah, Zahrotul Chumi. 2011. *Penerapan Pendidikan Karakter melalui Pengintegrasian Mata Pelajaran di Sekolah Dasar*, Seminar Nasional Pendidikan. Surabaya: Unesa University Press.
- Gonibala, Muhammad Luthfih. *Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Kelas X*, Journal of Islamic Education Policy, Vol.7, 2022.

- Guru Sejarah SMA Negeri 1 Turen *Penanaman Nilai-Nilai Kebhinekaan Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA*, Vol. 11, JSB: Jurnal Sejarah dan Budaya, 2017.
- Hadiansah, Deni. 2022. *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*. Bandung: YRAMA WIDYA.
- Harnovinsah, *Metodologi Penelitian: Modul 3*. Yogyakarta: Universitas Mercu Buana.
- Hasanah, Hasyim *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)*, Vol.8, Jurnal at-Taqaddum, 2016.
- Hasil wawancara, mengenai *Penanaman Nilai-nilai Kebhinekaan* di SMK Negeri 3 Purwokerto, 2023.
- Hasil Observasi, mengenai *Penanaman Nilai-nilai Kebhinekaan* di SMK Negeri 3 Purwokerto, 2023.
- https://pskp.kemdikbud.go.id/assets_front/images/produk/1gtk/kebijakan/2017_PENDIDIKAN_KEBHINEKAAN_DI_SATUAN_PENDIDIKAN.pdf, diakses pada 28 November 2022.
- <https://repositori.kemdikbud.go.id/11909/1/Permendikbud-No-2-Tahun-2016.pdf>, diakses pada 20 Agustus 2023.
- <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>, diakses pada 25 November 2022.
- KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN No. 9 Tahun 2022, Laman litbang.kemdikbud.go.id.
- Khoirunnisa ddk. *Penerapan Pendidikan Karakter yang Beracuan Pada Kebhinekaan dan Pancasila Pada Kegiatan Sekolah SMA Negeri 1 Palembang*, Jurnal Multidisiplin, Vol.1, 2023.
- Ki Hajar Dewantara. 2011. *Bagian Pertama Pendidikan*, Jakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Marnawi, Mahnan dkk. 2019. *MENCIPTA GENERASI PENJAGA KEBHINEKAAN "Panduan Sekolah Damai, Konsep dan Indikator"*. Jakarta: Wahid Foundation.

- Muhaimin dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar dan Penerapannya dalam Pembelajaran PAI*. Surabaya: CV. Citra Media.
- Moleong J, Lexy. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nantara, Didit. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru*, Jurnal Pendidikan Tambusai Vol.6, 2022.
- Prastowo, Andi. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Purba, Hasiholan. 2019. *Penanaman Nilai-Nilai Kebhinekaan melalui Pembelajaran Sejarah SMA Budi Murni 1 Medan*, Tesis. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ramelan. 2020. *Pelestarian Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kebhinekaan di SMA "ISLAM" Kota Malang*, Tesis. Malang: Universitas Islam Malang.
- Rijali, Ahmad. *Analisis Data Kualitatif*, Vol. 17, Jurnal Alhadharah, 2018.
- Ristianah, Niken. *Konsep dan Urgensi Pendidikan Karakter*, Jurnal AT-TAHDZIB, Vol. 5.1, 2020.
- Rohmat. 2015. *Tinjauan Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam*, Purwokerto: STAIN Press.
- Safitri, Dewi. 2019. *Menjadi guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri.
- Sari, Intan Faradilla, dkk. *Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 5, No. 1, 2023.
- Setyaningsih, Umi dan Yulianto *Implementasi Nilai-Nilai Bhineka Tunggal IKA Pada Siswa Kelas VII SMP NEGERI 1 SURAKARTA Pada Tahun Pelajaran 2016/2017*, CESSJ: CIVICS EDUCATION AND SOCIAL SCIENCE JOURNAL, Vol. 1, 2019.
- Setyaningsih dan Setyadi. *Optimalisasi Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Berbasis Keterampilan Proses: Sebuah Perspektif Guru IPA-BIOLOGI*, Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan, Vol. 1, No. 1, September 2011.

- Soehartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial lainnya*, Tesis KOMI, 2011.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukayasa, Evie Awuy, *Pengintegrasian Nilai-nilai Kemanusiaan (HUMAN VALUES) dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar*, Dosen Prodi Pendidikan Matematika Universitas Tadulako 2014.
- Sulaiman. 2017. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Banda Aceh: Yayasan pena.
- Sunaryo, Hari *Konstruksi Profil Pelajar Pancasila Dalam Buku Panduan PPKN Di Sekolah Dasar Nurul Zuriah*, Vol. 7, Jurnal Civic Hukum, 2022.
- Supriyanto. *Strategi Menciptakan Budaya Religius di Sekolah*, Jurnal Tawadhu Vol. 2 No.1, 2018.
- Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Suwahyu, Irwansyah. *Pendidikan Karakter Dalam Konsep Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara*, INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, Vol.2, 2018.
- Syarifah. 2020. *Karakter Nasionalis Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Siswa SMA*, Medan: CV. Pusedika Mitra Jaya.
- Taufik, Ahmad dan Nurwastuti Setyowati, 2021. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi).
- Visi Misi SMK Negeri 3 Purwokerto, <https://smkn3pwt.sch.id/> diakses pada 28 Desember 2022.
- Wahid, Abdul ddk. 2019. *Pembelajaran Fiqih Kebinekaan Sebagai Pevensi Masifikasi Sistem Khilafah di Perguruan Tinggi*, Conference on Islamic Studies (CoIS).

Wahyudi Rezki, Muhammad. 2020. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kebhinekaan Siswa di SMAN 4 Kendari*, Skripsi. Kendari: IAIN Kendari.

Wijaya, Hengki dan Helaluddin. 2019. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Zuriah, Nurul. *Kontruksi Profil Pelajar Pancasila Dalam Buku Panduan Guru Ppkn Di Sekolah Dasar, Civic Hukum, Vol.7, 2022.*



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

A. Pedoman Observasi

1. Nilai-nilai kebhinekaan yang diajarkan
2. Proses penanaman nilai-nilai kebhinekaan pada pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 3 Purwokerto
3. Kegiatan Belajar Mengajar mata pelajaran PAI di kelas
4. Kegiatan siswa di sekolah yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai kebhinekaan.

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah
 - a. Apa kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka menciptakan lingkungan sekolah yang berkebhinekaan global untuk mewujudkan Visi sekolah?
 - b. Bagaimana perencanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka?
 - c. Bagaimana cara bapak menilai berhasil atau tidaknya lingkungan dan warga sekolah yang damai dan menghargai keberagaman?
 - d. Menurut bapak, apakah faktor-faktor yang mendukung penanaman nilai-nilai kebhinekaan pada lingkungan sekolah?
 - e. Menurut bapak, apakah faktor-faktor yang menghambat penanaman nilai-nilai kebhinekaan pada lingkungan sekolah?
 - f. Seberapa penting menurut bapak penanaman nilai-nilai kebhinekaan sejak dini terhadap siswa?
 - g. Apakah sarana dan prasana yang ada di sekolah dapat menunjang proses penanaman nilai-nilai kebhinekaan kepada siswa?
 - h. Apakah di lingkungan sekitar sekolah terdapat paham yang beraliran ekstrimis?
 - i. Bagaimana cara yang dilakukan bapak sebagai kepala sekolah agar paham yang dapat memunculkan sikap intoleran tersebut tidak masuk ke sekolah?

- j. Apakah di sekolah pernah ada kasus intoleran antar siswa selama bapak mengajar di sekolah?

2. Waka Kurikulum

- a. Apa Kurikulum yang digunakan SMK Negeri 3 Purwokerto?
- b. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Purwokerto?
- c. Bagaimana pelaksanaan penanaman nilai-nilai kebhinekaan pada pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka menurut pengamatan yang dilakukan pihak kurikulum?
- d. Bagaimana evaluasi penanaman nilai-nilai kebhinekaan pada pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka menurut pengamatan yang dilakukan pihak kurikulum?
- e. Apa saja kegiatan di sekolah yang dapat mendorong penanaman nilai kebhinekaan ?
- f. Apa saja faktor pendukung penanaman nilai-nilai kebhinekaan pada pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka ?
- g. Apa saja faktor penghambat penanaman nilai-nilai kebhinekaan pada pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka ?

3. Guru PAI

- a. Apa Kurikulum yang Ibu pakai untuk mengajar PAI di sekolah ini?
- b. Bagaimana cara ibu menanamkan nilai-nilai kebhinekaan melalui pembelajaran PAI kepada siswa?
- c. Metode /cara efektif apa yang digunakan ketika ada materi yang bisa dihubungkan dengan penanaman nilai-nilai kebhinekaan?
- d. Apakah ada kegiatan atau program di luar jam pelajaran yang dapat dijadikan sebagai media dalam penanaman nilai-nilai kebhinekaan kepada siswa?
- e. Bagaimana respon siswa dalam pembelajaran PAI yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai kebhinekaan?
- f. Bagaimana cara ibu mengevaluasi berhasil atau tidaknya penanaman nilai-nilai kebhinekaan dalam pembentukan kecerdasan sosial?

- g. Menurut pengamatan ibu, bagaimana sikap siswa terhadap yang berbeda latar belakang (agama, organisasi keagamaan, bahasa, suku, status sosial)?
- h. Menurut ibu, apakah dengan adanya kebijakan Kurikulum Merdeka mendukung penanaman nilai-nilai kebhinekaan?
- i. Menurut ibu, apa faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai kebhinekaan?

4. Siswa Muslim

- a. Apa yang kamu ketahui tentang kebhinekaan?
- b. Bagaimana cara guru PAI menyampaikan penanaman nilai-nilai kebhinekaan dalam pembelajaran?
- c. Apakah ada kegiatan yang bertemakan kebhinekaan disekolah?
- d. Apakah anda merasa nyaman belajar dan bergaul di SMK Negeri 3 Purwokerto?
- e. Bagaimana respon/sikap teman anda yang berbeda latar belakang (agama, organisasi keagamaan, bahasa, suku, status sosial, gender,pendapat) dengan anda ?

5. Siswa Non Muslim

- a. Apa yang kamu ketahui tentang kebhinekaan?
- b. Apakah ada kegiatan yang bertemakan kebhinekaan di sekolah?
- c. Apakah anda merasa nyaman belajar dan bergaul di SMK Negeri 3 Purwokerto?
- d. Bagaimana respon/sikap teman anda yang berbeda latar belakang (agama, organisasi keagamaan, bahasa, suku, status sosial, gender,pendapat) dengan anda ?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil SMK Negeri 3 Purwokerto
2. Data Sarpras SMK Negeri 3 Purwokerto
3. Data tenaga pendidik dan kependidikan serta peserta didik SMK Negeri 3 Purwokerto
4. Data administrasi pembelajaran, perangkat pembelajaran

Lampiran 2 Lembar Hasil Wawancara

A. Wawancara Kepala Sekolah

Nama Sekolah : SMK Negeri 3 Purwokerto

Nama : Drs. Darimun M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : 24 Juli 2023

1. Kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka menciptakan lingkungan sekolah yang berkebhinekaan global untuk mewujudkan Visi sekolah?

Jawab: Saya selaku kepala sekolah selalu berkomitmen untuk bersikap adil, tidak rasis dan memfasilitasi semua siswa serta kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah pada masing-masing bidang ataupun kegiatan pembiasaan pada masing-masing agama. Contohnya kami adakan pembiasaan tadarus al-Qur'an pada hari Rabu, dan yang beragama kristen mengikuti pembiasaan Doa Pagi. Lalu dalam melaksanakan kegiatan P5 kurikulum merdeka juga kami adakan secara totalitas dengan 3 project : 1) Project pertama Tema kebermanfaatan, dengan topik siswa membuat surat lamaran pekerjaan & membuat CV, 2) Project kedua Tema Bangunlah Jiwa dan Raganya, dengan topik Penanaman karakter sopan santun dengan guru maupun teman dan membuat poster tentang cyber bullying, 3) Project ketiga Tema Kearifan Lokal dengan topik jejak seni budaya, dolanan, makanan khas banyumasan.

2. Bagaimana perencanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka?

Jawab: Pelatihan Pengembangan kurikulum Merdeka oleh Pengawas, Pembentukan Tim Pengembangan Kurikulum yang mempunyai tugas meliputi merencanakan menyusun kurikulum beserta konsep perangkat pembelajaran sebagai panduan untuk guru-guru di SMK, Lalu melaksanakan agenda IHT untuk semua guru (RTL kegiatan IHT masing-

masing guru membuat perangkat pembelajaran secara mandiri). Rapat perencanaan dilaksanakan sebelum masuk awal semester.

3. Bagaimana cara bapak menilai berhasil atau tidaknya lingkungan dan warga sekolah yang damai dan menghargai keberagaman?

Jawab: Cara saya untuk mengevaluasinya dengan pengamatan sikap dan laporan guru BK, menurut saya selama saya pindah sebagai kepala sekolah disini belum pernah ada kejadian intoleransi dan bullying.

4. Menurut bapak apakah faktor-faktor yang mendukung penanaman nilai-nilai kebhinekaan pada lingkungan sekolah?

Jawab: Sudah terbentuk budaya saling menghormati dalam lingkungan sekolah, pihak sekolah memberikan fasilitas dan membebaskan masing-masing budaya serta agama untuk melaksanakan kegiatan masing-masing selama masih dalam koridor dunia pendidikan.

5. Menurut bapak apakah faktor-faktor yang menghambat penanaman nilai-nilai kebhinekaan pada lingkungan sekolah?

Jawab: Salah satunya masuknya budaya lewat sosial media yang diakses siswa yang tidak bisa dikontrol oleh sekolah.

6. Seberapa penting menurut bapak penanaman nilai-nilai kebhinekaan sejak dini terhadap siswa?

Jawab: Sangat penting, karena Indonesia memiliki banyak perbedaan antar pulau, suku, agama, maka toleransi ditanamkan untuk menghargai kebhinekaan yang ada.

7. Apakah sarana dan prasarana yang ada di sekolah dapat menunjang proses penanaman nilai-nilai kebhinekaan kepada siswa?

Jawab: Menurut saya sudah cukup menunjang dengan adanya masjid dan ruangan meeting room untuk kegiatan doa & kajian rabu pagi siswa non muslim yang digunakan untuk kegiatan keagamaan.

8. Apakah di lingkungan sekitar sekolah terdapat paham yang beraliran ekstrimis?

Jawab: Tidak ada, dan kebanyakan guru PAI sekolah ini sudah P3K ataupun PNS jadi sudah disumpah untuk bela negara dan berkomitmen mengajarkan ajaran yang damai.

9. Bagaimana cara yang dilakukan bapak sebagai kepala sekolah agar paham yang dapat memunculkan sikap intoleran tersebut tidak masuk ke sekolah?

Jawab: Caranya pertama saya sendiri dan guru harus bersikap toleransi dan adil serta memfasilitasi semua siswa tanpa melihat latar belakang mereka untuk berkegiatan, contohnya saya mengizinkan siswa non muslim untuk mengikuti kemah pelajar kristen pada hari jum'at di Baturraden, Memberikan fasilitas untuk belajar agama siswa masing-masing, mengadakan pembiasaan hari rabu untuk pembiasaan masing-masing agama lalu di hari jum'at kita mengadakan kegiatan bersama mingguan yaitu, senam, jalan sehat, jum'at bersih. Dengan kegiatan pembiasaan tersebut siswa secara langsung dapat mengambil pelajaran bahwa harus saling menghormati keagamaan masing-masing di hari Rabu lalu dilanjutkan hari jum'at mengajarkan kebersamaan, saling gotong-royong untuk menciptakan kerukunan.

10. Apakah di sekolah pernah ada kasus intoleran antar siswa selama bapak mengajar di sekolah?

Jawab: Tidak pernah selama saya menjabat menjadi Kepala Sekolah.

B. Waka Kurikulum

Nama Guru : Aji Wardana S.Pd.I

Jabatan : Waka Kurikulum

Hari/Tanggal : 11 Mei 2023

1. Apa Kurikulum yang digunakan SMK Negeri 3 Purwokerto?

Jawab : Untuk Kurikulum Merdeka baru diberlakukan pada kelas 10. Kelas 11 serta 12 menggunakan Kurikulum 2013 revisi

2. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Purwokerto?

Jawab : Menurut saya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai kebhinekaan dapat dilakukan dengan penyiapan rencana pembelajaran dan beberapa materi yang dapat diintegrasikan dengan nilai kebhinekaan, dalam hal ini setiap awal semester GPAI (Guru Pendidikan Agama Islam) mengadakan rapat untuk menyiapkan perangkat pembelajaran dan juga diarahkan dari pihak Waka kurikulum beserta koordinator PAI bagaimana penyusunan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka yang baru ini, selain dalam kegiatan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka ini juga terdapat kegiatan P5 yang sangat membantu juga untuk penanaman nilai kebhinekaan ini.

3. Bagaimana Pelaksanaan Penanaman Nilai-nilai Kebhinekaan pada Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka menurut pengamatan yang dilakukan pihak kurikulum?

Jawab : Pelaksanaan penanaman kebhinekaan melalui pembelajaran PAI yaitu dengan mengintegrasikan nilai kebhinekaan pada materi PAI yang berhubungan dengan nilai kebhinekaan itu sendiri, dengan guru mengajak siswa untuk mengamati peristiwa terkini yang ada di masyarakat, berdiskusi, dan memberi contoh sikap yang mencerminkan kebhinekaan itu sendiri.

4. Bagaimana evaluasi Penanaman Nilai-nilai Kebhinekaan pada Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka menurut pengamatan yang dilakukan pihak kurikulum?

Jawab : Evaluasi afektif pada siswa.

5. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang mengarah kepada kebijakan dan konsep Penanaman Nilai Kebhinekaan ?

Jawab : Semua Pembina Ekstrakurikuler selalu dibina dan dititipkan pesan oleh Kepala Sekolah agar pembina ekstrakurikuler tersebut bersikap adil pada seluruh siswa yang mengikuti dan kegiatan tersebut bermanfaat untuk sesama. Serta dalam ekstrakurikuler mampu melatih siswa untuk saling bekerjasama dan menghargai perbedaan anggota ekstrakurikuler tersebut.

6. Apa saja faktor pendukung Penanaman Nilai-nilai Kebhinekaan pada Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka ?

Jawab : Menurut saya faktor pendukung penanaman nilai kebhinekaan pada pembelajaran PAI kurikulum Merdeka adalah mindset atau pola pikir guru yang mau berkembang, terus belajar, dan berinovasi dalam mengajar. Selain itu juga perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru, respon siswa terhadap pembelajaran maupun kegiatan yang telah diprogramkan sekolah, sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

7. Apa saja faktor penghambat Penanaman Nilai-nilai Kebhinekaan pada Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka?

Jawab : Menurut saya mindset atau pola pikir guru bisa menjadi pendorong maupun penghambat suatu kegiatan belajar mengajar. Selain itu faktor penghambat yang lain adalah lingkungan diluar sekolah yang bisa saja berpengaruh buruk pada siswa.

C. Guru PAI

Nama Guru : Hesty Tyasih S.Pd.I

Jabatan : Guru PAI X Perhotelan 2

Hari/Tanggal : 9 Mei 2023

1. Apa Kurikulum yang Ibu pakai untuk mengajar PAI di sekolah ini?

Jawab: Kurikulum yang digunakan untuk kelas 10 adalah kurikulum merdeka, dan kelas 11 serta 12 kurikulum 2013 revisi.

2. Bagaimana cara ibu menanamkan nilai-nilai kebhinekaan melalui pembelajaran PAI kepada siswa?

Jawab: Cara yang saya lakukan dengan menghubungkan materi pokok pelajaran PAI dengan kehidupan realita nyata pada saat apersepsi. Dengan demikian setelah mempelajari PAI terdapat nilai-nilai salah satunya kebhinekaan yang dapat diimplementasikan dalam bermasyarakat baik disekitar lingkungan sekolah mau lingkungan rumah. Sebagai contoh materi BAB 10 “ Penyebaran Islam melalui Dakwah Walisongo” dari bab

tersebut kita tidak hanya mempelajari sejarah, biografi, metode dakwah dari para Wali tetapi juga ada pembelajaran akhlak yang dilakukan dengan pendekatan-pendekatan yang damai, saling menghargai budaya, mengubah budaya tidak baik/ kurang baik dan menumbuhkan budaya lama yang baik sehingga mampu menciptakan masyarakat lokal yang guyub rukun.

3. Metode/cara efektif apa yang digunakan ketika ada materi yang bisa dihubungkan dengan penanaman nilai-nilai kebhinekaan?

Jawab: Metode Ceramah

4. Apakah ada kegiatan atau program di luar jam pelajaran yang dapat dijadikan sebagai media dalam penanaman nilai-nilai kebhinekaan kepada siswa?

Jawab: Menurut saya semua ekskul disini bisa digunakan untuk penguatan kebhinekaan, karena siswa yang masuk anggota ekskul tersebut dari beragam latar belakang berbeda dan mengikuti kegiatan ekskul serta saling berinteraksi bersama.

Untuk media mengajarkan kebersamaan dan gotong royong, seperti kegiatan rutin hari jum'at, ada kegiatan senam, jum'at bersih, dan jalan sehat. Untuk menanamkan toleransi pada saat pembiasaan hari Rabu siswa muslim membaca Al-Qur'an bersama, siswa non muslim difasilitasi kegiatan kajian kitab bibel di meeting room.

5. Bagaimana respon siswa dalam pembelajaran PAI yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai kebhinekaan?

Jawab: Ya respon siswa tertarik dengan apa yang saya sampaikan. Menurut saya anak-anak zaman sekarang perlu diberi pengertian untuk saling membantu antar sesama kepekaan terhadap teman, bukan hanya sekedar saling menghargai dan menerima pendapat orang lain saja.

6. Bagaimana cara ibu mengevaluasi berhasil atau tidaknya penanaman nilai-nilai kebhinekaan dalam pembentukan kecerdasan sosial?

Jawab: Dengan observasi dan pengamatan sikap & akhlak siswa (penilaian afektif).

7. Bagaimana sikap siswa terhadap yang berbeda latar belakang (agama, organisasi keagamaan, bahasa, suku, status sosial)?

Jawab: Saling berteman, dan bisa membaaur bersama. Sejauh ini disekolah belum pernah terjadi kasus pembullying yang mengakibatkan korban trauma karena berbeda latar belakang.

8. Menurut ibu, apakah dengan adanya kebijakan kurikulum merdeka mendukung penanaman nilai-nilai kebhinekaan?

Jawab: Mendukung, karena penyampaian pembelajaran sekolah intrakurikuler yang dikaitkan dengan penguatan karakter pelajar pancasila selain itu juga didukung dengan kegiatan proyek pancasila yang fokus membahas tentang Tema-tema yang menumbuhkan karakter P5.

9. Menurut ibu, apa faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai kebhinekaan?

Jawab: Faktor pendukung menurut saya dari lingkungan sekolah, seperti di lingkungan sekolah ini ditanamkan untuk saling menghargai, toleransi, melestarikan dan menghargai budaya lokal yang merupakan kandungan nilai kebhinekaan.

Faktor penghambat adalah bisa jadi siswa yang ternyata terdoktrin aliran ekstrimisme di lingkungan luar sekolah, tetapi sejauh ini siswa di SMK ini tidak seperti itu.

Nama Guru : Aflah Rika Rati S.Pd.I

Jabatan : Guru PAI X Kecantikan 1

Hari/Tanggal : 11 Mei 2023

1. Apa Kurikulum yang Ibu pakai untuk mengajar PAI di sekolah ini?

Jawab: Kurikulum yang digunakan untuk kelas 10 adalah Kurikulum Merdeka.

2. Bagaimana cara ibu menanamkan nilai-nilai kebhinekaan melalui pembelajaran PAI kepada siswa?

Jawab: Dengan cara mengkaitkan materi pokok dengan nilai-nilai kebhinekaan yang didalam nilai kebhinekaan antara lain didalamnya toleransi, menghargai budaya yang berbeda, keragaman agama, dan menjauhi paham ekstrim untuk menjaga kesatuan Indonesia.

3. Metode/cara efektif apa yang digunakan ketika ada materi yang bisa dihubungkan dengan penanaman nilai-nilai kebhinekaan?

Jawab: Metode ceramah, Metode diskusi.

4. Apakah ada kegiatan atau program diluar jam pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai media dalam penanaman nilai-nilai kebhinekaan kepada siswa?

Jawab: Menurut saya semua ekstrakurikuler di SMK ini menggambarkan kebhinekaan karena siswa yang terdapat dalam satu ekstra tersebut berlatar belakang berbeda dan saling menumbuhkan minat bakat mereka bersama dalam 1 ekstra tersebut. Di SMK ini terdapat berbagai ekstrakurikuler seperti Tari, Musik, dll. Kegiatan diluar intrakurikuler yang mendukung penanaman nilai kebhinekaan menurut saya P5, Pembiasaan Jum'at bersih, Jalan sehat, dan Senam bersama.

5. Bagaimana respon siswa dalam pembelajaran PAI yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai kebhinekaan?

Jawab: Saat menyampaikan materi berkaitan dengan nilai-nilai kebhinekaan siswa responsif, dan ada juga beberapa yang mengajukan pertanyaan.

6. Bagaimana cara ibu mengevaluasi berhasil atau tidaknya penanaman nilai-nilai kebhinekaan dalam pembentukan kecerdasan sosial?

Jawab: Dengan observasi perubahan sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan materi terkait dan pengamatan karakter siswa.

7. Bagaimana sikap siswa terhadap yang berbeda latar belakang (agama, organisasi keagamaan, bahasa, suku, status sosial)?

Jawab: Sejauh ini siswa saling rukun dalam berinteraksi walaupun berbeda latar belakang, dan misalpun ada pertengkaran masih dalam batas wajar remaja lalu segera kami bina dan nasehati agar kedepannya lebih baik lagi.

8. Menurut ibu, apakah dengan adanya kebijakan kurikulum merdeka mendukung penanaman nilai-nilai kebhinekaan?

Jawab: Menurut saya mendukung, karena didalam Kurikulum Merdeka didukung dengan kegiatan tambahan projek pancasila.

9. Menurut ibu, apa faktor pendukung penanaman nilai-nilai kebhinekaan?

Jawab: Menurut saya faktor pendukungnya adalah pandangan dari keluarga mereka dirumah, lingkungan sekolah dalam mengarahkan siswa bahwa pentingnya mempunyai sikap kebhinekaan.

10. Menurut ibu, apa faktor penghambat penanaman nilai-nilai kebhinekaan?

Jawab: Faktor penghambatnya misal dari keluarganya yang kurang mendukung penanaman kebhinekaan, ataupun siswa secara bebas dapat mengakses konten-konten yang bisa jadi konten tersebut mengandung ajaran intoleran.

D. Siswa Muslim

Nama Siswa : Arina

Latar belakang : X Perhotelan 2

Hari/Tanggal : 11 Mei 2023

1. Apa yang kamu ketahui tentang kebhinekaan?

Jawab : Walaupun berbeda harus saling menjaga kesatuan.

2. Bagaimana cara guru PAI menyampaikan penanaman nilai-nilai kebhinekaan dalam pembelajaran?

Jawab : Saat materi Bab 10 Dakwah Walisongo, bu guru menambahkan bahwa kita tidak boleh membeda-bedakan dalam hal kemanusiaan dan menghargai budaya lokal yang ada mencontoh cara dakwah para walisongo.

3. Apakah ada kegiatan yang bertemakan kebhinekaan di sekolah?

Jawab : Menurut saya kegiatan disekolah yang melibatkan semua siswa untuk saling bekerjasama adalah kegiatan P5, serta pembiasaan senam hari jum'at.

4. Apakah anda merasa nyaman belajar dan bergaul di SMK Negeri 3 Purwokerto?

Jawab : Saya merasa nyaman karena merasa guru dan teman-teman di SMK ini ramah.

5. Bagaimana respon/sikap teman anda yang berbeda latar belakang (agama, organisasi keagamaan, bahasa, suku, status sosial, gender, pendapat) dengan anda ?

Jawab : Menurut saya baik walaupun berbeda agama, tetapi saya memang tidak terlalu akrab karena siswa nonis di kelas saya siswa laki-laki.

Nama Siswa : Diva Dwi Ardana

Latar belakang : X Kecantikan 1

Hari/Tanggal : 12 Mei 2023

1. Apa yang kamu ketahui tentang kebhinekaan?

Jawab : Menurut aku kebhinekaan, ketika kita dan teman berbeda latar belakang tetapi harus tetap satu Indonesia dan saling rukun.

2. Bagaimana cara guru PAI menyampaikan penanaman nilai-nilai kebhinekaan dalam pembelajaran?

Jawab : Diselipkan dalam pembelajaran PAI, tetapi kadang kurang dalam penyampaian apersepsi dan penjelasan di awal pembelajaran dan lebih banyak memberi tugas saja.

3. Apakah ada kegiatan yang bertemakan kebhinekaan di sekolah?

Jawab : P5

4. Apakah anda merasa nyaman belajar dan bergaul di SMK Negeri 3 Purwokerto?

Jawab : Alhamdulillah nyaman, karena teman dan guru yang ramah.

5. Bagaimana respon/sikap teman anda yang berbeda latar belakang (agama, organisasi keagamaan, bahasa, suku, status sosial, gender, pendapat) dengan anda ?

Jawab : Respon teman yang berbeda sama saja sikap dan perilakunya dalam memperlakukan teman saling membantu.

E. Siswa Non Muslim

Nama Siswa : Timoti Marveliananto S. (X Perhotelan 2)

Latar belakang : Suku Jawa, Kristen Protestan, Purwokerto

Hari/Tanggal : 9 Mei 2023

1. Apa yang kamu ketahui tentang kebhinekaan?

Jawab: Berbeda-beda atau perbedaan, yang dengan adanya perbedaan tersebut kita harus saling menghormati dan rukun sebagai warga negara Indonesia.

2. Apakah ada kegiatan yang bertemakan kebhinekaan di sekolah?

Jawab: Projek P5, doa bersama di hari Rabu. Kegiatan doa bersama di hari rabu untuk siswa kristen berada di meeting room bersama bu Sri Lestari dan setelah doa pembacaan kitab suci dilanjutkan dengan memaknai isi ayat-ayat tersebut.

3. Apakah anda merasa nyaman belajar dan bergaul di SMK Negeri 3 Purwokerto?

Jawab: Nyaman, karena saya merasa hak saya sebagai minoritas diberikan sama seperti siswa yang lain baik dari segi sarana, prasarana, kegiatan pembelajaran di kelas maupun luar kelas. Saya di SMK N 3 Purwokerto juga aktif di ekstrakurikuler musik. Setiap ada pembiasaan pembacaan Al-Qur'an di hari rabu untuk siswa muslim, siswa kristen juga ada kegiatan Doa Pagi bersama.

4. Bagaimana respon/sikap teman anda yang berbeda latar belakang (agama, organisasi keagamaan, bahasa, suku, status sosial, gender,pendapat) dengan anda ?

Jawab: Sikap teman yang lain biasa saja, ada juga yang ramah, tetapi tidak ada yang bersikap mengganggu atau membuat tidak nyaman. Saya

sebangku dengan siswa berlatar belakang berbeda dengan saya, namun berteman akrab.

Nama Siswa : Christyani Sozo (X Kecantikan 1)

Latar belakang : Suku Jawa, Purwokerto, Kristen Protestan

Hari/Tanggal : 12 Mei 2023

1. Apa yang kamu ketahui tentang kebhinekaan?

Jawab: Beraneka ragam latar belakang.

2. Apakah ada kegiatan yang bertemakan kebhinekaan di sekolah?

Jawab: Menurut saya kegiatan yang menggambarkan kebhinekaan yaitu ketika siswa diberikan suatu kegiatan bersama untuk saling bekerjasama dalam pentas unjuk kerja kegiatan P5. Pembiasaan pada hari jum'at, yang dilaksanakan dengan kegiatan selang seling setiap minggunya mulai dari senam bersama, jum'at bersih, dan jalan sehat.

3. Apakah anda merasa nyaman belajar dan bergaul di SMK Negeri 3 Purwokerto?

Jawab: Nyaman. Tetapi kadang merasa bingung kepada guru yang hanya memberi tugas saja dan kurang dalam metode penyampaian pembelajarannya. Saya berteman dengan siapa saja dikelas dan mencoba beradaptasi dalam perbedaan. Saya di kelas juga sebagai ketua kelas dan disitu juga saya banyak belajar bersikap toleran dalam menghadapi perbedaan pendapat yang kadang muncul.

4. Bagaimana respon/sikap teman anda yang berbeda latar belakang (agama, organisasi keagamaan, bahasa, suku, status sosial, gender,pendapat) dengan anda ?

Jawab: Aman-aman saja, dan merasa tidak ada yang bersikap kurang baik.

Lampiran 3 Lembar Hasil Dokumentasi

A. Letak Geografis

SMK Negeri 3 Purwokerto terletak di Jl. A. Yani No.70, Karanganjing, Sokanegara, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53116. SMK ini terletak di kota sehingga sangat mudah sekali untuk akses keluar masuk angkutan umum dan di depan sekolah terdapat halte untuk tempat para siswa menunggu angkutan kota.¹²⁸

B. Sejarah SMK NEGERI 3 PURWOKERTO

Dengan perjuangan yang gigih dari para pendirinya: Ibu S. Kardiono Mantan kepala SKKP Negeri Purwokerto, Bapak Pardiyo (almarhum) Mantan guru SKKP Negeri Purwokerto, Bapak Sumarmo Mantan Kepala SMA B Purwokerto. Pada tahun 1965 terbentuklah sekolah kejuruan yang bernama SKKA (Sekolah Kesejahteraan Keluarga Atas) Persiapan. Berdirinya SKKA Persiapan dipandang sangat perlu, karena pada saat itu di Purwokerto sangat sedikit sekolah yang dapat menerima tamatan/lulusan SKKP, sedangkan tamatan SKKP saat itu banyak yang ingin melanjutkan ke tingkat sekolah yang lebih tinggi.¹²⁹

Lokasi SKKA Persiapan terletak di Jalan Gereja nomor 7 Purwokerto dengan menempati bangunan tua yang sangat sederhana dengan kondisi bangunan setengah permanen. Tahun 1968 adalah tahun pertama SKKA Persiapan melepaskan lulusanya. Selanjutnya usaha untuk meningkatkan status dan fasilitas yang lebih baik terus menerus diperjuangkan. Atas dasar surat keputusan Menteri P & K Nomor 353/UKK-3/1968 tanggal 31 Oktober 1968 SKKA Persiapan berubah status menjadi SKKA Negeri Purwokerto yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 1969.¹³⁰

¹²⁸ <https://smkn3pwt.sch.id/> Diakses pada tanggal 13 Juni 2023, pukul 13.00.

¹²⁹ <https://smkn3pwt.sch.id/> Diakses pada tanggal 13 Juni 2023, pukul 13.00.

¹³⁰ <https://smkn3pwt.sch.id/> Diakses pada tanggal 13 Juni 2023, pukul 13.00.

C. Visi, Misi dan Tujuan SMK NEGERI 3 PURWOKERTO

1. Visi

Terwujudnya Lulusan yang Produktif Bersikap Religius, Berwawasan Lingkungan, dan Berkebhinekaan Global.¹³¹

2. Misi

- a. Membekali siswa dengan sikap dan perilaku religius dalam semua sendi kehidupan
- b. Membekali siswa dengan akhlak yang luhur
- c. Memupuk jiwa nasionalisme dan patriotisme
- d. Menerapkan budaya kerja industri dalam proses pembelajaran
- e. Mengembangkan kemampuan siswa berpikir kritis kreatif dan inovatif, komunikatif dan kolaboratif
- f. Memperkuat kemampuan siswa dalam literasi digital
- g. Membekali kompetensi kerja sesuai tuntutan dunia kerja abad ke-21(revolusi industri 4.0)
- h. Mengembangkan pembelajaran berbasis kewirausahaan.¹³²

3. Tujuan

- a. Menjadikan siswa taat terhadap ajaran agama yang dianutnya
- b. Menjadikan siswa yang berkarakter
- c. Menjadikan siswa yang mencintai Negara Kesatuan Republik Indonesia
- d. Menjadikan siswa memiliki mental yang tangguh dalam menghadapi setiap perubahan
- e. Menjadikan siswa berperilaku patuh terhadap aturan
- f. Menumbuhkan etos kerja siswa
- g. Menjadikan siswa yang memiliki kompetensi padu padan dengan IDUKA
- h. Menjadikan siswa yang memiliki kecakapan dan kearifan dalam bersikap dan bertindak

¹³¹ <https://smkn3pwt.sch.id/> Diakses pada tanggal 13 Juni 2023, pukul 13.30.

¹³² <https://smkn3pwt.sch.id/> Diakses pada tanggal 13 Juni 2023, pukul 13.30.

- i. Menjadikan siswa yang cakap, kritis dan bertanggung jawab dalam menggunakan media literasi digital
- j. Menjadikan siswa memiliki pola pikir mendayagunakan wilayah dengan tidak merusak lingkungan hidup
- k. Menjadikan siswa yang profesional sesuai dengan bidang keahliannya
- l. Menjadikan siswa yang terampil dalam pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) penyelesaian masalah (Problem Solving) dan pembelajaran berbasis proyek (Project based learning)
- m. Menjadikan siswa memiliki kompetensi berwirausaha
- n. Menjadikan siswa terampil dalam menciptakan produk berstandar industri sesuai kompetensinya
- o. Menjadikan siswa memiliki kemampuan berbahasa Inggris sebagai bahasa resmi dunia
- p. Menjadikan siswa belajar untuk mendapatkan kemampuan (*learn how to learn*).¹³³

D. Profil SMK NEGERI 3 PURWOKERTO

Nama Sekolah : SMK NEGERI 3 PURWOKERTO

Alamat : Jl. A. Yani No. 70, Sokanegara,
Purwokerto Timur, Banyumas, Jawa
Tengah.

Kecamatan : Purwokerto Timur

Kabupaten/ Kota : Banyumas

Provinsi : Jawa Tengah

Kode Pos : 53151

Telepon : (0281) 637847

¹³³ <https://smkn3pwt.sch.id/> Diakses pada tanggal 13 Juni 2023, pukul 13.30.

Faximile	: 637847
Website	: https://www.smkn3purwokerto.sch.id
Email	: smkn3purwokerto@yahoo.co.id
Status	: Negeri
NPSN/ NSS	: 20330461/-
Tahun Pendirian	: 9 Desember 1976
Nomor SK	: 353/UKK3/1968
Akreditasi Terakhir	: A
Luas Tanah	: 14, 124m
PBM	: 5 hari kerja
Kepala Sekolah	: Drs. Darimun, M.Pd.
Guru & Karyawan	: 106
Jumlah Rombel	: 39
Jumlah Siswa	: 1355 ¹³⁴

E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

1. Guru

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai data guru di SMK Negeri 3 Purwokerto dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.1

Keadaan Guru SMK Negeri 3 Purwokerto¹³⁵

¹³⁴ Dokumentasi SMK Negeri 3 Purwokerto, Data Profil Sekolah SMK Negeri 3 Purwokerto Tahun 2023.

No	Nama	Jabatan/ Guru Mapel
1	Drs. Darimun, M.Pd.	Kepala Sekolah
2	Huriyah, S.Pd.I	Wali Kelas/ PABP
3	Aji Wardana, S.Pd.I	Staf wakasek 1/ PABP
4	Isana Ulfah, S.Pd.I	Staf wakasek 4/Wali Kelas/ PABP
5	Hesty Tyasih A, S.Pd.	Wali Kelas/ PABP
6	Aflah Rika Rati, S.Pd.I	Wali Kelas/ PABP
7	Priyanto, Drs.	Pend. Agama Kiristen
8	Imam Sudipatuh, Drs.	Koord. Wajib A&B/PPKn
9	Inna Mumtahanah, S.Pd.	Staf LSP/PPKn
10	Herry Sugianto, S.Pd, M.Pd	PPKn
11	Sjamsul Arifin, S.Pd.	Wakasek 4/ Sejarah Indonesia
12	Peni Okataviani, S.Pd.	Wali Kelas/ Sejarah Indonesia
13	Utomo Gunawan, S.Pd.	Wali Kelas/ Bahasa Indonesia
14	Binawati Mardiana	Staf Wakasek 4/ Bahasa Indonesia
15	Tri Utami Anisa, S.Pd.	Staf LSP/ Bahasa Indonesia
16	Muhammad Musyaffa, S.Pd.	Wali Kelas/ Bahasa Indonesia
17	Nanang Ramadi, S.Pd.	Staf Wakasek 3/ Penjas&ORKes
18	Meiyana Eka W., S.Pd.	Staf Wakasek 3/ Penjas&ORKes
19	Nur Alfiana, S.Pd.	Plt. Kasubag TU/ Bahasa Jawa
20	Nugroho Janu Mustofa, S.Pd.	Staf wakasek 3/ Wali Kelas/ Bahasa Jawa
21	Ari Susyani, S.Sni	Wali Kelas/Seni Budaya
22	Kartika Ade W, S.Pd.	Wali Kelas/Seni Budaya
23	Agus Digdo Purnomo, S.Pd.	Wakasek 1/Matematika
24	Nuning Hidayati, S.Pd.	Wakasek 3/Matematika
25	Yuliati, S.Pd.	Bendahara BOP/Matematika
26	Yeni Suwarsi, S..Pd.	Staf Wakasek 2/Matematika
27	Nawang Sari, S.Pd.	Wali Kelas/Matematika
28	Kusyanti, Dra	Bendahara BOS/ Bhs Inggris
29	Sri Budiasih, S.Pd.	Staf Wakasek 1/ Bahasa Inggris
30	Erni Pujiastuti, S.Pd	Staf Wakasek 2/ Bahasa Inggris
31	Drs. Yasito, M.Pd	Wali Kelas/ Bahasa Inggris
32	Dyah Sari Marwati, S.Pd.	Bahasa Inggris
33	Sulaiman, A.Md.	Wali Kelas/ Simulasi Digital
34	Suyono, S.Pd.	Kepala Perpustakaan/ IPA Terapan
35	Sri Lestari, Dra.	Wali Kelas/ IPA
36	Laksmiwati, Dra,	Wali Kelas/ Prakarya &KWU

37	Yulia Hindun, S.Pd.	Ka. KK Perhotelan
38	Nenny Budhitriani, S.Pd.	Wali Kelas/PH
39	Yuyun Ariyani, S.Pd.	Wakasek 2/PH
40	Hidawati Hardjono, S.Pd.	Wali Kelas/PH
41	Zaenal Abidin, S.E, Par	Staf wakasek 3/ PH
42	Sutarno, S.Pd.	Staf wakasek 2/Tata Boga
43	Dewi Kirono, S.Pd.	Wali Kelas/Tata Boga
44	Kuntari, S.Pd.	Wali Kelas/Tata Boga
45	Hasanah Nasution, S.Pd.	Wali Kelas/Tata Boga
46	Andriyati, S.Pd.	Tata Boga
47	Eni Retnowati S.Pd.	Wali Kelas/Tata Boga
48	Indri Murti Wardani, S.Pd.	WMM /Tata Boga
49	Retno Ngambarwati, Dra.	Staf Ka. KK/ Tata Boga
50	Endang Sulistyowati, Dra.	Tata Boga
51	Dwi Suzy Intiasih, S.Pd.	Ka. KK/Tata Boga
52	Misriyani, S.Pd.	Wali Kelas/Tata Boga
53	Sudaryati, S.Pd.	Wali Kelas/ Tata Kecantikan
54	Mestika Indrarini, S.Pd.	Ka. KK/Tata Kecantikan
55	Fajar Uswatun, S.Pd.	Wali Kelas/ Tata Kecantikan
56	Elis Oktiarini, S.Pd.	Wali Kelas/ Tata Kecantikan
57	Wirani Rahayu, S.Pd.	Staf WMM / Tata Kecantikan
58	Diniati Hanifah, .S.Pd	Wali Kelas/ Tata Kecantikan
59	Nurhayati, S.Pd.	Tata Busana
60	Juliah, S.Pd.	Wali Kelas/ Tata Busana
61	Puji Lestari, Dra.	Ketua LSP/ Tata Busana
62	Suparni, Dra.	Wali Kelas/ Tata Busana
63	Endang Setyati, Dra.	Wali Kelas/ Tata Busana
64	Hidayat Suryaningrum, S.Pd.	Ka. KK Tata Busana
65	Sri Ningsih, S.Pd.	Staf Ka. KK/ Tata Busana
66	Suwartini, Dra.	Wali Kelas/ Tata Busana
67	Ambar Nursanti, S.Pd.	Wali Kelas/ Tata Busana
68	Wahyu Lupitasari, S,Pd	Wali Kelas/ Tata Busana
69	Dyah Ayu, S.Pd.	Staf LSP/Ketua BKK/BK
70	Fauzi Satria Perrdana, S.Pd.	Staf wakasek 1/BK
71	Irmania Liqoiyah, S.Pd.	Staf wakasek 3/BK
72	Abadi Artiningsih, S.Pd.	Tata Boga
73	Dwi Asih Sunarwati, S.Pd.	Tata Boga
74	Amalia Ilmiawati, S.Pd.	TIK
75	Atmi Widiasnani, S.Kom.	TIK

76	Dian Upik Martanti, S.Kom.	TIK
77	Fatmi Maslakhah, S.Pd.	Bahasa Indonesia
78	Nofi Nur Khamidah, S.Pd.	Bahasa Jepang
79	Hetty Marthaliesna, S.Pd.	Tata Kecantikan
80	Novi Andriyana, S.Pd	Tata Kecantikan
81	Ratna Wulan Sari, S.Pd	Tata Kecantikan
82	Nining Supriyati, S.Pd.	BK
83	Sarwo, S.Sos.I	BK
84	Sugeng Suhardi, S.Pd.	BK
85	Sugino, S.Kom.I	BK

2. Karyawan

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai data guru di SMK Negeri 3 Purwokerto dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.2
Keadaan Karyawan SMK Negeri 3 Purwokerto¹³⁶

No	Nama	Pangkat
1	Elizabeth Dwinita Eri Sulasmi, SE	Penata Muda, III/a
2	Muninggar Woro Undiyati, S.Sos	Pengatur Tk.I,II/d
3	Sandimin	PTT
4	Tarsim Kuat Waluyo	PTT
5	Ari Puruboyo	PTT
6	Dianto, A.Md	PTT
7	Dyne Apwanti K, SE	PTT
8	Kuswanto	PTT
9	Mistono	PTT
10	Fathur Rohman	PTT
11	Yeni Purwanti K, S.Pus	PTT
12	Warko	PTT
13	Sugiarto	PTT
14	Ahmad Sobari	PTT
15	Rizal	PTT
16	Windiya Kristiyani, A.Md	PTT
17	Depry Pranandito, S.Kom	PTT
18	Eko Murdianto	PTT
19	Hilda Dwi Mahardita, A.Md	PTT

¹³⁶ Dokumentasi SMK Negeri 3 Purwokerto, Data Karyawan SMK Negeri 3 Purwokerto.

20	Muhammad Lukman Haqi	PTT
21	Jaruki	PTT Outsourcing

3. Siswa

Sampel untuk wawancara penelitian mengambil pada Kelas X PH 2 & T.KECANTIKAN 1

Tabel 5.3
Jumlah siswa SMK Negeri 3 Purwokerto
Tahun Pelajaran 2022/2023¹³⁷

NO	JURUSAN	TINGKAT			JUMLAH
		X	XI	XII	
1	PH 1	36	33	33	102
2	PH 2	36	36	34	106
3	KULINER/ TBO 1	36	35	28	99
4	KULINER/ TBO 2	36	36	35	107
5	KULINER/ TBO 3	36	35	34	105
6	KULINER/ TBO 4	36	35	33	104
7	KULINER/ TBO 5	36	36	33	105
8	TATA BUSANA 1	36	35	35	106
9	TATA BUSANA 2	36	35	35	106
10	TATA BUSANA 3	36	34	33	103
11	TATA BUSANA 4	36	36	33	105
12	T. Kecantikan 1	36	35	31	102
13	T. Kecantikan 2	36	36	33	105
	JUMLAH	468	457	430	1355

F. Kondisi Gedung Sekolah

Tabel 5.4
Kondisi Gedung Sekolah¹³⁸

No	Jenis Bangunan	Kondisi Bangunan	Jumlah
1	Satpam	Baik	1
2	R.Kepala Sekolah	Baik	1
3	R.Tata Usaha	Baik	1
4	R.Waka	Baik	1

¹³⁷ Dokumentasi SMK Negeri 3 Purwokerto, Data Siswa SMK Negeri 3 Purwokerto Tahun 2023.

¹³⁸ Dokumentasi SMK Negeri 3 Purwokerto, Data SARPRAS SMK Negeri 3 Purwokerto.

5	Praktik KC 3	Baik	4
6	Lab Bahasa	Baik	1
7	LSP	Baik	1
8	PJM	Baik	1
9	R.Meeting	Baik	1
10	Guru Na	Baik	1
11	Lab . Komputer	Baik	3
12	Praktik Busana	Baik	5
13	Waka Kurikulum	Baik	1
14	Instruktur Perhotelan	Baik	1
15	Praktik Perhotelan	Baik	1
16	Lobby Hotel	Baik	1
17	Front Office	Baik	1
18	Restorant Srikandi	Baik	1
19	Kamar Hotel	Baik	6
20	Pantry Hotel	Baik	1
21	BKK	Baik	1
22	Sanggar Busana Sabrina	Baik	1
23	Dapur Produksi T. Boga	Baik	1
24	Instruktur T. Boga	Baik	1
25	Praktik T. Busana	Baik	5
26	Instruktur T. Busana	Baik	1
27	Dapur Minimum	Kurang Baik	1
28	Praktik Boga	Baik	6
29	R. Teori	Baik	26
30	Masjid	Baik	1
31	BK	Baik	1
32	Perpustakaan	Baik	1
33	UKS	Baik	1
34	Gudang Alat Olahraga	Kurang Baik	1
35	Aula	Baik	1
36	Osis	Baik	1
37	Pramuka	Baik	1
38	Gudang Pramuka	Kurang Baik	1
39	R. Musik	Kurang Baik	1
40	Gudang	Kurang Baik	6
41	Tata Hidang	Baik	1
42	Kantin	Baik	4
43	Toilet Guru	Baik	19

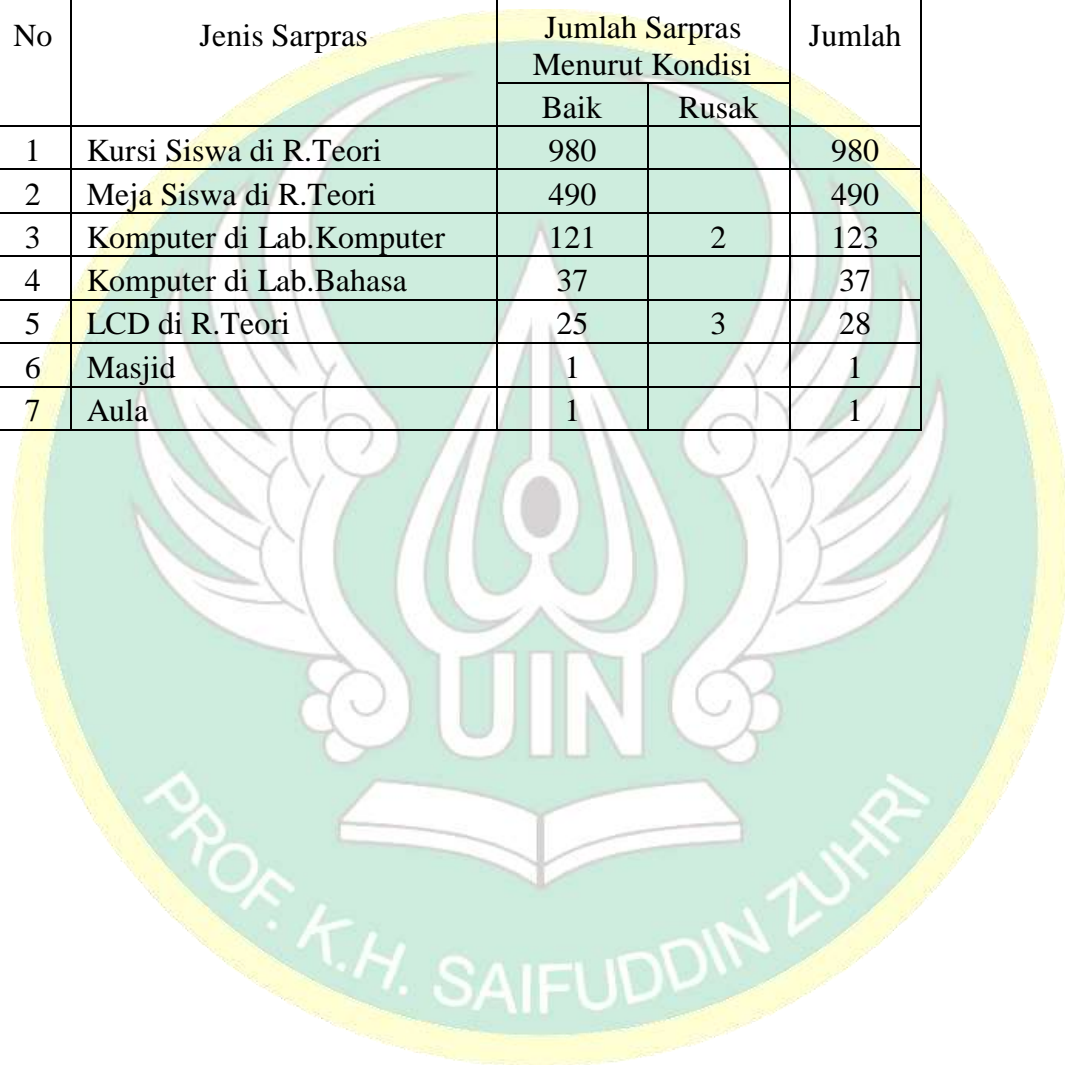
44	Toilet Siswa	Baik	38
----	--------------	------	----

G. Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

Tabel 5.5

Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran¹³⁹

No	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Kursi Siswa di R.Teori	980		980
2	Meja Siswa di R.Teori	490		490
3	Komputer di Lab.Komputer	121	2	123
4	Komputer di Lab.Bahasa	37		37
5	LCD di R.Teori	25	3	28
6	Masjid	1		1
7	Aula	1		1



¹³⁹ Dokumentasi SMK Negeri 3 Purwokerto, Data SARPRAS SMK Negeri 3 Purwokerto.

Lampiran 4 Capaian Pembelajaran

Elemen	Capaian Pembelajaran
	<p>Dalam <i>elemen sejarah peradaban Islam</i>, peserta didik mampu menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia; dapat membuat bagan <i>timeline</i> sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya; meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, <i>bi al-hikmah wa al-mau'izat al-hasaniyah</i> adalah perintah Allah Swt.; membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain.</p>
Keterampilan proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Orientasi Masalah</i> Guru memberikan permasalahan dan peserta didik merumuskan masalah setelah melakukan tadarus al-Qur'an dan pengamatan secara detail yang relevan dari objek yang diamati. 2. <i>Mempertanyakan dan memprediksi</i> Secara mandiri, peserta didik dapat mengajukan pertanyaan lebih lanjut untuk memperjelas hasil pengamatan dan membuat prediksi hasil analisisnya. 3. <i>Merencanakan dan melakukan diskusi kelompok</i> Peserta didik merencanakan dan melakukan langkah-langkah operasional serta mendiskusikan jawaban atas rumusan masalah tersebut, dengan melakukan aktivitas pengumpulan data dan informasi dari berbagai <i>referensi</i> dan melakukan analisa perbandingan isinya. 4. <i>Memproses, menganalisis data dan informasi</i> Menyajikan data dalam bentuk presentasi, tabel, grafik, dan model serta menjelaskan hasil diskusi dan pengamatan dan pola atau hubungan pada data secara digital atau non digital. Mengumpulkan data dari penyelidikan yang dilakukannya, menggunakan data sekunder, serta menggunakan pemahaman sains untuk mengidentifikasi hubungan dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti ilmiah. <i>Langkah-Langkah yang dilakukan:</i> a. <i>Memorizing</i> Mengingat materi untuk peserta didik yang gaya belajarnya visual, peserta didik dengan melihat materi yang ada di buku saja bisa paham. Sedangkan untuk peserta didik yang gaya belajarnya auditori, peserta didik mendengarkan penjelasan guru saja materinya dapat dipahami. Kemudian untuk yang gaya belajarnya kinestetik, peserta didik butuh penjelasan materi dengan gerakan yang dilakukan

Elemen	Capaian Pembelajaran
	<p>oleh guru agama.</p> <p>b. <i>Articulation (Artikulasi)</i>. Peserta didik di dorong untuk berani menjelaskan ulang mengenai materi yang telah dipahami dan dipraktikkan.</p> <p>c. <i>Sharing</i> Berbagi pemahaman dengan peserta didik lain, hal ini dilakukan untuk mengingat materi yang telah dipahami. Selanjutnya, untuk peserta didik inklusi di berikan perlakuan sama akan tetapi yang menyampaikan penjelasan dari mentor kelompoknya.</p> <p>5. <i>Mengevaluasi dan refleksi</i> Mengevaluasi kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada. Menunjukkan kelebihan dan kekurangan proses penyelidikan dan efeknya pada data. Menunjukkan permasalahan pada metodologi.</p> <p>6. <i>Mengkomunikasikan hasil</i> Mengkomunikasikan hasil penyelidikan secara utuh yang ditunjang dengan argumen, bahasa serta konvensi sairs yang sesuai konteks penyelidikan. Menunjukkan pola berpikir sistematis sesuai format yang ditentukan.</p>



Lampiran 5 Alur Tujuan Pembelajaran

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK/MAK FASE E KELAS X			
BAB 11. Meneladani Dakwah Wali Songo dalam Penyebaran Islam di Indonesia			
Tujuan Pembelajaran			
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat menganalisis peran tokoh ulama Islam di Indonesia (Wali Songo) dalam ajaran-ajaran Islam. 2. Peserta didik dapat menjelaskan mengenai sejarah perjuangan dan metode dakwah Wali Songo di Indonesia yang dilakukan secara damai. 3. Peserta didik dapat mengimplementasikan metode secara damai sesuai dengan tuntunan agama. 4. Peserta didik dapat mengimplementasikan sikap sederhana, tekun, damai, dan bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu, menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan. 			
Elemen Peradaban Islam			
Capaian Pembelajaran: Peserta didik mampu menganalisis peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia (Wali Songo) dalam menyebarkan ajaran Islam; mempresentasikan paparan mengenai sejarah perjuangan dan metode dakwah Wali Songo di Indonesia yang dilakukan secara santun dan moderat; meyakini metode dakwah secara damai adalah tuntunan agama; membiasakan sikap damai, menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan			
Materi*	Tujuan Pembelajaran	ModulAjar**	JP
11 A	Peserta didik dapat menganalisis peran tokoh ulama Islam di Indonesia (Wali Songo) dalam ajaran-ajaran Islam.	11	3
11 B	Peserta didik dapat menjelaskan mengenai sejarah perjuangan dan metode dakwah Wali Songo di Indonesia yang dilakukan secara damai.	11	3
11 C	Peserta didik dapat mengimplementasikan metode secara damai sesuai dengan tuntunan agama dan dapat mengimplementasikan sikap sederhana, tekun, damai, dan bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu, menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan.	11	3
Total Jam Pelajaran (JP)			9
Keterangan:			
* Angka menunjukkan bab, huruf menunjukkan sub bab			
**Angka menunjukkan urutan file Modul Ajar (sesuai urutan bab)			

Lampiran 6 Modul Ajar PAI Kurikulum Merdeka

MODUL AJAR 11 PAI SMK FASE E

A. Informasi Umum

Kode Modul	PAI.E.X.11
Kelas/Fase Capaian	X/Fase E
Elemen/Topik	Peradaban Islam/Meneladani Dakwah Wali Songo dalam Penyebaran Islam di Indonesia
Alokasi Waktu	135 menit x 3 (3x pertemuan/pekan)
Pertemuan Ke-	1-3
Profil Pelajar Pancasila	Bertaqwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia, Berkebhinekaan, dan Bergotong royong.
Sarana Prasarana	LCD, Proyektor, Papan Tulis
Target Peserta Didik	Regular
Model Pembelajaran	Kooperatif Learning dan Project-Based Learning
Mode Pembelajaran	Tatap Muka

B. Komponen Inti

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menganalisis peran tokoh ulama Islam di Indonesia (Wali Songo) dalam ajaran-ajaran Islam.
2. Peserta didik dapat menjelaskan mengenai sejarah perjuangan dan metode dakwah Wali Songo di Indonesia yang dilakukan secara damai.
3. Peserta didik dapat mengimplementasikan metode secara damai sesuai dengan tuntunan agama.
4. Peserta didik dapat mengimplementasikan sikap sederhana, tekun, damai, dan bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu, menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan.

Pertanyaan Pemantik

1. Jelaskanlah apa yang Anda ketahui tentang Wali Songo?
2. Jelaskanlah strategi Wali Songo dalam penyebaran agama Islam di Indonesia?
3. Jelaskanlah contoh perilaku Wali Songo yang dapat dijadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari?

Persiapan Pembelajaran

1. Guru melakukan asesmen diagnostik dalam bentuk kuis sebelum pembelajaran.
2. Guru menyiapkan bahan tayang PPT tentang meneladani dakwah Wali Songo dalam penyebaran Islam di Indonesia.

Pertemuan Pekan Pertama:

Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Perwakilan peserta didik memimpin doa.

- c. Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik.
- d. Sebelum memulai pembelajaran, peserta didik melakukan tadarus Al-Qur'an selama 5 menit yang dipimpin oleh ketua kelas. Bacalah Q.S. Ar-Ruum/30: 1-10 dan terjemahannya secara tartil.
- e. Guru memberikan apersepsi tentang tokoh Wali Songo.
- f. Guru memberikan gambaran tentang tokoh Wali Songo.
- g. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi meneladani dakwah Wali Songo dalam penyebaran Islam di Indonesia.

2. Kegiatan Inti (150 menit)

Langkah 1. Orientasi Masalah

- a. Peserta didik diminta melakukan kegiatan dalam **Ruang Kolaborasi** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 265-266 tentang Wali Songo.
- b. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik terkait permasalahan seputar dakwah Wali Songo dalam penyebaran Islam di Indonesia.

Langkah 2. Mengorganisasi Peserta Didik

- a. Guru membagi peserta menjadi lima kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri 6-7 orang
- b. Masing-masing kelompok sesuai dengan perintah dalam **Ruang Kolaborasi**, melakukan aktivitas pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber.
- c. Sebelum membuat *infografis* tentang Wali Songo masing-masing kelompok melakukan *brainstorming*, *investigasi* dengan menggali informasi dari berbagai sumber.
- d. Lalu guru meminta setiap kelompok untuk mulai membuat *infografis* di kertas plano yang sudah dibagikan.

Langkah 3. Membimbing Penyelidikan Kelompok

- a. Guru berkeliling untuk melihat kegiatan yang dilakukan peserta didik.
- b. Guru melihat sampel pekerjaan peserta didik dan berdiskusi ringan tentang apa yang sudah dilakukan.
- c. Guru memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik yang mengalami kesulitan.

Langkah 4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

- a. Guru mempersilakan setiap kelompok secara bergantian untuk menampilkan *infografis* tentang Wali Songo di depan kelas.
- b. Masing-masing kelompok diminta untuk memberikan komentar atas penampilan kelompok lain.
- c. Masing-masing kelompok menyerahkan *infografis* tentang Wali Songo kepada guru.

Langkah 5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

- a. Guru meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik lain yang sudah mempresentasikan hasil dari

kegiatan **Ruang Kolaborasi** dan bagi peserta didik yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran.

- b. Guru memberikan penguatan apabila ada jawaban peserta didik yang kurang sesuai.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan, yaitu tentang Wali Songo.
- b. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan Pekan Kedua:

Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Perwakilan peserta didik memimpin doa.
- c. Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik.
- d. Sebelum memulai pembelajaran, peserta didik melakukan tadarus Al-Qur'an selama 5 menit yang dipimpin oleh ketua kelas.
- e. Guru memberikan apersepsi tentang strategi Wali Songo dalam penyebaran agama Islam di Indonesia.
- f. Guru memberikan gambaran tentang strategi Wali Songo dalam penyebaran agama Islam di Indonesia.
- g. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi meneladani dakwah Wali Songo dalam penyebaran Islam di Indonesia.

2. Kegiatan Inti (150 menit)

Langkah 1. Orientasi Masalah

- a. Peserta didik diminta melakukan kegiatan **Aktivitas Mandiri** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 266-267 untuk memahami tentang Wali Songo.
- b. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik terkait permasalahan seputar dakwah Wali Songo dalam penyebaran Islam di Indonesia.

Langkah 2. Mengorganisasi Peserta Didik

- a. Masing-masing peserta didik sesuai dengan perintah dalam **Aktivitas Mandiri**, melakukan aktivitas pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber tentang strategi dakwah Wali Songo.
- b. Lalu guru meminta setiap peserta didik untuk memilih salah Wali Songo yang dijadikan sebagai contoh dalam berdakwah, kemudian buatlah skrip dakwah dengan tema "Media Sosial merupakan media dakwah".

Langkah 3. Membimbing Penyelidikan Kelompok

- a. Guru berkeliling untuk melihat kegiatan yang dilakukan masing-masing peserta didik.
- b. Guru melakukan diskusi ringan tentang apa yang harus dilakukan.
- c. Guru memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik yang mengalami kesulitan.

Langkah 4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

- a. Guru meminta dengan sukarela perwakilan peserta didik untuk menampilkan hasil dari kegiatan dari **Aktivitas Mandiri**.
- b. Kelompok lain diminta untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan.

Langkah 5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

- a. Guru meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik yang telah mempraktikkan strategi Wali Songo dalam penyebaran agama Islam di Indonesia.
- b. Guru memberikan penguatan apabila ada jawaban peserta didik yang kurang sesuai.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan, yaitu strategi Wali Songo dalam penyebaran agama Islam di Indonesia.
- b. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan Pekan Ketiga:

Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Perwakilan peserta didik memimpin doa.
- c. Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik.
- d. Sebelum memulai pembelajaran, peserta didik melakukan tadarus Al-Qur'an selama 5 menit yang dipimpin oleh ketua kelas.
- e. Guru memberikan apersepsi tentang keteladanan Wali Songo dalam menyebarkan agama Islam di Indonesia.
- f. Guru memberikan gambaran tentang keteladanan Wali Songo dalam menyebarkan agama Islam di Indonesia.
- g. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi meneladani dakwah Wali Songo dalam penyebaran Islam di Indonesia.

2. Kegiatan Inti (150 menit)

Langkah 1. Orientasi Masalah

- a. Guru menyampaikan permasalahan tentang keteladanan Wali Songo dalam menyebarkan agama Islam di Indonesia.
- b. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami.
- c. Guru mendorong peserta didik untuk mempelajari dan mengumpulkan informasi lain dari berbagai sumber terkait keteladanan Wali Songo dalam menyebarkan agama Islam di Indonesia.
- d. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik terkait permasalahan seputar dakwah Wali Songo dalam penyebaran Islam di
- e.
- f. Indonesia.

Langkah 2. Mengorganisasi Peserta Didik

- a. Peserta didik dibagi dalam lima kelompok, masing-masing kelompok berjumlah antara 6-7 orang
- b. Peserta didik dalam kelompok mendiskusikan jawaban atas rumusan masalah tersebut, dengan melakukan aktivitas pengumpulan data dan informasi dari berbagai buku/referensi

Langkah 3. Membimbing Penyelidikan Kelompok

- a. Guru berkeliling untuk melihat kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam kelompok.
- b. Guru melihat sampel pekerjaan peserta didik dalam kelompok dan berdiskusi ringan tentang apa yang sudah dilakukan.
- c. Guru memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik/kelompok yang mengalami kesulitan.

Langkah 4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

- c. Guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan keteladanan Wali Songo dalam menyebarkan agama Islam di Indonesia secara bergantian
- d. Kelompok lain diminta untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan kelompok lain.
- e. Masing-masing kelompok menyerahkan tugasnya tentang keteladanan Wali Songo dalam menyebarkan agama Islam di Indonesia.

Langkah 5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

- a. Guru meminta semua peserta didik dalam kelompok untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik/kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusi dan peserta didik yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b. Guru memberikan penguatan apabila ada jawaban peserta didik yang kurang sesuai.

4. Kegiatan Penutup

- a. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan, yaitu keteladanan Wali Songo dalam menyebarkan agama Islam di Indonesia.
- b. Guru memberikan tugas rumah untuk mengerjakan soal-soal pada fitur **Yuk, Asah Literasimu, Uji Kemampuan Diri** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 268-270.
- c. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Rencana Asesmen

Peserta didik mengerjakan tugas terstruktur, yaitu **Soal Latihan Bab, Soal Tipe AKM** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 272-276.

Lampiran 7 Media Pembelajaran PPT



MEDIA MENGAJAR
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 UNTUK SMK KELAS X

Simaklah video lantunan Ilir Ilir berikut



<https://youtu.be/1BF4sFgYPxU>

Sampaikan tanggapan Anda mengenai video tersebut!

Kurikulum Merdeka Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK

Peta Konsep



Wali Songo — **Meneladan Dakwah Wali Songo dalam Penyebaran Islam di Indonesia** — **Meneladan Sikap Wali Songo**

Kurikulum Merdeka Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK



A diagram with a central blue box labeled "Wali Songo" connected by lines to eight other blue boxes stacked vertically on the right. The boxes contain the following names: Sunan Gresik, Sunan Ampel, Sunan Giri, Sunan Bonang, Sunan Kalijaga, Sunan Gunung Jati, Sunan Drajat, Sunan Kudus, and Sunan Muria.

Kurikulum *Widada* Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK

Meneladan Sikap Wali Songo dalam Menyebarkan Islam

1. bersikap sederhana dalam kehidupan sehari-hari
2. ikhlas dalam berusaha dan beribadah
3. tekun dalam berusaha meraih kesuksesan
4. bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu
5. menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan dalam masyarakat

Kurikulum *Makhera* Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK

Lampiran 8 Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Gambar 1. Wawancara Kepala Sekolah



Gambar 2. Wawancara Waka Kurikulum



Gambar 3. Wawancara Guru PAI Kelas X Perhotelan 2



Gambar 4. Wawancara Guru PAI Kelas X Kecantikan 1



Gambar 5. Wawancara Siswa Muslim
Kelas X Perhotelan 2



Gambar 6. Wawancara Siswa Non
Muslim X Perhotelan 2



Gambar 7. Wawancara Siswa Muslim
Kelas X Kecantikan 1



Gambar 8. Wawancara Siswa Non
Muslim Kelas X Kecantikan 1



Gambar 9. Suasana Pembelajaran PAI Kelas X Perhotelan 2



Gambar 10. Suasana Pembelajaran PAI Kelas X Kecantikan 1

Kegiatan Sekolah yang Menggambarkan Kebhinekaan



Gambar 11. Pembacaan asmaul husna selasa pagi siswa muslim



Gambar 12. Rabu pagi Tadarus Al-Qur'an



Gambar 13. Rabu Pagi Doa bersama siswa non muslim



Gambar 14. Pembiasaan Jum'at bersih



Gambar 15. Jalan Sehat



Gambar 16. Senam bersama



Gambar 17. Pelaksanaan IHT & Audit Internal



Gambar 18. Pelaksanaan P5 Pentas Seni



Gambar 19. Pelaksanaan P5 Pentas Dolanan Tradisional



Gambar 20. Pelaksanaan P5 Cerita Rakyat



Gambar 21. Pelaksanaan P5 Cyber Bullying

Lampiran 9 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 No. B.e.134/Un.19/FTIK.JP/PP.05.3/1/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

PENANAMAN NILAI-NILAI KEBHINEKAAN PADA PEMBELAJARAN PAI KURIKULUM MERDEKA DI SMK NEGERI 3 PURWOKERTO

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Siti Nur Syahbania
 NIM : 1917402253
 Semester : 8
 Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 12 Januari 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 18 Januari 2023

Mengetahui,
 Ketua Jurusan/Prodi PAI



Rahman Affandi, S.Ag., M.Si.
 NIP. 196808032005011001

Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 10 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1723/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/06/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Siti Nur Syahbania
NIM : 1917402253
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 08 Juni 2023
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 23 Juni 2023
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

 Dr. Suparjo, M.A.
 NIDN 19730717 199903 1 001

K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 11 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsalzu.ac.id>, Email: lib@uinsalzu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-4056/Un.19/K.Pus/PP.08.1/9/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : SITI NUR SYAHBANIA
NIM : 1917402253
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.


Purwokerto, 29 September 2023

Kepala,

Aris Nurohman



Lampiran 12 Surat Rekomendasi Munaqosah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
 Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 630553
 www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

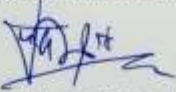
Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama	:	Siti Nur Syahbania
NIM	:	1917402253
Semester	:	9 (Sembilan)
Jurusan/Prodi	:	Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik	:	2019
Judul Skripsi	:	Penanaman Nilai-Nilai Kebhinekaan Pada Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 3 Purwokerto

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosahkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

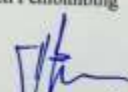
Demikian rekomendasi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI




H. Rahman Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 19680803 200501 1 001

Purwokerto, 05 Oktober 2023
Dosen Pembimbing



Herman Wicaksono, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19021004 202321 1 018

Lampiran 13 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Observasi


PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 3
PURWOKERTO
Jalan Ahmad Yani Nomor 70 Sokanegara, Purwokerto Timur, Banyumas Kode
 Pos 53115 Telepon 0281-637847 Surat Elektronik
 smkn3purwokerto@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
No : 422/304

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Darimun, M.Pd
 NIP : 19631105 199003 1 008
 Jabatan : Kepala SMK Negeri 3 Purwokerto

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Siti Nur Syahbania
 NIM : 1917402253
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Herman Wicaksono, M.Pd

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Observasi di SMK Negeri 3 Purwokerto pada tanggal 22 November s.d. 6 Desember 2022 dalam rangka menyusun tugas akhir dengan judul "Penanaman Nilai-Nilai Kebhinekaan pada Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 3 Purwokerto".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


 Purwokerto, 10 Agustus 2023
 Kepala Sekolah,

 Drs. Darimun, M. Pd
 Pembina,
 NIP. 19631105 199003 1 008

Lampiran 14 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset Individu



 PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 3
 PURWOKERTO**
Jalan Ahmad Yani Nomor 70 Sekanegara, Purwokerto Timur, Banyumas Kode
 Pos 53115 Telepon 0281-637847 Surat Elektronik
 smkn3purwokerto@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
No : 422/304

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **Drs. Darimun, M.Pd**
 NIP : 19631105 199003 1 008
 Jabatan : Kepala SMK Negeri 3 Purwokerto

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : **Siti Nur Syahbania**
 NIM : 1917402253
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Herman Wicaksono, M Pd

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Observasi Pendahuluan di SMK Negeri 3 Purwokerto pada tanggal 13 April 2022 s.d Juni 2023 dalam rangka tugas akhir dengan judul "Penanaman Nilai-Nilai Kebhinekaan pada Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 3 Purwokerto"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



 Purwokerto, 10 Agustus 2023
 Kepala Sekolah,

Drs. Darimun, M. Pd
 Pembina,
 NIP. 19631105 199003 1 008

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Siti Nur Syahbania
2. NIM : 1917402253
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 1 November 2001
4. Alamat Rumah : Desa Kebumen Rt04/Rw01, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas
5. Nama Ayah : Achmad Fadloil
6. Nama Ibu : Sainah

B. Riwayat Pendidikan

1. Formal
 - a. MI Al-Masruriyah Baturraden
 - b. MTs Al-Masruriyah Baturraden
 - c. SMAN 1 Baturraden
 - d. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Non Formal
 - a. PESMA AN-Najah Purwokerto
3. Pengalaman Organisasi
 - a. ROHIS SMAN 1 Baturraden
 - b. IPNU-IPPNU Ranting Desa Kebumen
 - c. PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Baturraden

Purwokerto, 02 Oktober 2023



Siti Nur Syahbania

NIM. 1917402253